

***PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA REMAJA YANG TIDAK DI
BESARKAN DALAM PENGASUHAN
ORANGTUA KANDUNG**

SKRIPSI

Farras Annisa

188600397



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/26

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA YANG
TIDAK DI BESARKAN DALAM PENGASUHAN
ORANGTUA KANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi

Farras Annisa

188600397



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: *Psychological Well Being* Pada Remaja Yang tidak
dibesarkan Dalam Pengasuhan Orang Tua Kandung

Nama. : Farras An-nisa

NPM. : 188600397

Fakultas. : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Risydah Fadillah S.Psi. M.Psi Psikolog
(Pembimbing)



Dr. Siti Aisyah S.Psi. M.Psi Psikolog.
(Dekan)

Faadhil S.Psi. M.Psi Psikolog
(Ka. Prodi)

Tanggal Lulus: 29 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di dalam skripsi ini



Medan 22 Juli 2025



Farras An-nisa

(188600397)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini

Nama : Farras An-nisa

NPM 188600397

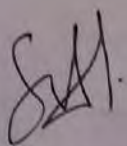
Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul " *Psychological Well Being* pada remaja yang tidak dibesarkan dalam pengasuhan orang tua kandung " beserta perangkat yang ada (jika kepada Universitas Medan Area hak bebas royalti non eksklusif (Non- diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta . Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 29 Juli 2025


Farras Annisa
188600397

ABSTRAK

Psychological Well Being Pada Remaja Yang Tidak dibesarkan dalam Pengasuhan Orang tua Kandung

Oleh:

Farras Annisa(188600397)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Psychological Well Being pada remaja yang tidak dibesarkan oleh orangtua kandungnya, serta apa saja faktor faktor yang menyebabkan remaja tidak di asuh oleh orang tua kandungnya, Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 remaja dengan rentan usia 15-18 tahun (masa remaja pertengahan) yang tidak di asuh oleh orang tua kandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.informan dalam penelitian ini juga berjumlah 3 orang yang termasuk orang yang terdekat dengan responden, fokus penelitian adalah faktor penyebab remaja tidak diasuh oleh orang tua, dimensi Psychological Well Being, dan faktor yang mempengaruhi Psychological Well Being. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden 1 tidak diasuh oleh orang tua karena faktor ekonomi, yang menyebabkan responden tinggal di Panti Asuhan, sedangkan responden 2 tidak diasuh oleh orangtua karena faktor dari dirinya sendiri yang dahulu pernah terlibat kenakalan remaja, hal tersebut menyebabkan responden tinggal di panti asuhan, setelah sebelumnya responden diasuh oleh neneknya, karena orang tua responden sibuk bekerja. dan Responden 3 tidak diasuh oleh orang tua karena orang tua responden sudah meninggal ketika responden masih sangat belia, lalu responden di asuh oleh nenek dan kakaknya. Ketiga responden memiliki Psychological well being yang masih tergolong baik walaupun pada awalnya ke 3 responden sempat tidak menerima keadaannya, tetapi hal tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya dimensi pertumbuhan pribadi.

Kata Kunci: Pengasuhan, Psychological Well Being, Remaja

ABSTRACT

Psychological Well-Being in Adolescents Not Raised by Biological Parents

By: Farras

Annisa(188600397)

This study aims to understand how Psychological Well Being is among adolescents who were not raised by their biological parents, as well as the factors that cause adolescents not to be raised by their biological parents. The participants in this study are 3 adolescents aged 15-18 years (middle adolescence) who were not raised by their biological parents. The type of this research is qualitative research using interview and observation methods. . The informants in this study also number 3 people who are among the closest to the respondents. The focus of the research is on the factors causing teenagers not to be raised by their parents, the dimensions of Psychological Well-Being, and the factors influencing Psychological Well-Being. The research results show that Respondent 1 was not raised by their parents due to economic factors, which caused the respondent to live in a orphanage. Meanwhile, Respondent 2 was not raised by their parents due to personal factors, as they were previously involved in juvenile delinquency. This led the respondent to live in an orphan age after initially being raised by their grand mother because the respondent's parents were busy working. Respondent 3 was not raised by their parents because the respondent's parents had passed away when the respondent was still very young, so the respondent was raised by their grandmother and older sibling. The three respondents have a Psychological well-being that is still considered positive, although initially, all three respondents had difficulty accepting their situation. However, this improved as the dimensions of personal growth increased.

Keywords: Parenting, Psychological Well Being, Teenagers

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 06 Mei 1999 dari bapak Alm. Badruddin dan Ibu Almh. Khazurnita, peneliti merupakan anak sulung dari 4 bersaudara.

Pada tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Swasta Mulia Medan, dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sampai dengan saat ini peneliti masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari kebodohan sampai dengan alam hidup yang penuh dengan pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Sejalan dengan peneliti karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area karya tulis ini berjudul : **"Psychological Well Being pada remaja yang tidak Dibesarkan dalam Pengasuhan Orang Tua Kandung"**.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Risydah Fadillah S.psi, M.psi Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam proses mengerjakan skripsi, untuk ibu Almh Khazurnita dan Bapak Alm. Badruddin kedua orang tua peneliti yang sudah bahagia di surga, terima kasih atas kasih sayang dan support nya untuk peneliti dan juga salah satu alasan peneliti untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.

Terima kasih Untuk adik Peneliti Ahlul Muzaki, Zahratul & Muhammad Shauqi terima kasih untuk support nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan apa yang sudah di mulai, Teman teman tersayang khusus nya kelas A1 & A3 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2018, terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut kan satu persatu semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca

Penulis



Farras An-nisa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Fokus Penelitian	6
3. Signifikansi Dan Keunikan Penelitian	7
4. Tujuan Penelitian	8
5. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
1. REMAJA	10
1.1. Pengertian Remaja	10
1.2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja	11
1.3. Tugas Tugas Perkembangan Remaja	12
2. PENGASUHAN ORANG TUA	14
2.1. Pengertian Pengasuhan/Parenting	14
2.2. Jenis-Jenis Pengasuhan	15
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	18
2.4. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan	20
3. <i>PSYCHOLOGICAL WELL BEING</i>	25
3.1. Definisi <i>Psychological Well Being</i>	28
3.2. Dimensi-Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	27
3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Psychological WellBeing</i>	28

3.4. Paradigma Penelitian	32
---------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33

1. Tipe Penelitian.....	33
2. Unit Analisis.....	34
3. Subjek Penelitian	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	39
6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	40
7. Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 44

1. Identitas Responden dan Informan.....	44
2. Analisis Interpersonal	45
2.1. Hasil Observasi.....	46
2.2. Hasil Wawancara.....	47
2.3. Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	47
2.4. Faktor <i>Psychological Well Being</i>	48
3. Analisis Interpersonal Responden.....	52
3.1. Hasil Observasi.....	52
3.2. Hasil wawancara.....	53
4. Dimensi <i>Psychological well-being</i>	54
4.1 Faktor <i>Psychological Well Being</i>	55
5. Analisis Interpersonal Responden	58
5.1. Hasil Observasi.....	58
5.2. Latar Belakang Kehidupan.....	58

5.3. Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	59
5.4. Faktor <i>Psychological Well Being</i>	60
5. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
1. Simpulan.....	64
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, selain memelihara dan mendidik orang tua juga memiliki kewajiban mengasuh anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan Pendidikan dan pengasuhan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019). Peranan orang tua sangat penting bagi Pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah ibunya (BUSRA, 2019).

Pola asuh merupakan bagian penting dari hubungan sosial yang merupakan proses dimana anak belajar berperilaku sesuai dengan harapan dan standar lingkungannya (Kurniasih, Ismanto, & Dian, 2024). Pola asuh pada dasarnya diciptakan adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak yang se-aliran dengan mereka, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata melainkan dengan contoh-contoh (Merentek, 2020).

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan nilai dan norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas di lingkungannya serta membawa generasi muda ke masa depan yang lebih baik. Dalam era globalisasi terpapar di depan mata, semakin banyak tantangan-tantangan seperti kenakalan remaja (Wahidin, 2019). Orang tua juga harus menjadi

patokan dalam bertindak. Orang tua menjadi guru pertama pada anak mengarungi kehidupan dunia dan sebagai penunjuk jalan menuju lingkungan sosial yang luas (Fauziyati, 2018). Maka dari itu orang tua harus memilih pola asuh yang baik bagi anaknya. Nilai-nilai dan pola tingkah laku orang tua diinternalisasikan dalam diri anak secara tidak sadar hal tersebut menjadi bagian dari dirinya.

Namun akhir-akhir ini kita sering melihat fenomena dilingkungan masyarakat atau bahkan keluarga kita sendiri yang dimana terdapat anak – anak yang sudah kecil bahkan sedari bayi sudah dititipkan kepada pihak seperti kakek nenek, kerabat terdekat, panti asuhan, ataupun berbagai pihak lainnya oleh orang tuanya. Terdapat berbagai alasan kenapa orang tua tidak terlibat langsung dalam pengasuhan anaknya, seperti halnya orang tuanya meninggal dunia, orang tua bercerai, keterbatasan ekonomi, dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan salah satu pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak dan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhannya, menurut Wenny Halukati lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik bagi beretika moral dan ahlakunya (Volume, April, Fip, & Mataram, 2019). Keluarga yang dimaksud dalam penjelasan adalah bentuk keluarga atau orang tua yang mampu memberikan berbagai jenis kebutuhan dalam bentuk fisik, sosial, dan mental atau psikologis yang dibutuhkan oleh seorang anak atau remaja dalam menghadapi masa pertumbuhannya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa kehidupan orang dewasa dengan ditandai dengan pertumbuhan biologis atau psikologis. Menurut Santrock remaja merupakan tahapan dimana individu berusia 11-18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana emosi tidak stabil serta perilaku dipengaruhi oleh emosi, dengan itu masa remaja perlu

UNIVERSITAS MEDAN AREA diri yang lebih diperhatikan dalam tugas perkembangannya dalam

mencari identitas dirinya(Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto, 2022).

Remaja dalam menentukan identitas itu tidak baik atau pada saat mencari identitasnya buruk , maka cenderung akan tidak bahagiannya di sepanjang masa remajanya dan kemungkinan dalam identitas dewasanya akan menjadi tidak baik juga, sebaiknya bagi remaja yang siap memasuki masa transisi tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka mereka cenderung akan menemukan kebahagiaan dalam masa remajanya dan kemungkinan identitas selanjutnya dimasa yang akan datang mereka akan menjadi lebih baik dan bahagia dalam peralihan menuju masa selanjutnya perubahan dan dirasakan diantaranya seperti kematanganmental, emosional , sosia, dan fisiknya(HSB, 2021).

Keadaan yang dihadapi oleh remaja yang tidak diasuh oleh kedua orang tuanya sangat jelas mereka akan pasarah terhadap keadaan dan membuat *psychological well being* mereka menjadi rendah(Winarsih, Rohmadani, & Warastri, 2022). Ryff berpendapat bahwa *psychological well being* merupakan sebuah kondisi yang dialami seseorang individu yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain(Ifdil, Sari, & Putri, 2020).

Hurlock berpendapat bahwa kebahagiaan dalam arti yang sebenarnya adalah keadaan (wellbeing)dan kepuasan hati yaitu kepuasan yang menyenangkan dalam diri seorang yang timbul apabila kebutuhan dan harapan orang tersebut terpenuhi. . Kepuasan hidup seorang biasanya diraih dengan cara bagaimana seorang tersebut bisa menikmati pengalaman-pengalaman yang selama ini ia lakukan tanpa ada beban.Bagi anak-anak yang tidak dibesarkan dalam pengasuhan orang tuanya kepuasan hidupnya sangat berbeda dengan anak- anak yang tinggal bersama orang tuanya(Fitria, 2019).

Psychological well being atau kesejahteraan psikologis bisa juga diartikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA *Psychological well being* atau kesejahteraan psikologis bisa juga diartikan

seseorang yang bebas dari tekanan ataupun permasalahan –permasalahan mental, akan tetapi kondisi seseorang yang mempunyai penerimaan diri secara baik mampu mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif serta mampu mengatur kehidupannya sendiri (Tyas, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti akan lakukan di Panti Asuhan Sinar Damai sejahtera dan juga lingkungan sekitar peneliti yang berada di Kota Medan ditemukan 3 orang remaja usia pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun yang memilih tinggal dipanti karena berbagai alasan terutama masalah ekonomi, *broken home*. Yatim piatu dan sebagainya. Mereka lebih memilih tinggal di panti karena tidak ingin mebebani orangtua dan kerabatnya karena faktor keluarga mereka yang notabannya memiliki keadaan yang *brokenhome* dan kurang mampu.

Hal tersebut tentu menimbulkan pernyataan mengenai *Psychological well being* mereka karena mereka harus hidup tanpa orang tua, menurut Shek tingkat fungsi keluarga secara signifikan berhubungan dengan tingkat *well being adjustmen* di sekolah dan perilaku masalah pada remaja, sehingga apabila kurang didapatkan *well being* akan rendah (Lisnawati & AlRahmah, 2019). Berikut adalah hasil wawancara dari responden 1 remaja yang berusia 16 tahun masa remaja pertengahan yang tidak dibesarkan pengasuhan orang tua kandung :

“ Orang tua saya masih lengkap keduanya. Tetapi dari kecil Saya tidak tinggal bersama mereka. Tetapi semenjak kelas 3 SD Saya mencoba merantau ke Medan, dan meninggalkan kampung halaman Saya di Nias. Di Medan saya tinggal dipanti asuhan Sinar Damai Sejahtera, Saya senang tinggal disini karena Saya sedari dulu ingin tinggal di Medan dan teman-teman disini baik. (wawancara 1 tanggal 25 Juni 2022). ”

BERDASARKAN dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat ciri-ciri

responden¹ yang sudah memiliki *well being* yang positif dimana ia senang tinggal dilingkungannya walaupun jauh dari kedua orangtua. Dan keluarga dan juga teman sebayanya membuat ia merasa nyaman. Berikut ini adalah hasil kutipan wawancara responden II remaja berusia 16 tahun masa remaja pertengahan yang tidak dibesarkan oleh pengasuhan orang tua kandung:

“Saya anak ke 4 dari 5 bersaudara, sedari kecil saya tidak tinggal bersama orangtua, karena faktor pekerjaan, orang tua saya menitipkan saya kepada nenek, lalu setelah nenek meninggal saya dibawa oleh keluarga ke panti ini, saya sangat senang tinggal disini karena lingkungannya menyenangkan (wawancara 2 tanggal 28 November 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara pada responden II terdapat ciri-ciri responden yang menjadi *well being* positif karena nyaman pada lingkungannya. Berikut wawancara responden III remaja berusia 15 Tahun yang tidak dibesarkan dalam pengasuhan orang tua kandung *“Saya adalah anak bungsu dari 5 bersaudara, ayah dan ibu saya meninggal pada saat usia saya masih tergolong sangat kecil, setelah ayah dan ibumeninggal saya di Asuh oleh nenek dan kakak-kakak saya di rumah peninggalan orang tua saya pada awalnya memang berat ditinggal orang tua tetapi keadaan saya sudah jauh lebih baik dari pada sebelumnya. (Wawancara tanggal 16 Januari 2023).”*

Berdasarkan hasil wawancara pada responden III terdapat ciri-ciri *well being* yang positif responden, Kemampuan para responden dalam mencapai potensi dimana mereka dapat menerima masa lalu dan bangkit dari masa lalunya berhubungan dengan orang lain merupakan tujuan hidup yang baru dan pertumbuhan diri yang baik sehingga membuat mereka dapat melewati berbagai masalah untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang positif. Keberhasilan

UNIVERSITAS MEDAN AREA sangat penting bagi pertumbuhan dan membantu pengembangan

Psychological well being oleh remaja tidak diasuh kedua orang tua kandungnya.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa peneliti ini berfokus pada remaja yang tidak dibesarkan dalam pengasuhan orang tua kandung maka dari itu permasalahan yang dikaji adalah :

1. Bagaimana pola pengasuhan yang didapat oleh remaja diluar dari yang diberikan oleh orang tua kandungnya ?
2. Apa saja faktor-faktor *Psychological well being* oleh remaja yang tidak diasuh kedua orang tua kandungnya.?
3. Bagaimana dimensi dimensi *Psychological well being* oleh remaja yang tidak diasuh kedua orang tua kandungnya.?

3. Signifigkansi dan Keunikan Penelitian

Signifigkansi dan keunikan penelitian ini terdapat pada banyak nya remaja disekitar peneliti yang tidak diasuh oleh kedua orang tua kandungnya karena berbagai hal contohnya adalah kondisi ekonomi keluarga, sehingga kehidupan mereka tidak berjalan normal sebagaimana kehidupan keluarga seutuhnya, penelitian ini mengambil sampel remaja yang merupakan masa transisi dimana mereka harus mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi remaja, dengan kondisi dimana tidak terpenuhi pengasuhan dari orangtua kandungnya dan mengharapkan mereka dapat memiliki kondisi *Psychological well being* yang baik.

Belum banyaknya penelitian kualitatif mengenai *Psychological well being* oleh remaja tidak diasuh kedua orang tua kandungny membuat peneliti tertarik mengangkat masalah ini. Adapun penelitian sebelumnya berjudul ” *Psychological well being* ” pada remaja di Panti asuhan Bintang Tempel yang membahas *Psychological well being* di Kota Bengkulu. Adapun tujuan untuk menggambarkan *Psychological well being* pada remaja yang tinggal di panti tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan Bintang Terampil Bengkulu memiliki *Psychological well , being* yang bervariasi, pada dimensi penerimaan diri 3 dari informan ditemukan 1 informan yang sudah bisa menerima keadaan dirinya, sedangkan 2 orang remaja lainnya belum memiliki kemampuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ia miliki namun telah dapat memandang positif masa lalunya.

Bersasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menggali dimensi-dimensi *Psychological well being* oleh remaja tidak diasuh kedua orang tua kandungnya dengan metode kualitatif, fenomenologi, peneliti mengambil sampel remaja berusia 15-16 tahun (masa remaja pertengahan) yang berada di Kota Medan.

D.TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab tidak terlibatnya orangtua didalam pengasuhan anaknya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological well being* oleh remaja tidak dibesarkan kedua orang tua kandungnya
3. Untukmengetahuidimensi-dimensi *Psychological well being* oleh remaja tidak diasuh kedua orang tua kandungnya

4. ManfaatPenelitian

1. ManfaatTeoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan oleh penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran yang menambah wawasanpengetahuan khususnya di bidang psikologisosial dan psikologi keluarga yang berhubungan dengan mempengaruhi *Psychological well being* olehremaja tidak dibesarkandandiasuholehkeduaorang tuakandungnya. Diharapkan bermanfaat bagi lembaga perlindungan anak.

2. ManfaatPraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan masukan bagi mahasiswa para pendidik dan pembaca untuk memahami bagaimana kesejahteraan psikologis *Psychological well being* oleh remaja tidak dibesarkan dan diasuh oleh kedua orang tua kandungnya, diharapkan pula penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan serta masukan bagi penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
selanjutnya pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Remaja

1.1. Pengertian Remaja

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 Tahun , dimana usia remaja terdiri dari 3 kategori yaitu remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun), dan usia remaja akhir (16-19 tahun)(Rahmawati, Rohaedi, & Sumartini, 2019).

Menurut Sarwono 2020 dalam Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun(Hakim, 2020). Remaja merupakan individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksualsekunder hingga mencapaikematanganseksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri(Aini & Purwasari, 2020).

Menurut Rice masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal yang penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri(Nur Utami & Raharjo, 2021).Menurut santrock masa remaja (adolescence) adalah periode transisiperkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yangdimulaipadasekitarusia10hingga12tahundanberakhirpadausiasekitar18 hingga 22 tahun(Naida & Fikrie, 2024). Remaja mulai mengalamiperubahan fisik yang cepat terjadi peningkatan yang drastis dalam hal tinggi dan berat tubuh,

perubahan bentuk tubuh, serta perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran payudara, pertumbuhan rambut kemaluan dan wajah, dan suara yang lebih dalam. Pada saat ini, upaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas menjadi isu yang menonjol. Pikiran mereka menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis.

Berdasarkan definisi-definisi remaja dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana orang mengalami perubahan dan perkembangan baik dalam segi fisiologis, psikologis, dan kognitif mulai dari masa kanak-kanak dan mengalami perubahan untuk menghadapi masa dewasa.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Remaja menurut Hurlock dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu: (Naida & Fikrie, 2024)

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut dan gelisah

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain (Hurlock)

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah kehidupan dan menyadari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas Hurlock

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

3. Tugas–tugas Perkembangan Remaja Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang akan dijalani selama masa remaja. Tugas perkembangannya menurut Hurlock antara lain: (Putri, 2018)

a. Menerima citra tubuh

Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bilasejakkanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan

b. Menerima identitas seksual

Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi berbeda bagi anak perempuan, mereka didorong untuk memainkan peran sederhana sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.

c. Mengembangkan sistem nilai personal

Remaja mengembangkan sistem nilai yang baru misalnya remaja mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harus bergaul dengan mereka.

d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat.

e. Menjadikan diri atau bebas dari orang tua

Kemandirian seseorang berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orang tua atau orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orang tua.

f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

Keterampilan mengambil keputusan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan intelektual remaja itu sendiri, misal dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja.

g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

Remaja erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki, salah satunya tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan tugas perkembangan masa remaja adalah: menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk mandiri, atau

bebas dari orangtua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan
, mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

2. Pengasuhan OrangTua

2.1. Pengertian Pengasuhan/Parenting

Menurut Diana Baumrind pola asuh merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaannya(Firdaus & Kelly, 2019).

Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh(Sony Eko Adisaputro, 2020). Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku dapat dirasakan anak, dari segi negatif dan positif. Orang tua memiliki cara dan pola sendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak. Sedangkan menurut Meichati pengasuhan adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan pendidikan atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari(Sony Eko Adisaputro, 2020).

bahwapengasuhanadalahproses interaksi antaraorangtuadananak yangmeliputi kegiatanmerawat,memberimakan,melindungi,danmembimbinganakselamamasa perkembangan baik secara psikologis dan sosial.

2. Jenis–JenisPengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian Diana Baumrind terdapat lima jenis pengasuhan yaitu :*authoritarian,authoritative,permissive, neglectful, dan overprotectiveparenting*. Berikutiniadalahpenjelasannya:(Noor,Eka,&Umaroh, 2021)

1. AuthoritarianParenting

Authoritarianparenting ataupolaasuhotoriteradalahpolaasuhyangditandai dengan tuntutan yang tinggi dan daya tanggap dari pihak orang tua yang rendah(Binjai & Maulidiana, 2023). Orang tua dengan gaya otoriter memiliki harapanyangsangattinggiterhadapanak-anakmereka,namunmemberikanumpan balik dan pengasuhan yang sangat sedikit. Kesalahan cenderung dihukum dengan keras.Pemberianumpanbalikjugaseringkalinegatif.Bentakandanhukumanfisik adalahhalyang biasaterjadipadapolaasuhotoriter.Orang dengangayapengasuhan seperti ini sering menggunakan hukuman daripada disiplin. Merekaumumnyatidakmauatautidakmampumenjelaskanalasandibalik peraturanmereka.

2. AuthotariativeParenting

Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka (EtiKusmiati,DiantiYuniaSari,2021) .orang tua juga memberikankebebasankepadaanakuntukmemilihdanmelakukansuatutindakan, sertapendekatanyangdilakukanorangtuakeanakjugabersifatangat.Padapola

ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik

3. *Permissive parenting*

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua.

Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak (Haryanti, 2019). Orangtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

4. *Neglectful Parenting*

Neglectful parenting adalah salah satu gaya pengasuhan di mana orang tua cenderung tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anak dan kurang memberikan perhatian, dukungan, atau bimbingan yang dibutuhkan (Ahmadi, Indonesia, & Surabaya, 2025). Dalam pola pengasuhan ini, orang tua seringkali acuh terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan dasar anak, seperti nutrisi, kebersihan, atau pengasuhan yang emosional.

Sementara itu, orang tua dengan gaya pengasuhan ini cenderung tidak memperhatikan atau menanggapi sinyal-sinyal emosional atau perilaku anak dengan tepat. Mereka mungkin kurang responsif terhadap kebutuhan anak atau bahkan mengabaikannya sama sekali. Dampak dari *neglectful parenting* bisa sangat merugikan bagi perkembangan anak, termasuk masalah emosional, rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan kesulitan dalam mengatur emosi. Selain itu, pola pengasuhan ini juga dapat menyebabkan gangguan perilaku dan masalah dalam hubungan interpersonal anak di kemudian hari.

5. *Overprotective Parenting*

Sebuah bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang secara berlebihan. Orang tua yang menerapkan pola asuh terlalu protektif selalu berusaha memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis (Remaja, 2023). Biasanya alasan orang tua melakukan hal ini dikarenakan mereka sulit mendapatkan anak atau selama kehamilan ibu mengalami banyak kendala. Bisa dikarenakan proses melahirkan yang dirasa sangat sulit untuk dilalui sang ibu, atau dari kecila anaknya sering mengalami sakit, sehingga membuat orang tuanya merasa cemas dan takut akan terjadi sesuatu. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya akan membentengi anak-anaknya dengan kalimat 'jangan lakukan ini, jangan lakukan itu, tidak boleh begini dan tidak boleh begitu. Termasuk juga 'sini biar bunda atau ayah yang hadapi'.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Maccoby & Mc Lobb yang dikutip oleh Suparyanto (2020) adalah :

a. Sosial Ekonomi

Orang tua yang termasuk kelas bawah atau pekerja cenderung menekankan kepatuhan dan menghormati otoritas, lebih keras dan otoriter, kurang memberikan alasan kepada anak, dan kurang bersikap hangat dan memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang termasuk kelas menengah cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orang tua dengan memberikan kontrol yang lebih halus. Sedangkan orang tua yang termasuk kelas atas cenderung memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan tertentu, memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dan mengembangkan jiwa seni.

b. Lingkungan Sosial atau Pergaulan

Orang tua dan anak lingkungan sosial berhubungan dengan bagaimana orang tua maupun anak menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Interaksi orang tua dengan orang lain akan dibawa anak di lingkungan sekitar.

c. Latar belakang pendidikan dan pola pikir orang tua.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih siap dalam mengasuh anak karena memiliki pemahaman yang lebih luas. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendidikan yang terbatas memiliki pemahaman yang kurang mengenai kebutuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan terbatas cenderung menggunakan pola asuh otoriter.

d. Penerapan nilai agama yang dianut orang tua

Orang tua yang menganut agama tertentu akan berusaha untuk menerapkan ajaran agama yang mereka anut didalam kehidupan keluarganya. Anak akan ikut meyakini agama dan mengikuti ajaran yang dianut oleh keluarga.

e. Peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

Pola asuh yang diberikan orang tua akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Jika pola asuh yang diberikan baik maka kepribadian anak juga akan ikut baik. Namun jika pola asuh yang diberikan orang tua kurang baik maka akan membuat anak cenderung memiliki kepribadian kurang baik karena perilaku orang tua akan dianut oleh anak.

f. Jumlah anak yang dimiliki keluarga

Jumlah anak yang dimiliki keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Jika jumlah anak yang dimiliki sedikit 1-3 orang (keluarga kecil) maka pengasuhan yang dilakukan orang tua lebih intensif dan waktu yang disediakan untuk anak-anak lebih banyak. Berbeda dengan keluarga besar dengan banyak anak. Keluarga itu akan sulit mengendalikan waktu yang diberikan kepada masing-masing anak akan lebih sedikit.

Selain itu menurut Soekanto menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal (Rizky Anggalia Kusuma & Henry Aditia Rigianti, 2023). Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pengasuhan yang pernah didapat oleh orang tua sebelumnya (Andriyani, 2020). Secara lebih lanjut faktor-faktor yang berpengaruh pada pengasuhan orang tua adalah :

1. Lingkungan Sosial dan Fisik Tempat Dimana Keluarga Itu Tinggal

Polapengasuhansatukeluargaturutdipengaruhiolehtempatdimanakeluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal dilingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga ikut terpengaruh,

2. Model Pengasuhan Yang Didapat Oleh Orang Tua Sebelumnya

Kebanyakan

dariorangtuamenerapkanpolapengasuhanpadaanakberdasarkanpolapengasuhanyangmerekadapatkansebelumnya, Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang mereka dapatkan dipandang berhasil.

3. Lingkungan Kerja Orang Tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sister. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan yang mengasuh anak tersebut.

4. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan

1. Peran Ayah

Wahyusetyorini(2019) mengemukakan bahwa peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Peran ayah juga terpengaruh oleh budaya tempat ayah bersal atau tinggal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering hanya dianggap sebagai pendukung Ibu. Padahal ayah juga seringkali melakukan pengasuhan yang sama dengan Ibu. Ayah bisa sama baiknya dengan Ibu dalam mengenali dan merespon kebutuhan-

kebutuhan bayidananak yang lebih besar, ayah juga berperan sebagai gurudan panutan atau penasehat bagi anaknya.

Hanya ayah yang dapat berperan sebagai seorang ayah, pengalaman anak bermain. Bersama ayah akan menjadi pengalaman yang penting bagi si anak yang terkait keterampilan sosial anak di kemudian hari. Ayah yang ikut serta dalam mengasuh anak dapat membuat anak cerdas di sekolah dan mempunyai nilai-nilai akademis yang bagus. Sebaliknya, ayah yang tidak peduli terlibat dalam pengasuhan anaknya dapat membuat anak mengalami kemalasan, kenakalan, dan depresi di kemudian hari.

2. Manfaat Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Menurut Wahyu Setyorini (2019) ayah memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga, keterlibatan ayah dalam mengasuh anaknya memiliki dampak positif terhadap :

1. Perkembangan Kognitif

- a. Anak lebih cerdas, ayah yang bermain dan berinteraksi dengan anaknya akan membuat anak cerdas di usia 6 bulan dan 1 tahun, serta memiliki angka kecerdasan yang lebih tinggi saat diukur pada usia 3 tahun.
- b. Memperbanyak kosakata anak, dibandingkan dengan ibu. Ayah lebih banyak menggunakan kata tanya "apa", "dimana", dan lain-lain yang dapat melatih anak untuk berkomunikasi nantinya akan berguna untuk menambah pebendaharaan kata pada anak.
- c. Anak lebih terampil di usia sekolah anak dapat memiliki nilai pelajaran lebih bagus karena memiliki keterampilan Bahasa dan berhitung.

- d. Prestasi disekolah lebih baik, ayah dapat merangsang anak lebih berpikir, sehingga anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar merasa bahwa Pendidikan itu penting dan dapat meraih prestasi di sekolah.
- e. Prilaku buruk berkurang, masaaahprilaku buruk (merengek, memaksa, membentak) pada anak cendrung berkurang
- f. Anak lebih aktifdan menyukai sekolah yang lebih berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler
- g. Peluang karier lebih baik. Setelah lulus sekolah anak akan meraih pekerjaan dan karier yang baik , dan memilikikeadaan psikolgis yang baik pula,
- h. Resiko kenakalan remaja lebih rendah, keterlibatan ayah sejak anak berusia dini dapat membuat anak lebih terlindung dari kondisi yang penuh resiko seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba.

2. PerkembanganSosialEmosional

- a. Anak merasa aman, ayah yang terlibat dalam merawat anak akan membuatanakmerasaamandanmemilikiikatanyangkuatdengananak
- b. Anak tidak mudah stress, anak akan lebih mudah mengatasikesulitan, lebih ingin tahu akan sesuatu hal yang baru, lebih matang, dan lebih bahagia
- c. Anak mudah beradaptasi, anak cendrung lebih mudah beradaptasi denganlingkunganyalebihinisiatifmampumengendalikandiri

senang mencoba hal-hal baru dan anak cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

- d. Anak sehat secara mental dan masalah perilaku cenderung berkurang atau kecil
- e. Anak berperilaku pro-sosial anak akan lebih memiliki perilaku yang prososial antara lain mudah bergaul menyesuaikan diri dengan lingkungan mudah menolong orang lain
- f. Anak terhindar dari konflik anak cenderung lebih sedikit memiliki konflik dengan orang lain dan saat remaja lebih sedikit memiliki masalah-masalah sosial yang negatif, dan menjadi lebih menghargai orang lain
- g. Kehidupan dewasanya lebih baik, diusia dewasa lebih mudah bersahabat, lebih hangat dan memiliki hubungan yang lebih sehat dan memiliki hubungan pernikahan yang sukses
- h. Anak memiliki empati dan mudah merasa iba atas penderitaan orang lain

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Bukan hanya dilihat dari perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik akan tetapi manfaat

keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan menanamkan nilai-nilai positif terhadap kepribadian anak diantaranya: sikap jujur, toleran, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab

- b. Sikap jujur menjadikan upaya untuk menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan. Tindakan dan pekerjaan.

Sikap toleran menjadikan anak menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

pendapat, sikap, dan tindakan orang lain berbeda dan dirinya. Sikap mandiri yang tidak mudah tergantung dengan orang lain didalam menyelesaikan tugas dan sikap kerja keras menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas sikap tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan untuk diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Adapun hal-hal yang dilakukan Ayah agar terlibat dalam pengasuhan anak adalah mendampingi Ibu dalam proses kehamilan, turut merawat anak sejak bayi, dan melakukan banyak aktivitas. Bersama anak hal tersebut menciptakan dan menjaga komunikasi yang baik dengan anak, ayah dapat mengajak anak berdialog menyampaikan diri menghubungi anak ketika ayah tidak berada dirumah.

2. Peran Ibu

Hubungan yang pertama terutama dalam kehidupan seorang anak adalah dengan ibunya dan hubungan ini akan membentuk pola hubungan antara dirinya dengan orang lain sepanjang hidupnya, hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak bukan merupakan proses yang searah, akan tetapi timbal balik karena perilaku anak dapat mempengaruhi perilaku orang tuanya. Peran orang tua khususnya Ibu selaku pengasuh dan pendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak secara positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan Jatiingsih (2022) menunjukkan bahwa semakin banyak alokasi waktu yang dicurahkan Ibu dalam pengasuhan anak maka skor perkembangan sosial anak semakin baik.

Menurut Shek (2006) kualitas hubungan Ibu dan anak dapat diketahui dari kepercayaan ibu terhadap anak, kepercayaan anak terhadap ibu, kesiapan anak untuk berkomunikasi dengan Ibu, hubungan orang tua dan anak yang positif

mendukung tranmisi nilai-nilai keluarga.dan semakin berkualitas hubungan Ibu maka semakin besar kesesuaian norma dan nilai antara anak dan orang tua.

Kualitas hubungan ibu dan anak sangat berperan penting dlam keluarga untuk membuat anak siap dan mandiri di lingkungan luar, terutama dalam mengantisipasi kasus kekerasan seksual yang marak terjadi . Chen (2009) mengatakan, kualitas hubungan orang tua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (warmth), rasa aman (security), kepercayaan (trust), afeksi positif (positive affect) dan ketanggapan (responsiveness) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen dasar yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri, serta menikmati kesetaraan mereka dalam aktivitas bersama orang tua, yang memberikan konteks afeksi positif yang meningkatkan mood untuk peduli dan tanggap terhadap status alam lain. Rasa aman merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi yang berulang memperlihatkan adanya kesiagaan, kepekaan dan ketanggapan. Rasa percaya diri anak tumbuh karena adanya rasa aman terhadap lingkungan dan orang lain, yang mendorong anak untuk berani bereksplorasi untuk perkembangan kompetensinya.

3. *Psychological WellBeing*

3.1. *Definisi Psychological WellBeing*

Teori *psychological well being* dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989 , menurut Ryff (2014) *psychological well being* adalah Ryff merumuskan teori *psychological well-being* pada konsep kriteria kesehatan mental yang positif. Terdapat enam aspek yang berbeda dari fungsi psikologi positif. Seseorang yang

memiliki kesejahteraan psikologi yang baik maka akan menerapkan ke enam aspek dalam kehidupannya.

Aspek tersebut meliputi memiliki sikap positif terhadap diri sendiri baik untuk saat ini maupun masa lalu (self acceptance), pengembangan diri dan melakukan perbaikan dalam hidup secara berkelanjutan, memiliki keyakinan bahwa setiap orang memiliki kehidupan yang bermakna dan bertujuan, menjalin hubungan sosial dengan baik, mampu mengelola lingkungan dengan baik, serta memiliki kemandirian. Menurut Diener, 2009 dalam beberapa tahun terakhir sebuah bentuk kesejahteraan selain kesejahteraan subjektif mulai muncul dari teori seperti Decian dan Ryan (misalnya, Ryan & Deci, 2000, 2001) dan Ryff (1989) didasarkan pada gagasan kebutuhan manusia yang universal dan berfungsi efektif. Pendekatan ini diberi label "psikologis" dan sebagian didasarkan pada teori humanistik fungsi positif. Para penulis berpendapat bahwa mereka berbeda dari perasaan subjektif dari kesejahteraan bahkan jika mereka tumpang tindih secara empiris. Sedangkan kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi masyarakat terhadap kehidupan mereka, kesejahteraan psikologis diperkirakan dapat mewakili fungsi manusia yang optimal (Diener, 2009).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa psychological well being merupakan bentuk pemahaman seseorang mengenai diri sendiri dan lingkungan hidupnya, sehingga ia mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosial serta mampu membawa diri dalam berbagai situasi

2. Dimensi-dimensi *Psychological WellBeing*

Menurut Ryff untuk memperoleh *psychological well being* yang baik seseorang harus memenuhi komponen yang memiliki fungsi psikologis secara positif yang ada dalam 6 dimensi: (Yenita, 2022)

a. Penerimaan diri (Self acceptance).

Seseorang yang *psychological well being*-nya tinggi memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya, dan perasaan positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (Positive relations with others).

Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain. Kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental. *Psychological well-being* seseorang itu tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.

c. Kemandirian (Autonomy)

Merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.

d. Penguasaan lingkungan (Environmental mastery).

Mampu dan berkompetensi mengatur lingkungan, menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal, menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan hidup (Purpose in life).

Kesehatan mental didefinisikan mencakup kepercayaan- kepercayaan yang memberikan individu suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna.

f. Pengembangan pribadi (Personal growth).

Merupakan perasaan mampu dalam melalui tahap- tahap perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti lebih fokus pada aspek- aspek psychological well being yang dikemukakan oleh Diener, dkk (2009) karena aspek- aspek tersebut dapat mewakili lebih mendalam terhadap subjek penelitian ini terkait *psychological well being*. Selain itu aspek- aspek yang dikemukakan oleh Diener merupakan pembaharuan dari teori- teori yang sudah ada sebelumnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Psychological Well Being

Faktor- faktor yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang antara lain Ryff: (Fauziah Fitri Hernanto, Nurul Ramadhani Yaner, & Roby Aji Permana, 2022)

a. Usia

Menurut Ryff dimensi-dimensi dari PWB seperti penguasaan lingkungan, dan otonomi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain tidak memiliki perbedaan dengan bertambahnya usia.

b. Jenis Kelamin

Menurut Ryff (1995), perbedaan jenis kelamin mempengaruhi aspek-aspek kesejahteraan psikologis. Di temukan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam membina hubungan yang lebih positif dengan orang lain serta memiliki pertumbuhan pribadi yang lebih baik dari pada pria.

c. Budaya

Ada perbedaan kesejahteraan psikologis antara masyarakat yang memiliki budaya yang berorientasi pada individualisme dan kemandirian seperti dalam aspek penerimaan diri atau otonomi lebih menonjol dalam konteks budaya barat. Sementara itu, masyarakat yang memiliki budaya yang berorientasi kolektif dan saling ketergantungan dalam konteks budaya timur seperti yang termasuk dalam aspek hubungan positif dengan orang yang bersifat kekeluargaan.

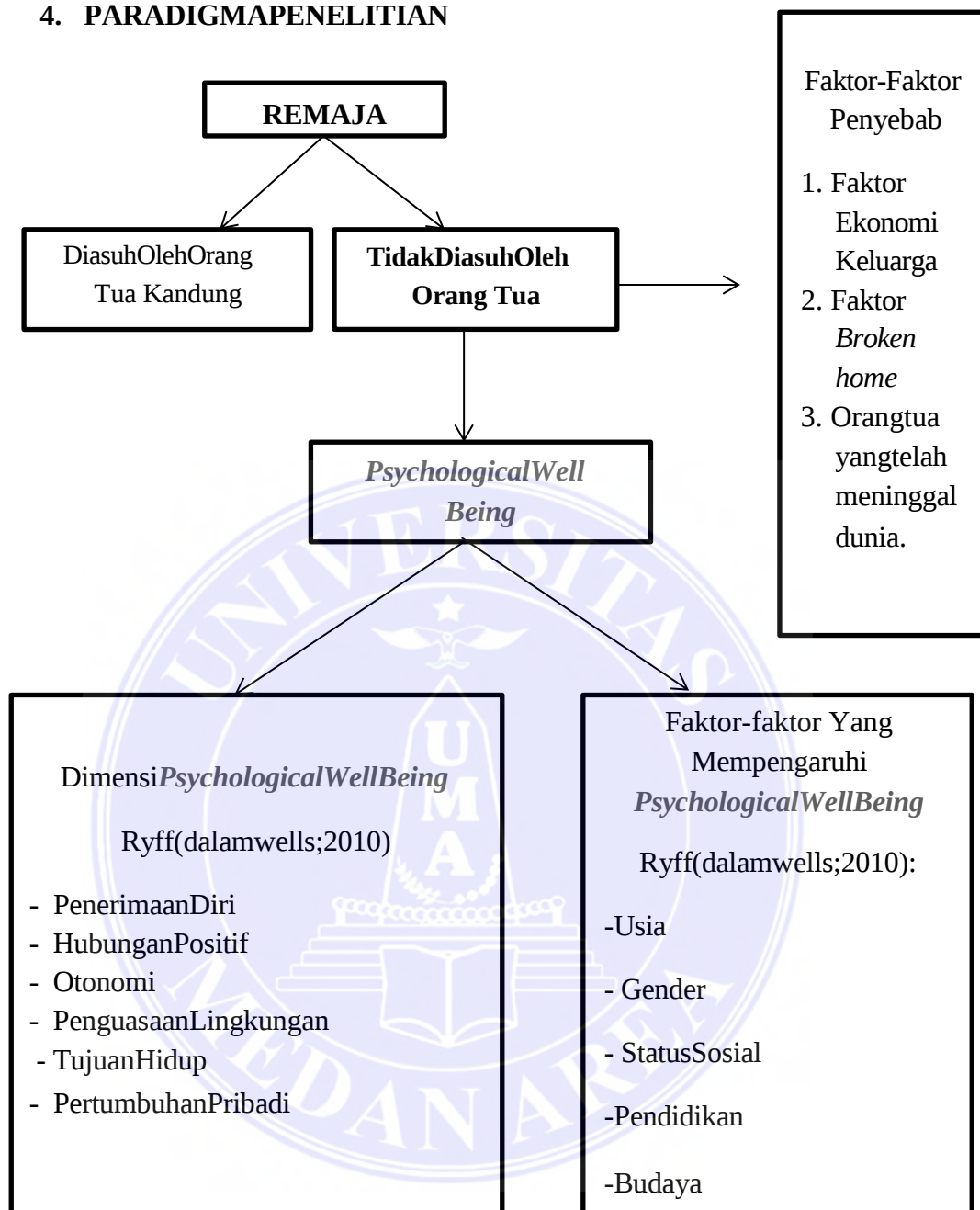
d. Religiusitas Menurut Chamberlain & Zika (dalam jurnal Religiusitas dan Psychological Well-Being pada Korban Gempa, Amadiyati & Utami, 2007) menyebutkan bahwa religiusitas mempunyai hubungan positif dengan kesejahteraan dan kesehatan mental. Lebih lanjut, Ellison (dalam

Amadiyati & Utami, 2007) menyatakan bahwa agama mampu meningkatkan PWB dalam diri seseorang. Ellison juga menjelaskan bahwa adanya korelasi antara religiusitas dengan PWB, dimana individu dengan religiusitas yang kuat, tingkat PWB juga akan lebih tinggi, sehingga akan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan dari peristiwa traumatik dalam hidup.

e. Dukungan Sosial

Menurut Persma (dalam jurnal *Family's Social Support and Psychological Well-Being of the Elderly in Tembalang*, Desiningrum, 2010) menyatakan bahwa dukungan secara informatif disertai dengan dukungan emosional yang baik akan meningkatkan PWB pada individu. Menurut Winnubust (dalam Desiningrum, 2010) dukungan sosial erat kaitannya dengan hubungan yang harmonis dengan orang lain sehingga individu tersebut mengetahui bahwa orang lain peduli, menghargai dan mencintai dirinya. Penelitian yang dilakukan Bodla, Saima, dan Ammara (2012) tentang *Social Support and Psychological Well-Being among Parents of Intellectually Challenged Children*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan PWB. Biasanya pada orang tua yang memiliki anak yang retardasi mental yang membutuhkan dukungan sosial dari anggota keluarga mereka.

4. PARADIGMAPENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang digunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis istilah fenomenologis secara etimologis berasal dari bahasa Yunani , yaitu *"phainesthai"* yang berarti tampak, dan ter bentuk dari kata *phantasia*, *phantom*, dan *phos* yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu ter bentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan (Hamdan, 2023).

Penelitian fenomenologis menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan menggunakan metode wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip fenomenologis. Studi ini diakhiri dengan esensi dan makna. fenomenologis menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologis berupaya

membiarkan realitas pengungkapan diri seseorang individu sendiri secara alami melalui pertanyaan pancingan subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tersebut . Dengan kata lain fenomenologis bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman dalam suatu peristiwa.

2. Unit Analisis

Remaja adalah seorang yang tumbuh menjadi dewasa Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadidewasa mencakup kematanganmental,emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.(Elisabet et al., 2022)

Pengasuhan merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual (Wong: 2021) sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia.

Psychological Well Being merupakan kejehteraan psikologis dimana individu melalui sikap yang positif terhadap dirinya Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis (psychological well-being) memiliki sikap positif terhadap diri

sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya,memilikikemampuanmengaturlingkungan,menjalinhubunganyangpositifd enganoranglaindanberusahauntukmenggalidanmengmbangkandirinya(Hasanuddin & Khairuddin, 2021),

3. Subjek Penelitian

Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: a) individu yang tidak diasuh orang tuanya di kota Medan, b) Usia responden mulai dari 15-16 tahun, yang bisa dikategorikan remaja pertengahan. Wills (2004) menyebutkan bahwa pada remaja pertengahan banyak terjadi masalah yang dihadapi dikarenakan tingkah laku remaja masih labil dan belum mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lingkungan. Remaja juga mulai mendapat nilai-nilai baru yang didapatnya selain dari keluarga seperti dari sekolah, teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Dengan situasi seperti itu masa remaja adalah masa penuh dengan gejolak dan penuh dengan kebingungan karena adanya berbagai pengaruh. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 3 orang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *Psychological Well Being* antara responden yang satu dengan responden lainnya dan juga peneliti ingin mendapatkan gambaran kondisi *Psychological Well Being* dari responden yang berbeda-beda.

Peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *Psychological Well Being* pada anak yang tidak dibesarkan oleh tua secara spesifik dengan jelas. Adapun kriteria *purposive sampling* diantaranya: Karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan penelitian, Sampel yang dipilih harus menjadi ciri-ciri mayoritas pada populasi, Sampel harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian, Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan secara cermat dan teliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2021). Menurut Stewart dan Cash wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Azizah, Nurfadila, Nurpadilah, Juhwa, & Alpian, 2024). Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangannya tentang dunia; hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur dijelaskan sebagai berikut : (Ummah, 2019)

1) Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi

kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Hal ini membutuhkan keahlian dari peneliti untuk tetap berada di jalur tema yang sesuai dengan tujuan wawancara.

2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi

Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara adalah keterampilan wawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, pewawancara dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai pengingat (reminder) alur pembicaraan.

3) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur dan untuk prediksi waktu wawancara. Namun, perlu dibedakan antara pedoman wawancara terstruktur dengan wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur sangat kaku dan tidak diperkenankan adanya improvisasi dari pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur,

pembicaraan saja yang mengacu pada sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi- terstruktur.

- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena untuk mendapatkan informasi yang valid dan objektif. Kata "observasi" berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan (Mardiansyah & Rahmat, 2023).

Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera dan memperhatikan kaidah-kaidah pengamatan yang berlaku. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan, menggambarkan objek, atau mendapatkan kesimpulan.

Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung dilakukan di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa, sedangkan observasi tidak langsung dapat dilakukan di laboratorium melalui film, slide, foto, recorder, citra satelit, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif objek yang diobservasi menurut Spradley dinamakan dengan situasi sosial, yang terdiri dari 3 komponen diantaranya : (“Al-hasyimiyah 94,” 2021)

- a. Tempat dimana interaksi sosial itu berlangsung
- b. Pelaku orang-orang yang sedang diobservasi
- c. Kegiatan yang dilakukan oleh aktor

5. Teknik Perorganisasian Dan Analisis Data

Moloeng mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada 4 tahap yaitu : (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023)

1. Tahap sebelum kelapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjabaran alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan analisis strategi peningkatan kompetensi dalam upaya pencapaian kinerja yang optimal pada objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan langsung ke narasumber terpercaya.

3. Tahapanalisisdata

Meliputianalisisdatabaikyangdiperolehmelaluiobservasi,dokumen maupunwawancara.Kemudiandilakukanpenafsirandatasesuaيدengan kontekspermasalahanyangditelitiselanjutnyamelakukanpengecekan metodeperolehandatasehinggabenar-benarvalidsebagaidasardanbahanuntukmemberikanmaknadatayangmerupakan prosespenentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahappenulisanlaporan

Meliputikegiatanpenyusunanhasilpenelitiandarisemuarangkaian kegiatanpengumpulandatasampaipemberianmaknadata.Setelahitu melakukanhasil penelitiandengandosensebimbinguntukmendapatkan perbaikan,saran-sarandemikesempurnaanskripsiyangkemudianditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi.

6. TehnikPemantapanKredibilitasPenelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untukmenggantikankonsepkonsepvaliditas,menurutPoerwandarikredibilatas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasimasalahdanmendekripsikansetting,proses,kelompoksosial,ataupolainteraksikompleks(Lorita,DickyAndika,SaefulRokhman,&Sya'roniTohir, 2020).Adapunupayapenelitidalammenjaga kredibilitasdanobjektifitas penelitianini, yaitu dengan :

1. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian dalam hal ini sampelnya adalah orang dewasa.

2. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
3. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
4. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan wawancara yang dilakukan setelahnya. Kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dan dengan cara yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Patton membagi triangulasi dalam empat jenis: (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2022)

1. Triangulasi data yakni digunakan variasi sumber-sumber data berbeda.
2. Triangulasi peneliti bahwa dalam suatu penelitian menyertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori yaitu menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode yaitu memakai beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektivitas penelitian yaitu dengan :

1. Membuat pedoman wawancara yang sesuai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* dan dimensi *psychological well being*
2. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan berdasarkan karakteristik dalam penelitian yang akan dilakukan
3. Menggunakan pernyataan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat
4. Melibatkan dosen pembimbing untuk berdiskusi dan juga mencari masukan dan kritik mulai dari awal penelitian sampai diperoleh hasil penelitian. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang akan diteliti
5. Mencari kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara yang dilakukan setelahnya

7. Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan pengolahan dan analisis data dimulai dari langkah pertama, yaitu mengorganisasikan data baik yang masih mentah maupun yang telah diolah dengan cara yang rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Manajemen data yang baik berkaitan dengan hal-hal yang sangat praktis seperti memberi label pada data, menranskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan, menyiapkan salinan-salinan data dan menyimpan secara baik data aslinya

Langkah kedua adalah coding yang dimaksudkan untuk mengorganisasi dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetil sehingga dapat

memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding dan analisis data dilakukan dengan cara menyusun transkrip verbatim atau catatan lapangan, melakukan penomoran pada baris transkrip secara urut, serta pemberian nama pada masing-masing berkas dengan kode tertentu yang dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut.

Smith (dalam Poerwandari, 2022) menyarankan beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data, antara lain:

1. Membaca transkrip setelah dibuat, untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul.
2. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum koding untuk mendapatkan ide umum tentang tema.
3. Peneliti diharapkan membawabuku catatan, komputer, atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran yang muncul.
4. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan disiplin dalam menuliskan pemikiran-pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan begitu hal tersebut muncul.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Responden memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Responden I merupakan anak ke 3 dari 7 bersaudara, orang tua responden masih lengkap tetapi responden tinggal di panti sudah sangat lama karena masalah ekonomi keluarga, responden ke II Merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, responden juga masih memiliki orang tua yang lengkap tetapi karena masalah pekerjaan kedua orang tuanya sadar jika sudah dan lebih dekat dengan neneknya, lalu setelah neneknya meninggal keluarga responden memutuskan untuk membawa responden ke salah satu panti Asuhan yang ada di Medan, kebetulan tante responden juga salah satu pengurus panti tersebut, sedangkan responden ke III merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara, ayah dan ibu responden meninggal saat usia responden tergolong sangat belia setelah itu responden di Asuh oleh nenek dan kakak kakaknya.

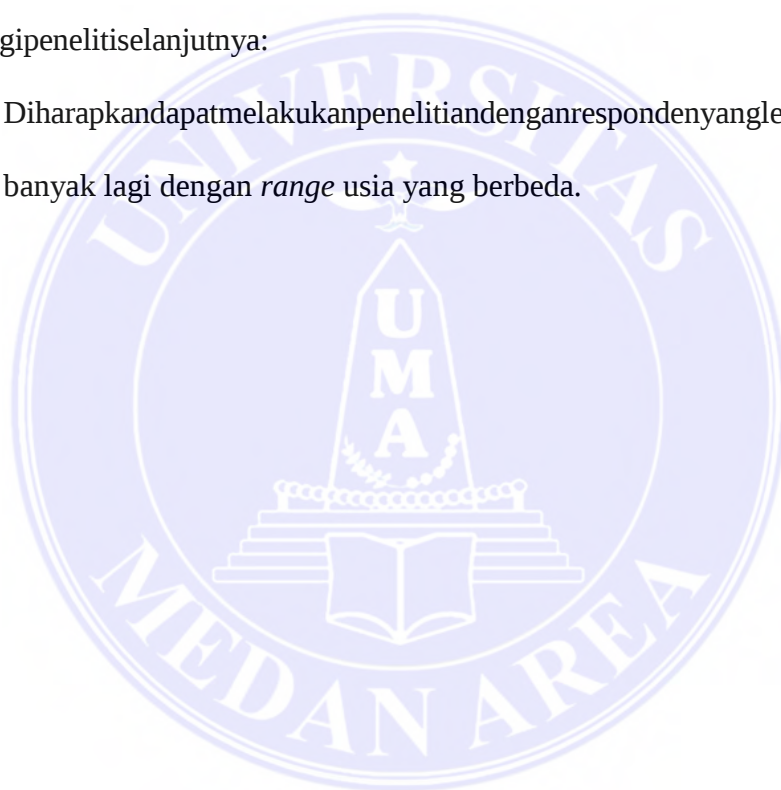
Ketiga responden memiliki kondisi Psychological well being yang masih tergolong baik, setelah keadaan tersebut menimpa mereka, walaupun dulunya sempat kurang baik namun sekarang sudah menjadi lebih baik dari pada yang sebelumnya para responden mampu bangkit dari keterpurukan yang menimpa mereka dan juga mereka mempunyai tujuan hidup yang lebih baik.

2. Saran

- Saran untuk responden:
 1. Mempertahankan *psychological well being* agar kehidupan psikologisnya menjadi baik dengan cara menerimadiri, memiliki hubungan yang positif

dengan orang lain, menguasai lingkungannya dan terus mengembangkan diri

2. Tetap bertahan pada nilai diri yang positif serta menjaga penampilan diri.
 3. Mempertahankan aktifitas positif yang dilakukan.
- Keluarga dari responden:
 1. Tetap mendukung agar mereka bisa bertahan dan selalu semangat menjalani kehidupan.
 2. Memberikan nasihat dan pamenyakatkan hati mereka.
 - Bagi peneliti selanjutnya:
 1. Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi dengan *range* usia yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Indonesia, B., & Surabaya, U. N. (2025). Analisis Gaya Pengasuhan Orang Tuaterhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas, 3(3).
- Aini, N., & Purwasari, F. M. D. (2020). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, VIII(Ii), 117–177.
- Al-hasyimiyah94. (2021), 94–114.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azizah, A. N., Nurfadila, I., Nurpadilah, P., Juhwa, W. U., & Alpian, Y. (2024). Problematika penerapan metode membaca kelas rendah. *Journal on Education*, 06(02), 12810–12815.
- Binjai, S. M. P. N., & Maulidiana, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi.
- BUSRA, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Al-Wardah*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Daretta, S (2018) Psychological Well Being pada korban kekerasan dalam rumah tangga, Skripsi, Universitas Medan Area, Medan
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Eti Kusmiati, Dianti Yunia Sari, S. M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–93. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/5424>
- Fauziah Fitri Hernanto, Nurul Ramadhani Yaner, & Roby Aji Permana. (2022).

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psychological Well Being Ibu Hamildan Ibu Menyusui Saat Masa Pandemi COVID-19 di Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 235–246. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.141>
- Fauziyati, D. (2018). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran, 1–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wpfus>
- Firdaus, I. K., & Kelly, E. (2019). Pengaruh Pola Asuh terhadap Online Resilience. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 20–38.
- Fitria, Y. (2019). Perilaku menyontek: Persepsi terhadap iklim sekolah dengan ketidakjujuran akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7833>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Hamdan. (2023). Integrasi Fiqh Ibadah ke dalam Kurikulum Agama Islam yang ada di sekolah. *Kreatif*, 21(FIQH IBADAH), 228–234. Retrieved from <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1806/879>
- Haryanti, D. (2019). Pola Asuh Orang tua dalam Pendampingan Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 1–19. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7478/6784>.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Hurlock. (1980) Psikologi Perkembangan edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- HSB, N. N. P. (2021). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Stres Akademik Remaja di SMK 1 Percut Sei Deli Serdang, 112.
- Ifdil, I., Sari, I. P., & Putri, V. N. (2020). Psychological well-being remaja dari keluarga broken home. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08591011>
- Kurniasih, R., Ismanto, H. S., & Dian, M. A. P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas Xi Tg Smk N 11

- Semarang. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 138–151.
- Lisnawati, L., & Al Rahmah, I. A. D. (2019). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spiritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1499>
- Lorita, S., Dicky Andika, Saeful Rokhman, & Sya'roni Tohir. (2020). Pola Komunikasi Warga Binaan Dan Pembimbing Rohani Relawan Da'Wah Muslimat Center Ddii Dalam Program Asimilasi Di Lapas Wanita Kelas Iia Tangerang. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 3(02), 24–53. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdnatsir.v3i02.77>
- Mardiansyah, F., & Rahmat. (2023). Sosialisasi Strategi Pengembangan Objek Wisata. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5879–5884.
- Merentek, R. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Moleong, J. L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Penerbit : PT Remaja Rosdakarya.
- Naida, M. S., & Fikrie, F. (2024). Gambaran Konformitas pada Remaja yang Merokok. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 5. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.2272>
- Ngewa, Muarifah. (2019). Peran Orang tua dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 1(1)
- Noor, R. V., Eka, M. S., & Umaroh, S. K. (2021). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Perokok Ditinjau Dari Teori Diana Baumrind Description of the Authority of Parents in Youth Smokers Reviewed From Theory of Diana Baumrind. *Motivasi*, 9(1), 63–68.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas

- Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Remaja,P.U.(2023).1,2,3,(1),81–92.
- Rizky Anggalia Kusuma, & Henry Aditia Rigianti. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 387–404. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1510>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Ryff, D.C & Keyes, M,L,C (1995) The structure of Psychological Well Being revisited. *Journal of Personality and social Psychology*, 69, 719-727.
- Santika,I.G.N.,Kartika,I.M.,&Wahyuni,N.W.R.(2019).Pendidikan Karakter:StudiKasusPerananKeluargaTerhadapPembentukanKarakter AnakIbuSunahDiTanjungBenoa.*JurnalKajianPendidikanWidya AccaryaFKIPUniversitasDwijendra*,(2085),12–13.Retrievedfrom<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/78>
- 5
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era MilenialMembentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs:Jurnal KomunikasiIslam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Emosi , Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 1956–1963.
- Tyas, M. A. N. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan KesejahteraanPsikologisRemaja DiPantiAsuhan, 7. Retrievedfrom <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23653>
- Volume,J.R.,April,E.,Fip,K.,&Mataram,I.(2019).Abdurrahman-2019.

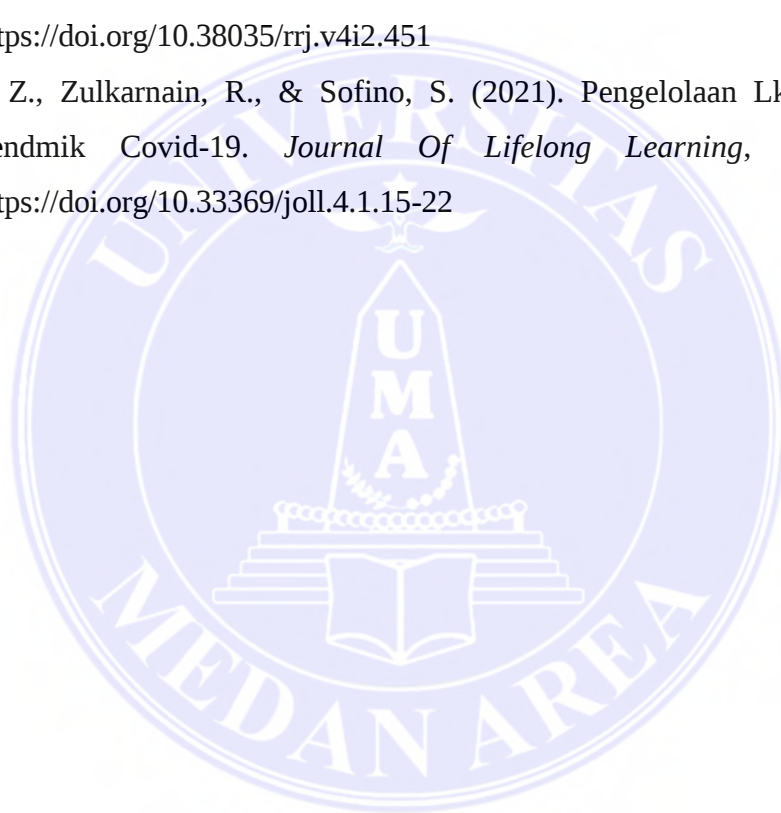
Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(7), 700–705.

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.

Winarsih, T., Rohmadani, Z. V., & Warastri, A. (2022). “ Family Wellbeing : Implementasi Psikologi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Keluarga .” *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12).

Yenita, S. (2022). Gambaran Psychological Well Being pada Dewasa Awal Yang Berstatus Janda di Kenagarian Air Bangis. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 150–155.
<https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.451>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>



LAMPIRAN



LAMPIRAN1

INFORMED CONSENT, LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN & INFORMAN

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara responden bersedia. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpulkan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya
5. Resiko dari penelitian ini, responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

Sayayangbertandatangandibawahini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Dengan ini secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Medan, Maret 2024

Mengetahui

Peneliti

(.....)

Sayayangbertandatangandibawahini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Dengan ini secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengandemikian,saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Medan, Maret 2024

Mengetahui

Peneliti

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DAIDA C. Halawa

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Pesajar

Dengan ini secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.



Mengetahui

Peneliti

Apri
Medan, 2 Maret 2023

RESPONDEN

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Damayanti GUIDO

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.



Mengetahui _____ Medan, _____ Maret 2023

Sri _____

Peneliti _____ RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Agung Hidayat

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

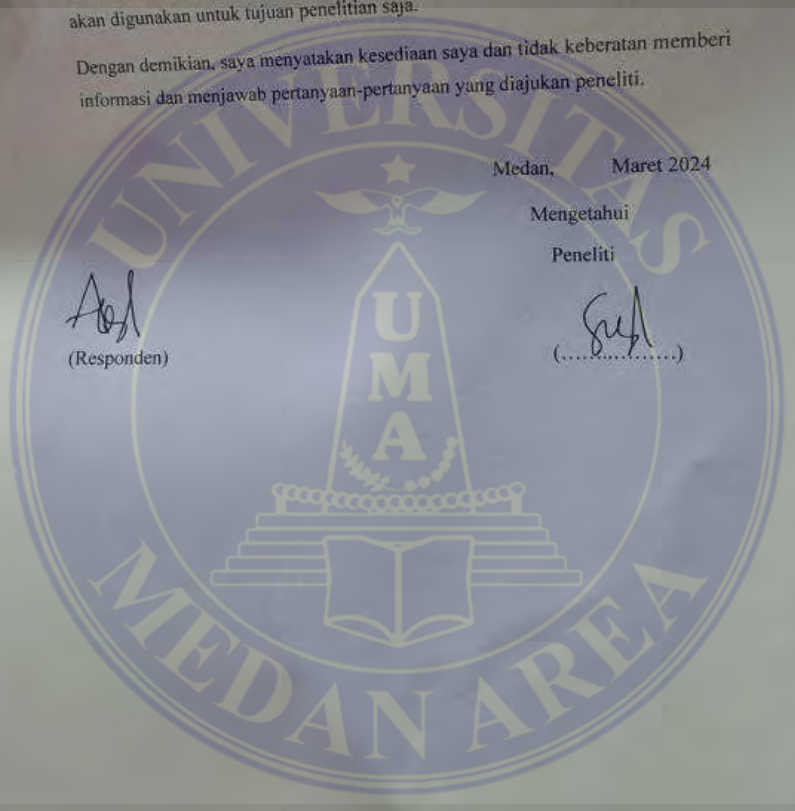
Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Medan, Maret 2024

Mengetahui
Peneliti

(Responden)

(.....)



LAMPIRAN2

Pedoman Wawancara Responden dan Informan

Faktor Penyebab tidak diasuh oleh Orang Tua

1. Apakah melatarbelakangi saudara tidak tinggal bersama orang tua?
2. Di dalam keluarga saudara masalah apa yang sering terjadi?
3. Apakah masalah yang ada di dalam kehidupan keluarga saudara menjadi Penyebab saudara tidak tinggal bersama orang tua?
4. Bagaimana Respons saudara saat menghadapi masalah di dalam keluarga saudara?

Dimensi Dimensi Psychological Well Being

1. Dimensi Penerimaan Diri
 - Apakah kelebihan dan kekurangan yang saudara miliki, apakah kelebihan dan kekurangan yang saudara miliki menjadi penyebab saudara tidak tinggal bersama orang tua?
 - Bagaimana perasaan saudara saat tinggal berjauhan dengan keluarga khususnya orang tua?
 - Bagaimana saudara melihat diri saudara yang tinggal berjauhan dengan orang tua?
 - Apakah Saudara melihat bahwa hal yang saudara alami, yaitu tidak diasuh oleh orang tua layak anda terima?
 - Pernahkah saudara berfikir ingin kembali ke pada keluarga saudara (khususnya orang tua)?
2. Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain
 - Bagaimana hubungan saudara dengan orang tua setelah saudara tidak tinggal bersama mereka?
 - Dukungan Terbesar apa yang pernah saudara dapatkan dari siapa itu, lalu bagaimana bentuk dukungannya?
 - Adakah Ketakutan berhubungan dengan orang lain setelah apa yang terjadi pada saudara saat ini?
 - Bagaimana Hubungan Saudara dengan lingkungan saudara yang sekarang?
3. Dimensi Autonomy
 - Apakah memutuskan saudara tinggal berjauhan dengan orang tua saudara?
 - Bagaimana Pandangan orang lain tentang diri saudara setelah saudara memutuskan untuk tidak tinggal bersama orang tua saudara? Dan bagaimana Pandangan tersebut mempengaruhi diri Anda sekarang?
 - Apakah Saudara merasa minder pada saat bertemu dengan orang lain ketika telah memutuskan untuk tidak tinggal bersama orang tua saudara?

- Jika ada orang yang memandang anda negatif bagaimana anda menanggapi hal tersebut?

4. Dimensi Penguasaan Lingkungan

- Apa saja kegiatan sehari-hari anda saat ini? Dan mengapa saudara melakukannya?
- Adakah perbedaan kebiasaan hidup saudara sekarang dengan yang dulu? Dan mengapa itu terjadi?

5. Dimensi Tujuan Hidup

- Bagaimana Saudara memandang masa depan saudara setelah saudara tinggal berjarauhan dengan orang tua saudara?
- Apakah anda cita-cita masa depan saudara saat ini?
- Pelajaran apa yang saudara dapatkan setelah saudara tinggal berjarauhan dengan orang tua Saudara?

6. Dimensi Pertumbuhan Pribadi

- Adakah hal hal positif yang terjadi pada diri atau kehidupan saudara setelah saudara tinggal berjarauhan dengan orang tua saudara? Jika ada atau tidak bisikan saudara jelaskan bentuk perubahan tersebut?
- Apakah diri dan hidup saudara diridani dan hidup saudara lebih baik daripada sebelumnya? Jelaskan Alasan saudara?

Faktor Faktor Psychological Well Being

1. Usia

- Tahun Berapa anda Dilahirkan?

2. Status Sosial Ekonomi

- Apa Pendidikan Terakhir Saudara?
- Apa Pekerjaan Saudara Saat ini? Sejauh apa pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari hari Saudara?

3. Budaya

- Bagaimana Hubungan Saudara Dengan Keluarga Saudara?
- Bagaimana Peran Keluarga dalam kehidupan saudara?

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	EksresiWajah			
	Mengerutkandahi			Ya
	Tersenyum		Ya	
	MenaikkanAlis			Ya
2.	GerakkanAnggotatubuh			
	Memainkanbenda			Ya
	Menundukkankepala		Ya	
	Memalingkanwajah		Ya	
3.	SikapDuduk			
	Bersender			Ya
	Mencondongkanbadankedepan			Ya
	Menggengamtangan			Ya
	Kakiterutup			Ya
	Kakiterbuka		Ya	
	MelipatKaki			Ya
	MenyilangKaki		Ya	
4.	KeterbangkitanEmosional			
	Tertawa			Ya
	Menangis			Ya
	Mataberair		Ya	
	Berkeringat			Ya
5.	Intonasisuara			
	Lambat			Ya
	Cepat			Ya
	Suaramembesar			Ya
	SuaraMengecil		Ya	

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN II

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			Ya
	Tersenyum		Ya	
	Menaikkan Alis			Ya
2.	Gerakkan Anggota tubuh			
	Memainkan benda			Ya
	Menundukkan kepala			Ya
	Memalingkan wajah			Ya
3.	Sikap Duduk			
	Bersender			Ya
	Mencondongkan badan ke depan	Ya		
	Menggengam tangan	Ya		
	Kaki tertutup	Ya		
	Kaki terbuka		Ya	
	Melipat Kaki			
	Menyilang Kaki			Ya
4.	Keterbangkitan Emosional			
	Tertawa	Ya		
	Menangis			Ya
	Mata berair			Ya
	Berkeringat			Ya
5.	Intonasi suara			
	Lambat			Ya
	Cepat	Ya		
	Suara membesar			Ya
	Suara mengecil	Ya		

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN III

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			Ya
	Tersenyum	Ya		
	Menaikkan Alis			Ya
2.	Gerakkan Anggota tubuh			
	Memainkan benda			Ya
	Menundukkan kepala	Ya		
	Memalingkan wajah			Ya
3.	Sikap Duduk			
	Bersender	Ya		
	Mencondongkan badan ke depan			Ya
	Menggengam tangan			Ya
	Kaki tertutup	Ya		
	Kaki terbuka			Ya
	Melipat Kaki	Ya		
	Menyilang Kaki			Ya
4.	Keterbangkitan Emosional			
	Tertawa		Ya	
	Menangis		Ya	
	Mata berair		Ya	
	Berkeringat			Ya
5.	Intonasi suara			
	Lambat	Ya		
	Cepat		Ya	
	Suara membesar			Ya
	Suara mengecil	Ya		

WAWANCARAI

RESPONDEN I

KODDING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W1.R1.001	ITER	SelamatPagiDek,bagaimanakabarnya hariini			
W1.R1.002	ITEE	PujiTuhansayasehatkak			
W1.R1.003	ITER	SebelumnyaBolehPerkenalkan namanyadek			
W1.R1.004	ITEE	NamaSayaO			
W1.R1.005	ITER	Kamulahirtahunberapadek?			
W1.R1.006	ITEE	2007kak	Usia Responden	FaktorPWB	RespondenBerusia 17 tahun
W1.R1.007	ITER	Kamuanakkeberapadariberapa bersaudara?			
W1.R1.008	ITEE	Sayaanakke3dari7Bersaudara			
W1.R1.009	ITER	KegiatanSeharihariKamuapadek?			
W1.R1.010	ITEE	YasekolahKak,pulangsekolahbantu urusin panti juga	Kegiatan Responden	Dimensi Penguasaan Lingkungan,status sosialdanekonomi	Aktivitas yang dilakukannyaadalah sekolahdanbantu mengurus panti
W1.R1.011	ITER	KalaublehtaukamuSekolahDimanadek?			
W1.R1.012	ITEE	DiPadangBulankak			
W1.R1.013	ITER	HubungankamudenganKeluarga Bagaimanadek?			
W1.R1.014	ITEE	Baikkak,seringTelponanjuga	FaktorPWB		Respondenmemiliki

					hubunganyangbaik dengankeluarganya
W1.R1.015	ITER	Saudara-SaudaraKamutinggalSama orangtuasemua?			
W1.R1.016	ITEE	Iyakak,tinggaldenganorangtua semua			
W1.R1.017	ITER	Kamuudahberapalamadipantiini dek?			
W1.R1.018	ITEE	Udah8tahunkak			
W1.R1.019	ITER	Bagaimanatinggaldisinidek? Betah?			
W1.R1.020	ITEE	BetahKak,karenasayadaridulujuga memang ingin sekolahdi Medan dan lingkungan panti juga bagus, teman temandanpenguruspantibaikbaik kak.			
W1.R1.021	ITER	PolaAsuhOrangTuakamubagaimana dek?			
W1.R1.022	ITEE	Mamak sama bapak saya termasuk orang yang cukup keras dalam mendidikanakkak,tapiyasemuademi kebaikankamijuga,kerasdalamartian sangatmenerapkanhukumanketika peraturan rumah kami langgar	PolaAsuh orang tua responden		Orangtuaresponden merupakanorangtua yang sangat tegas dalamdidikanak anaknya
W1.R1.023	ITER	Peraturannyabagaimanadek?			
W1.R1.024		Ya peraturan kayak pada umumnya kak,sepertibagunharuspagi,pulang sekolah tidak boleh Keluyuran kalau tidakadakepentingandankalaukeluar malamtidakbolehwatjam10kak			

W1.R1.025	ITEE	PekerjaanOrangTuaKamuapadek?			
W1.R1.026	ITER	BapaksayapetaniMamakiburumah tanggakak			
W1.R1.027	ITEE	SaudaraKamusudahadayangmenikah dek?			
W1.R1.028	ITER	Sudahkakaksayayangpertamakak			
W1.R1.029	ITEE	Kalauadikkamuudahsekolahsemua?			
W1.R1.030	ITER	Tinggalyangpalingkecilkaktahun depanmasukSD			
W1.R1.031	ITEE	BolehCeritakanbagaimanaawal masukdipantiini dek?			
W1.R1.032	ITER	Iya, awalnya saya memang pengen sekali sekolah di Medan, karena ya bosan hidup di kampung. Pengen merantauistilahnya,kebetulantante sayakenalsamaibukpantiinilalupas diajak tinggal disini saya mau saja, lagian juga salah satunya masalah ekonomi juga kak, kami rame sedangkan ya kerja cuma bapak, mamakudahsakitsakitan,jadiyasayamilih ke Medan aja	Dimensi Autonomy	DimensiPWB	Latar belakang respondenjauh dari orang tua
W1.R1.033	ITEE	SakitapaMamakdek?			
W1.R1.034	ITER	Diabeteskak,sudahlemasbadannya kalau dibawak kerja, dulu Mamak jualandipajak,tapisekarangudahgak bisa,palingkalaulagikuatbantubantu bapak aja di ladang			
W1.R1.035	ITEE	BagaimanaResponorangtuaketika kamubilangmautunggaldiPanti			

W1.R1.036	ITER	Ya mereka mengizinkan kak, karena orang tua ku mikir juga kedepannyaaku bagaimana, kalau di Medan kanaku bisa masuk sekolah yang bagus, tamatsekolahbisakerjasambilkuliah, kalaukuliahcumangarapinuangorangtua tidakbisakak			
W1.R1.037	ITEE	Kelasberapakamusekarangdek?			
W1.R1.038	ITER	Kelas2SMKsayakak			
W1.R1.039	ITEE	AdarencanakuliahDimanaDek			
W1.R1.040	ITER	PengennyadiUNIMEDkak,semoga sajabisalolos			
W1.R1.041	ITEE	Aminn			
W1.R1.042	ITEE	Bolehceritaindekbagaimanaawal awalkamudi Medan			
W1.R1.043	ITER	AwalawalyakekrinduMamakbapak gitu kak, karena kan ini pertama kali nyasajauhdariorangtua,jadibegitukek kepikiran tiap hari abis nelpon Mamaksedihkarenarindu,tapiyamaugimanakakiniudahpilihanku,kangak mungkinbarunyampemalahbaliklagi	Dimensi Otonomy	DimensiPWB	Pada awalnya responden sangat ingin kembali berkumpul dengan keluarga tapi respondenmenyadari hal tersebut tidak mungkin di lakukan karenakeadaantidak mendukung.
W1.R1.044	ITEE	Kalaulingkungandisinikekmanadek?			
W1.R1.045	ITER	Kalaulingkungandisinibaikbaikaja sihkak,gakadamasalahselamadisini, palingankurangnyamanajakalauada wargasekitardisiniyanganggapsepele	Dimensi Penguasaan lingkungan	DimensiPWB	Lingkungan Repondenmecibir respondenkarena tinggal dipanti

		karena kamianakpanti, bukancuman warga sihhkak, temansekolahku juga ada yang kek gitu menganggap kek anakpantiiturendahgitu,danapalagi kekakuginiyangorangtuanya masih adatapitinggaldipanti,merekakadang sukamenganggapakuinidibuang sama orangtuaku			asuhan
W1.R1.046	ITEE	Terustanggapankamubagaimanadek?			
W1.R1.047	ITER	Ya pasti sedih kak, ada itu sampe beberapahariakunggakmasuksekolah karena itu, teman ku bilang aku anak tidak diinginkan, rasanya hancur kak, tapiyaaku bisaapa emangaku tinggal di panti, aku sampe nangis berlari hari kak, terakhir aku di tegur ibuk panti karena nggak masuk sekolah terus, habisditeguritubaruakumausekolahkak	Dimensi Otonomy	DimensiPWB	RespondenSempat Sedihatasperlakuan yang diterima dari lingkunganbarunya.
W1.R1.048	ITEE	Terusgimanakamumenghadapiteman kamu yangjahatitudek?			
W1.R1.049	ITER	Yasayadiamajakak,gakadaguna juga di lawan	Dimensi Penerimaan Diri	DimensiPWB	Responden menganggap kalau orangyangmencibir nyatidakadagunadi tanggap
W1.R1.050	ITEE	BolehKamuceritakankekurangandan lebihhanyangadapadakamudek?			
W1.R1.051	ITER	Yakekurangankuitukak,gampang sedih,gampangkepikiranucapan	Dimensi penerimaan	DimensiPWB	RespondenAdalab orangyanggampang

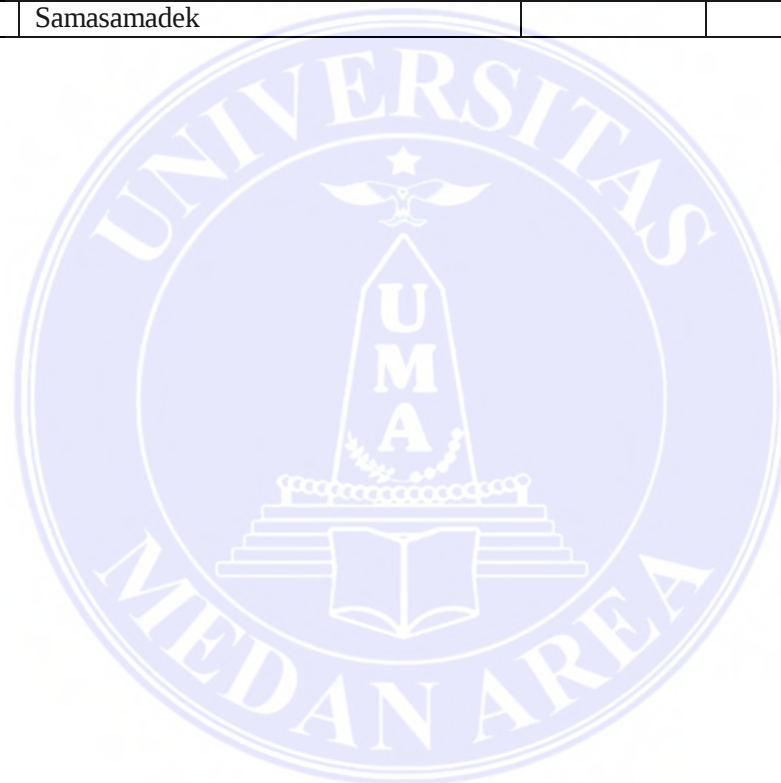
		orang, kayak yang kawan ku tadi ngomong tentang aku, aku sedihnya bisa sampe berlari larut, kadang juga aku stress sendiri kak, dengar opini orangtentangaku,tapiyamaugimana, orang lain kan tujuannya emang berkomentar tentang hidup orang, misalnya jugakalauMamakku nelpon dia ngabarin kalo badannya makin lemas, gak nafsu makan, itu aku udah kepikiran kali kak, sampe rasanya pengen kali kujenguk Mamak ku, tapi gimana Mamak ku gak memberi izin, katanyaaku harus baikbaikdisini. Aku juga punya tujuan disini lagian kalo maupulangkeNiasongkos nya mahal kak, sedangkan kami keluarga kurang mampu, dan satu lagi kekurangan ku adalah, aku terima saja jika ada yang jahatin aku kak, ya karena aku dari kecil terbiasa diijari jangan balas perbuatan orang, cukup tuhan yang berkerja atas apa yang di pembuatnya, tapi ya itu berujung saya yang jadi stresskarenamikirucapanorang. Kalau untukkelebihanyasayaituorang yang punya motivasi hidup tinggi, saya punya prinsip, dansukabelajarhalhal kecil,sayajugasukacaritahuanknya.	diri		stresskarenape
W1.R1.052	ITEE	Tadikankamubilang,kamumudah stress,carakamunganinnya			

		bagaimanadek?			
W1.R1.053	ITER	Yasebisamungkinlebihmendekatkan diri kepadatuhan,mainsamaanakanak kecildisini,karenakebetulansayasuka anakkecil, kalau nggaknya palingajak teman ku yang di panti ini belanja mingguankepakaj,yaintinya menyibukkandirilahkak	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	KegiatanResponden Di Panti untuk menghilangkanstress.
W1.R1.054	ITEE	Kalau hubungan kamu dengan lingkungandisini bagaimanadek?			
W1.R1.055	ITER	Kalau lingkungan panti ya baik baik saja kak, kalauletangga ya, yangtadi sayaceritakanudahsayalupakan.Sih karena juga mereka sekarang sudah baik dengan anak anak panti, suka memberimakanan,sedekah,bajubekas dll.	Dimensi Penguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Responden Sudah Mulai Memiliki hubunganyangbaik dengantetanggadan lingkungnya.
W1.R1.056	ITEE	SelamakamudiMedandukungandari siapasaja yang kamuperolehdek?			
W1.R1.057	ITER	Yang pertama ya dari Mamak ku, mamakyangnyemangatinaku,kalau maupunya cita cita ya harusdicapai gimanapunrintangannya,mamakyang pengen lihat aku berhasil disini kak, danjugatemanteman temanpantijuga nyemamgatinakukaloakulagirindu Mamak, rindu kampung halaman, kepikiran Mamak dll. Itu saja sudah termasukdukunganyangluarbiasa buat saya			

W1.R1.058	ITEE	Adanggakyangberubahdarikeluarga setelahkamudiMedanDek?			
W1.R1.059	ITER	Banyak kak, yang dulunya saya sama mamak jarang komunikasi, setelah di MedansayajadiseringTelponansama mamak, saling bertukar kabar dan menceritakantentanghariharimasing masing, saudara saudara saya juga begitu,merekajadiseringtelponsaya, katanyarumahsepitantasyahehehe.	Dimensi hubungan positif dengan oranglain	DimensiPWB	Repondenjadilebih sering berhubungan via telepon dengan orangtuadansaudara saudaranya semenjak merantau.
W1.R1.060	ITEE	Bagaimanakondisikehidupankamu setelah keluar dari rumah ?			
W1.R1.061	ITER	Ya itu kak ada sedihnya ada senangnya,tapisetiapkaliakusedihakujuga mikir,haliniadalahcitacitakusedari dulu,habisituyagakjadisedihlagi(sambil tertawa) .	Dimensi Penerimaan Diri	DimensiPWB	Saat sedang sedih respondenmengingat bahwa hal yang terjadisaatiniadalah citacitanyasedaridulu
W1.R1.062	ITEE	Apasaja yangberubahdirikamu setelahkeluadairumahdanpisahdari orangtua?			
W1.R1.063	ITER	Yamungkinlebihbanyakmendekatkan diri kepada tuhan dan juga cara pandang dan pola pikir saya banyak berubah	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Respondenjadilebih mendekatkandirinya kepada tuhan dan polapikirnyabanyak yang berubah.
W1.R1.064	ITEE	Kalau dari pergaulan adayang berubah gakdek?			
W1.R1.065	ITER	Banyak kak, dulu aku orangnya pemaludannggak mudah berteman,	Dimensi Hubungan	DimensiPWB	Respondensudah mulaiterbukadan

		semenjakdiRantaumamakkupesan banyak banyak cari kawan dam itu emangharuskakkalodiRantau,dan sekarangkugampangbangetbergaul.	Positif dengan oranglain		banyakbergaul
W1.R1.066	ITEE	Sempattakutgaksamalingkunganbaru pasawalawaldisini?			
W1.R1.067	ITER	Pastikak,takutorangbarukurang nerimaaku,takutgakpunyakawan, takutorangdisinijahatjahat			
W1.R1.068	ITEE	Bagaimanakamumemandangdiri kamusetelahmerantau?			
W1.R1.069	ITER	Ya awal awalsedihkak, kayak mikir kok dunia ini tidak adil ya, kok aku harus berusaha segininya kali demi mimpiyangdenganmudahoranglain dapatkan tanpa banyak pengorbanan kayak aku ini,tapi lama lama ya aku mulai menerima nya, akuanggapini pengalamanuntukmendewasakandiri.	Dimensi Penerimaan Diri	DimensiPWB	Repondenmerasadia harusberusahalebih kerasdarioranglain, pada akhirnya respondenmenerima nyadanmenganggap inisebagiafase penderitaandiri
W1.R1.070	ITEE	Aparencanadancitacitakamusaat ini?			
W1.R1.071	ITER	Yauntuksaatinifokusbelajarajakak, untuk persiapan masuk perguruan tingginegeri,kalaubisasayamaucoba ambiljalurBidikmisi,kalonggaklolos yasayamaukerjadulusetahunatau duatahununtuknabungbuatkuliah.	Dimensi tujuanhidup	DimennsiPWB	Responden ingin fokussekolahagar bisa mendapatkan beasiswaBidikmisi.
W1.R1.072	ITEE	Semogacitacitanyatercapaiyadek			
W1.R1.073	ITER	Amin,wawancaranyasampaidisiniaja bolehkak,soalnya sayaadatugasdari			

		ibupantiuntukmenyiapkanmakanan, kalauperluwawancaralagiWASayaaja ya kak			
W1.R1.074	ITEE	Iyadektidakapaapa			
W1.R1.075	ITER	TerimaKasihbanyakkak			
W1.R1.076	ITEE	Samasamadek			



Verbatim Informan I

Koding	Subjek	Percakapan	Tema	Kategori	Kesimpulan
W1.I1.001	ITER	Selamat Sore Bu, Saya Faras Annisa, Mahasiswi Psikologi UMA, Jadi kedatangan Saya disini mau mewawancarai ibu mengenai O, yang menjadi respondendalam penelitian saya, boleh saya minta waktu nya sebentar ibu?			
W1.I1.002	ITEE	Ohiyasilahkan			
W1.I1.003	ITER	BolehIbumemperkenalkandiri terlebihdahulu?			
W1.I1.004	ITEE	NamasayaD			
W1.I1.005	ITER	KegiatanSeharihariibuapasajaya bu?			
W1.I1.006	ITEE	Kegiatan saya berkerja di warung, saya punya warung sarapan, kalau pagi saya jualan, siangnya saya di panti ini mengurus anak anak	Kehidupaninforman	FaktorPWB	Informan memiliki kegiatan lain selain menguruspanti yaitu berjualan sarapan ketika pagi hari, dan mengurus panti ketika selesai berjualan.
W1.I1.007	ITER	HubunganibudenganOapaya bu?			
W1.I1.008	ITEE	SayawalinyaOselamadiadi			

		Medanini			
W1.I1.009	ITER	Bagaimana hubungan ibu dengan O bu?			
W1.I1.010	ITEE	Ya lumayan dekat lah, sering juga dia cerita cerita tentang mamak nya dikampung, tentang dia di sekolah bagaimana, dan kedepannya dia mau bagaimana			
W1.I1.011	ITER	Bagaimana pandangan ibu mengenai O			
W1.I1.012	ITEE	Menurut saya dia itu sangat baik dan penyayang kepada anak-anak di sini, dan juga dia termasuk siswi yang cerdas di sekolah, kalau pekerjaannya dia juga mau bantu, ya rajin lah anaknya deket		Pandangan informan terhadap responden	Responden merupakan gadis yang baik, penyayang, pintar dan juga rajin.
W1.I1.013	ITER	Apa saja yang sering O ceritakan kepada ibu?			
W1.I1.014	ITEE	Ya biasanya tentang keluarganya, bagaimana dia di sekolah dan ada kendala di sekolah di sini			
W1.I1.015	ITER	Apakah ada kendala yang dihadapi selama di sini bu?			
W1.I1.016	ITEE	Ya seperti orang baru merantau pada umumnya lah, kayak rindu	Dimensi Autonomy	Dimensi PWB	Kendala berupa, Penyesuaian dengan

		keluarga, rindu rumah, Penyesuaian dengan lingkungan baru.			lingkungan yang baru, rindu rumah dan juga keluarga.
W1.I1.017	ITER	Apa ibu tau faktor yang melatarbelakangi O tinggal di sini?			
W1.I1.018	ITEE	Ya kalau si O dia masalah ekonomi keluarga sih dan dia juga pingin cari pengalaman di Medan	Faktor yang mempengaruhi responden tinggal berjauhan dengan orang tua		Faktor ekonomi keluarga dan juga mencari pengalaman di Medan
W1.I1.019	ITER	Bagaimana tanggapan ibu mengenai O ?			
W1.I1.020	ITEE	Ya, gapapa sih menurut saya dia sangat bijaksana, berani mengambil keputusan yang seperti ini di usianya yang tergolong masih muda, karena kalau dia masih di kampung kemungkinan dia bisa putus sekolah karena masalah biaya	Kehidupan Responden		Responden tergolong bijak dalam mengambil keputusan atas hidupnya.
W1.I1.021	ITER	Bagaimana O melihat dirinya ketika ia tahu bahwa ia berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang diasuh oleh orang tuanya?			
W1.I1.022	ITEE	Ya kalau masalah itu dia anak yang cukup bijaksana ya, dia	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Responden pada awalnya juga

		mengerti kalau mengambil keputusan sebesar ini pasti ada resikonya, yang sayalihat ada sih sesekali dia sedih tapi lama lama dia enjoy kok			sesekali merasasedih tapilama lamasudah mulaienjoyselamadi panti.
W1.I1.023	ITER	Apakelebihandankekurangan Obu, apakarenakelebihandan kekurangan nya, O dapat melewati semua ini?			
W1.I1.024	ITEE	Menurutsayadiaanak yang mandiridanberani, dan juga cepat survive di lingkungan yang baru, tapi kalau kekurangandiasangat mudah terkenastresskarenapandangan buruk orang orang kepadanya	Dimensi penerimaan diri	DimensiPWB	Responden merupakan remaja yang mandiri, berani dan cepatsurvive di lingkungan yang baru, dan di kekurangannya responden adalah orang yang gampang stress karena pengaruhpandangan orang terhadap dirinya.
W1.I1.025	ITER	Pernahkah O berfikir menyesal atau tidak terima dengan apa yang telah terjadi kepadanya			
W1.I1.026	ITEE	Pernahsihwaktuawalawal disini, diaseringkalimauminta pulang, mungkin masih belum	DimensiPenerimaan Diri	DimensiPWB	Pada awal awal responden sering sekali berpikiran

		terbiasa ya dengan lingkungannya, lama lama dia enjoy kok			mau pulang ke kampung halaman nya,tetapilamalama responden enjoy selama di panti.
W1.I1.027	ITER	TerusbagaimanahubunganO dengankeluarganyasetelahO disini?			
W1.I1.028	ITEE	Yabaikbaikajasih,merekajuga sering komunikasi via telepon,videocall,bahkan mamak nya juga pernah menjenguk dia disini	Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain	Dimensi PWB, Faktor PWB	Responden memiliki hubungan yang baik dengankeluarganya.
W1.I1.029	ITER	Dukungan terbesar yang O dapatkan itu dari siapa saja bu?			
W1.I1.030	ITEE	Yang terbesar pasti dari keluarganya lah, kami juga disini sebisa mungkin mensupport dia biar dia nggak merasa sendiri di perantauanini.	Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain		Responden mendapatkan dukungan dari keluarganya dan lingkungan panti tempatnya tinggal.
W1.I1.031	ITER	Dalambentukadukungannya bu?			
W1.I1.032	ITEE	Kalaudarikamiyadalambentuk menganggap dia seperti keluarganyasendiridan mendukung segalaapa yang dia lakukanselagihaltersebut	Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain	DimensiPWB	Responden memiliki dukungan darinpanti berupasupportdari pihak panti atas segalakegiatannya

		positif.			selagi hal tersebut halaman yang baik.
W1.I1.033	ITER	Ada tidak ketakutan O berhubungan dengan orang lain selama tinggal disini			
W1.I1.034	ITEE	Sewaktu awal awal iya dia seperti membatasi di gitu berhubungan dengan orang lain karena, takut dicibir karena status dia sebagai anak panti, tapi sekarang dia sudah mulai enjoy sih .	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	DimensiPWB	Pada awalnya responden sangat tertutup dan membatasi diri dengan orang lain, tapilamakelamaan responden sudah mulaiterbukadan enjoy berhubungan dengan orang lain.
W1.I1.035	ITER	Bagaimana pandangan orang lain tentang diri O setelah O tinggal disini dan apakah itu mempengaruhi dirinya?			
W1.I1.036	ITEE	Ya, biasa kayak kita juga ada yang suka ada yang tidak suka, tapi O ketika pertama disini termasuk baper dengan pandangan orang lain kepadanya tapilama lamadianggak terlalu ambil pusing sih.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Pada awal awal responden terlalu bawa perasaan terhadap pandangan orang orang kepadanya, tapimulai sekarang responden susah mulaicuek terhadap

					orang yang menganggapnya buruk.
W1.I1.037	ITER	Apa kegiatan sehari-hari O disini bu?			
W1.I1.038	ITEE	Ya pagi sekolah, sepulang sekolah istirahat sebentar makan, lalu bantuan anak yang lebih kecil misal jak main, mandikan, nanti kalau sore dia yang bantu menyiapkan makan malam, kalau malam dia belajar, setelah belajar main main bentar sama anak-anak panti setelah itu tidur, dia termasuk anak yang tertua disini, jadi dia membantu mengawasi anak-anak yang lebih kecil juga	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Kegiatan dan kewajiban responden selama di panti, sekolah dan membantu mengurus panti dan anak-anak panti yang lebih. Kecil.
W1.I1.039	ITER	Adakah perbedaan antara O yang dulu dengan yang sekarang bu?			
W1.I1.040	ITEE	Ya adalah beda semakin dewasa orang kan semakin berubah, kalau dia yang dulu sering mengambil hati ucapan orang sekarang dia sudah mulai sadar hal tersebut tidak perlu	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden yang dulu suka ambil hati dengan pandangan orang sekarang sudah mulai cuek dan juga responden

		lakukan dan juga dia saya perhatikan makin giat belajarnya.			denjadilebihgiat belajarnya.
W1.I1.041	ITER	BagaimanaOmemandangmasa depannyasetelahtinggaldisini buk?			
W1.I1.042	ITEE	Saya rasa dia anak yang cukup giat dia bilang ke saya setelah tamat sekolah dia tidak mau tinggal disini lagi, tapi dia mau ngekossambilkuliahjuga, makanya dia menyiapkan nya dari sekarang.	Dimensi Tujuan Hidup	DimensiPWB	Responden semakin giat belajar demi menggapai cita citanya
W1.I1.043	ITER	Apa ibu merasa bahwa hidup O sudah lebih baik daripada sebelumnya ketika sebelum jauh dari orang tua			
W1.I1.044	ITEE	Ya pasti banyak berubah, apalagi kalau merantau hidup sendiridikotaorang kanbanyak pelajaran hidup yang kita dapatkan, kalau yang saya lihat si O ini anaknya semakin berprestasi di sekolah semakin dekatjugadengantuhan dan semakin mempunyai tujuan hidup yang lebih jelas	Dimensi PertumbuhanPribadi	DimensiPWB	Responden semakin giat belajar dan semakin berprestasi, dekat dengan tuhan dan lebih mempunyai tujuan hidup yang jelas.
W1.I1.045	ITER	Baik bu sudah cukup			

		wawancaranya terima kasih banyak atas bantuannya bu			
W1.I1.046	ITEE	Iyasamasama			



Verbatim Responden II

Koding	Subjek	Percakapan	Tema	Kategori	Kesimpulan
W1.R2.001	ITER	Selamat Siang Dek, bagaimana kabarnya hari ini?			
W1.R2.002	ITEE	Baikkak			
W1.R2.003	ITER	Sebelumnya Boleh Perkenalkan namanya dek			
W1.R2.004	ITEE	Nama Saya Skak		Identitas Responden	
W1.R2.005	ITER	Kamulahirtahunberapadek?			
W1.R2.006	ITEE	2008kak	Usia Responden	Faktor PWB	Responden berusia 16 tahun
W1.R2.007	ITER	Kegiatankamuselamadisiniapasaja dek?			
W1.R2.008	ITEE	Pagisampesiangsekolah,pulang sekolahpalingmainmainsamaanak panti di sini kak	Faktor PWB,dan status sosial ekonomi		Kegiatan Responden adalah bersekolah dan membantu menjaga anak panti.
W1.R2.009	ITER	Kamu Sekolah Dimana dek? Dan kelas berapa?			
W1.R2.011	ITER	Sudah berapa lama kamu tinggal di panti ini dek?			
W1.R2.012	ITEE	Saya sudah lumayan lama kak udah 3 tahun an lah			
W1.R2.013	ITER	Sebelumnya kamu tinggal bersama			

		orangtua?			
W1.R2.014	ITEE	Tidak kak, sebelumnyasaya tinggal di rumah paman			
W1.R2.015	ITER	Dimana itu dek			
W1.R2.016	ITEE	Dikampung kak, dekat Rumah orangtua saya di Nias			
W1.R2.017	ITER	Jadi sekarang kamu kenapa milih tinggal di sini (panti) ?			
W1.R2.018	ITEE	Yanggak mungkin juga kak selamanya sayadisana, jadi beban jugabuat paman dan keluarganya			
W1.R2.019	ITER	Orang tua kamu sering mengunjungi kamu atau kamu gitu yang sering berkunjung ke rumah orangtua?			
W1.R2.020	ITEE	Lumayan, biasanya sebulan 3 kali kak, palingan pas aku balik ke rumah pas natal aja kak, tapi semenjak aku di Medan jadi paling setahun sekali lah kak pas natal, kalo nggak aku yang pulang mereka yang kemari.			
W1.R2.021	ITER	Terus bisanya tinggal di panti ini bagaimana dek?			
W1.R2.022	ITEE	Kebetulan pengurus panti bibi saya kak, jadi saya pas diajak sekolah di Medan ngikut aja, bosan juga di kampung.	Dimensi Autonomy	Dimensi PWB	Latar belakang respondent tinggal berjauhan dengan orang tua
W1.R2.023	ITER	Kamu senang tinggal di panti ini dek?			

W1.R2.024	ITEE	Yasenangkak,banyaktemannya danlebihenakajagitutinggaldikota	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Respondennnyaman tinggal di lingkungan yang baru.
W1.R2.025	ITER	Kamunggakingintinggaldengan orangtuagitu dek?			
W1.R2.026	ITEE	Kalauitukarenasayaterbiasadari kecilgak sama orang tua ya biasa ajasihkak,dulunyakansayatinggal Samaomsaya,lagianorangtuasaya juga sering menjenguk saya			
W1.R2.027	ITER	Senangtinggaldirumahomdek?			
W1.R2.028	ITEE	Senanggaksenanglahkak			
W1.R2.029	ITER	Kenapatuh?			
W1.R2.030	ITEE	Sebenarnya aku dekat banget sama nenekkak,karenanenekdulutinggal disinimakanyaakumintatinggal di rumah paman juga, tapi pas nenek udahmeninggalkayakbedagitukak udahgakkayakdululu, lagianakujuga nggakmaumembebanikeluarga pamanjuga	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondentermasuk dekatdengannenek nya karena terbiasa di Asuh oleh nenek sedari kecil.
W1.R2.031	ITER	Kapannenekkamumeninggal?			
W1.R2.032	ITEE	Passayakelas6SD			
W1.R2.033	ITER	Terussetelahnenekmeninggalkamu bagaimana?			
W1.R2.034	ITEE	Yatetaptinggaldirumahpaman, karenapamanyangminta.Paman			

		jugabelummempunyaiketurunan, lagian ekonomi paman lebih baik daripadaorangtuaku,tapisemenjak nenek meninggal aku seperti kehilangan penyemangat, dan jadi ogahogahanmenjalanikehidupan.			
W1.R2.035	ITER	Ogahogahanbagaimanadek?			
W1.R2.036	ITEE	Yaselamaadanenekdiaorangyang selalusupportakuuntukgiatbelajar, bahkan aku selama tinggal bersama nenek sering dapat juara kelas, sekarang aku sudah tidak berambisi untuk jadi juara kelas lagi kak, diantarasaudasaudarakunenekitu yang paling sayang danpedulisama kukak,makanyayangpaling merasakankehilanganaku.	Dukungankeluarga terhadapresponden	Dimensihubungan positifdenganorang lain	Responden mendapatkan support dari neneknya
W1.R2.037	ITER	Kalianberapabersaudara?			
W1.R2.038	ITEE	5kak,akuyangke4			
W1.R2.039	ITER	Tadikamubilangkamuyangpaling merasakankehilanganketikanenek kamu meninggal emang seberapa besarperannenekdalamhidupkamu?			
W1.R2.040	ITEE	Sedariakubayikak, yangngurus nenekku,karenaorangtuakusibuk berkerjamakanyaakuyangpaling dekatsamanenekku,cumannenek	Perannenekdalam hidup responden sebagaipengganti orang tua	FaktorPWB	Sedari kecil respondenterbiasa dekat dengan neneknyakarena

		yang peduli sama aku, sekolah ku, yang bahkan orang tuaku saja tidak segitunya memperhatikan pendidikan ku, jadi semenjak nenek gak ada aku sudah mulai malas kak, sama untuk siapa lagi aku berjuang untuk belajar dan jadi lebih baik kalau bukan untuk nenek, makanya kemarin aku sempat bandel juga kak			diasuh oleh nenek.
W1.R2.041	ITER	Bandel gimana dek?			
W1.R2.042	ITEE	Ya bandel anak remaja pada umumnya kak, kayak suka ikut-ikutan teman nongkrong sampai malam, sering bolos sekolah, bahkan samatua pun aku jauh kak, karena sudah mulai jarang ke gereja juga.	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Dulu responden termasuk anak yang bandel sepeinggal neneknya
W1.R2.043	ITER	Kelas berapa itu?			
W1.R2.044	ITEE	Sekitar kelas 1 sampai 2 SMP gitu kak. Pas itu pun aku karena gak ada yang ngawas juga, om samatante sibuk dengan pekerjaannya, aku juga pisah rumah dengan orang tua, jadi ya begitu lah kak terlalubebas aku nya heheh(sambil tertawa).			
W1.R2.045	ITER	Terus bagaimana dek, kamu jadi terus terusan begitu?			
W1.R2.046	ITEE	Iya kak, sampai pada akhirnya pamanku dapet surat dari sekolah			

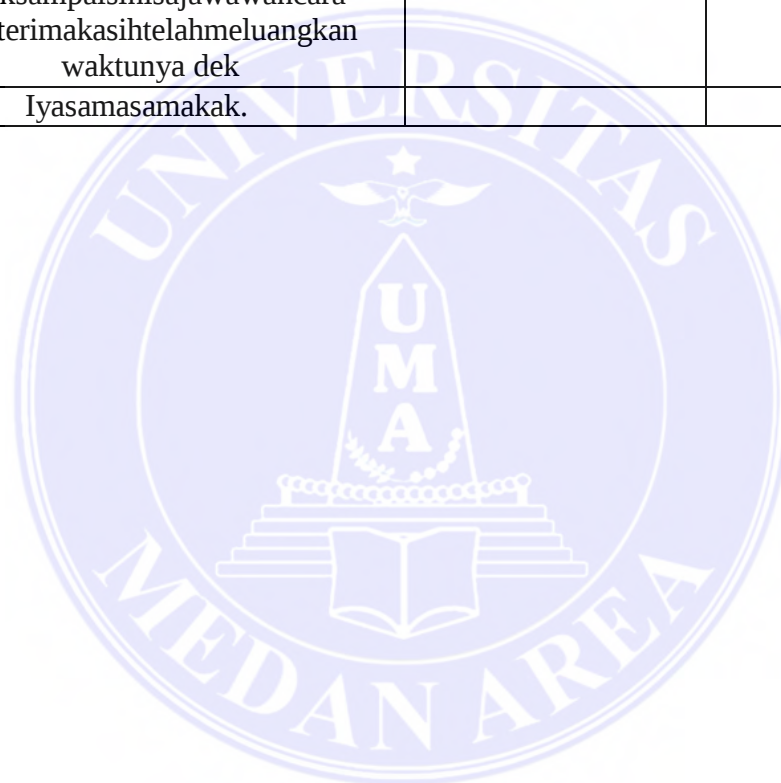
		karena aku keseringan bolos, dan akhirnya keluarga besar membawa aku ke panti ini biar aku lebih disiplin.			
W1.R2.047	ITER	Teruskamuterimaaja?			
W1.R2.048	ITEE	Awalnya emang nol kak, karena kan aku masih pengen bebas, malas beradaptasi dengan lingkungan baru tapi mau bagaimana lagi aku terima ajalah kak, lagian orang tuaku juga nyuruh aku tinggal di panti,			
W1.R2.049	ITER	Terus bagaimana setelah disini?			
W1.R2.050	ITEE	Pada awalnya sempat sedih kak karena mikir kenapa yah hidupku keke gini, semacam dari kecil di oper kesana kemari, asli sedih banget kak tapi ya disini yang lain aku berpikir jugalah opamang akan ngirim aku kesini kalo aku disiplin pas di rumahnya jadi ya udah kak mau mikir sedih tapi ya itu salah ku juga tapi setelah disini aku senang ajasih kak, malahan aku mikir lebih enak disini dari pada di kampung.	Dimensi penerimaan diri	Dimensi PWB	Awalnya responden sangat sedih dengan keadaannya yang harus tinggal di panti, tetapi lama lama responden mulai betah dan nyaman dengan lingkungan barunya.
W1.R2.051	ITER	Semenjak tinggal di panti kamu ada merasaminder gak dek jumpa orang lain?			
W1.R2.052	ITEE	Kalo itu nggak sih kak, soalnya aku	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden tidak

		termasuk orang yang cuek.			merasa minder kepada orang lain karena termasuk orang yang cuek
W1.R2.053	ITER	Ohiya orang tua kamu kerja apa ya dek?			
W1.R2.054	ITEE	Bapa saya berladang kak, kalau Mama saya jualan perabot dipajak.	Faktor sosial dan ekonomi	Faktor PWB	Orang tua responden bekerja sebagai petani dan Pedagang .
W1.R2.055	ITER	Bagaimana kamu memandang masa depan kamu setelah kamu pisah dengan orang tua			Orang Tua responden bekerja
W1.R2.056	ITEE	Gak tau ya kak apa karena keadaan atau bagaimana yang dulu nya aku ogah ogahan dalam hal belajar tapi semenjak disini aku jadi sadar, kayak aku ini harus berjuang sendiri, jatuh bangun sendiri, emang support sistem terbesarku udah gak ada yaitu nenek ku, tapi aku jadi sadar mau sampai kapan aku kek gitu, jadi semenjak disini aku sudah mulai giat lagi kak, dan mikir juga untuk masa depan ku	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden sudah lebih memikirkan masa depan jadi lebih giat belajar
W1.R2.057	ITER	Kalau boleh tau apa rencana kamu untuk saat ini dek?			
W1.R2.058	ITEE	Ya fokus belajar aja kak dulubiar	Dimensi Tujuan	Dimensi PWB	Responden

		bisa masuk PTN soalnya pengen kuliah juga aku nya, lagian emang udah di suruh bibi aku untuk kuliah kak,pujitanadayangsupportcita cita ku. Pokoknya aku udah lebih sadarsekarangkak,gakadagunanya hura hura lagi kayak dulu.	Hidup		berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi negeri
W1.R2.059	ITER	Bagaimana pandangan kamu terhadap kondisi kamu yang saat ini (pisah dengan orang tua) ? Apakah kamu rasa kamu layak mendapatkan nya?			
W1.R2.060	ITEE	Ya kalau di tanya begitu pasti yang ada di otak kupastigak layak lah kak, tapi ya gimana namanya hidup masing masing orang punya ujiannya masing masing, intinya bersyukur aja kak kalo aku. Aku juga mikir kalo faktor ekonomi kami juga yang menyebabkan keadaan ku seperti ini terjadi, jadi ya mau gimana lagi.	Dimensi Penerimaan diri	Dimensi PWB	Responden Sempat merasa tidak layak atas apa yang telah menimpanya, dan sekarang perasaan tersebut sudah dihilangkan, karena responden susah lebih ikhlas atas apa yang menimpanya.
W1.R2.061	ITER	Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua kamu dek?			
W1.R2.062	ITEE	Dulu sempat renggang sih kak, karena aku mikir orang tua ku gak peduli sama ku, tapi makindewasa aku jugamakintaugimana orang tua	Dimensi Hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB, Faktor PWB	Responden dan orang tuanya berhasil memperbaiki

		ku, dankami jugasudah berhasil memperbaiki hubungan kami menjadi lebih baik, sekarang malah sering curhat curhat, via telepon dan video call.			hubungan mereka setelah sempat tidak baik.
W1.R2.063	ITER	Kalau hubungan kamu dengan lingkungan pantidantetangganya disinibagaimanadek?			
W1.R2.064	ITEE	Baik baik saja selama ini kak, lingkungan disini juga menyenangkan kak, karena enak gitu suasananyarame.	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Responden senang tinggal di panti karena suasananya rame.
W1.R2.065	ITER	Ada. Gak perbedaankamuyang dulu danyangsekarang, yang kamu rasakan?			
W1.R2.066	ITEE	Banyaklah kak, kandi luakusempat bandel, semenjak disini aku belajar banyak hal, jadi ya itu mau yang lurus lurus aja sekarang kak, yang dulunya malas gereja sekarang puji tuhan udah mulairajin, dan udah mikir untuk kedepannya jugakak	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Responden sudah banyak berubah menjadi lebih baik setelah belajar hidup mandiri dan jauh dari orang tua
W1.R2.067	ITER	Dukungan terbesar dari siapa saja yang kamu peroleh dan dalam bentuk apa dukungan itu?			
W1.R2.068	ITEE	Yang terbesar dari orang tua kak, dalam bentuk dukungan untuk lebih baik lagi, sering-sering dinasehati lah	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	DimensiPWB	Responden mendapatkan dukungandari orang

		intinyakak,daritemantemanpanti juga ada kak, mereka juga mensupportsegalayangkulakukan selagi itu hal yang positif.			tuadanpihakpanti ditempatnyatinggal.
W1.R2.069	ITER	Baiksampaisinisajawawancara nya,terimakasihtelahmeluangkan waktunya dek			
W1.R2.070		Iyasamasamakak.			



Verbatim Informan II

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W1.I2.001	ITER	Selamat siang ibu, saya yang tadi mewawancarai mengenai O, sekarang boleh saya kembali memintawaktuibu untuk bertanya beberapa hal mengenai anak Asuh ibudipanti ini yaitu "S"?			
W1.I2.002	ITEE	Iyadek, boleh, kansudah saja janjikan via Whatsapp			
W1.I2.003	ITER	Baik terima kasih sebelumnya			
W1.I2.004	ITEE	Samasama			
W1.I2.005	ITER	Kalau saya boleh tahu, hubungan ibu dengan S bagaimana ya bu?			
W1.I2.006	ITEE	Saya walinya disini sekali gustante nya, saya adik mamak nya S	Hubungan responden dengan informan		Responden adalah keponakannya informan
W1.I2.007	ITER	Hubungan ibu dengan S bagaimana bu?			
W1.I2.008	ITEE	Ya karena dia keponakannya saya, jadi kami lumayan dekat lah			
W1.I2.009	ITER	Bagaimana pandangan ibu terhadap S?			
W1.I2.010	ITEE	Menurut saya situasi yang baik sih, dia rajin juga, banyak berubahlah dari dia yang dulu	Pandangan informan terhadap responden		Menurut informan responden sudah lebih baik daripada yang dahulu

W1.I2.011	ITER	Emangmenurutibudiadulu bagaimana bu?			
W1.I2.012	ITEE	Dia dulu nya termasuk bandel dek, kalaunggakbandelnggakakankami bawadiakesini,emangtujuankami bawa dia kesini biar dia lebih baik, puji tuhan ternyata berhasil			
W1.I2.013	ITER	Emangdiabandelbagaimanabu?			
W1.I2.014	ITEE	Bandel bandel anak remaja lah tapi udahkelewatanmenurutsayabandeldi usia dia saat itu yang masih SMP, dulunyadiaseringkalibolossekolah, dari rumah katanya sekolah rupanya gak sampe, malah tah kemana mana dia, nongkrong malam malam pun, sampe larut malam kali pulangnye, lingkunganpergaulandiapunburuk,ya saya mengerti pada saat itu dia tidak ada yang mengawasiditempat om dari bapaknya, nenek nya baru saja meninggal, sedangkandiadekat kalisamaneneknye,nurutpunsama neneknye, om nya kan punya kesibukanjugaorangtuanyaapalagi jadi ya nggak ada yang memperhatikankek gitu lah jadinya dia,makannyakamikeluarganya memutuskanmembawadiakesini,	DimensiOtonomy	DimensiPWB	Dulu responden merupakan anak yang suka melanggar aturan karenatidakadanya pengawasan dari orangtua/walinya.

		kebetulanjugasayapenguruspantiini			
W1.I2.015	ITER	JadiSkessinikarenadiminta keluarga?			
W1.I2.016	ITEE	Iyalahdek,kasihanjugadiadisana nggakadayangmerhatikan,kalau disini setidaknya ada saya dan penguruslainyangbisaliatindia			
W1.I2.017	ITER	AdapenolakangkabudariS?			
W1.I2.018	ITEE	Kalau penolakan gak ada sih dek, palingawalawalajadiakayakbelum terbiasa gitu sempat minta pulang kampungjugakarenabelumpunya temandisinitapilamalamadiabetah kok.	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Pada awalnya responden tidak betah dengan lingkunganbarunya, tapi sekarang responden sudah mulaiterbiasadan betah.
W1.I2.019	ITER	ApasajayangseringSceritakan kepadaibu?			
W1.I2.020	ITEE	Tentangneneknyalah, yangnenek dari pihak bapaknya itu, pas awal awal nenek nya itu meninggal dia sangatterpukul,yasayapahamjuga kok karena dari kecil dia itu sudah samaneneknyaterus,tapi pernahjuga dia cerita dia merasa kayak	DimensiOtonomy	DimensiPWB	Responden sangat dekat dengan neneknya karena dari kecil sudah di urusolehneneknya, bahkan responden lebihnyamantinggal

		bukan anak kandung karena kayak dari dulunya diurus nenek, tapi dia nggak memperlakukan itu kali kok, tinggal sama orang tuanya pun dia gak betah katanya, yaudah sebelah dia kayak mana aja lah.			bersama nenek dari pada orang tuanya
W1.I2.021	ITER	Apakah lebih dan kekurangannya yang dimiliki oleh S bu? Apa karena kelebihan dan kekurangannya S bisa melewati fase seperti ini?			
W1.I2.022	ITEE	Kalau lebihnya, dia itu termasuk orang yang cuek, jadi apapun pandangan orang apapun yang terjadi dia bawa enjoy saja, dan yang saya lihat dia itu selalu mengambil sisi positif dari permasalahannya, kayak misal tinggal disini, katanya gapapa aku tinggal disini karena kalau dikampung pun kayak kemarin lagi jadi nya aku, sadar lah dia gitu dek dengankesalahannya kemarin, dan katanya bosan juga kalau dikampung terus, kalau kekurangan ya dia itu mudah tertawa arus gitu lah dek, kalau berkawan sama orang yang baik dia pun ikut gitu, gak pandai memfilter lah istilahnya	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden sifat cuek yang tidak terlalu terpengaruh dengan pandangan buruk orang, tapi responden termasuk orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik
W1.I2.023	ITER	Bagaimana S melihat dirinya dalam			

		menghadapi persoalan ini?			
W1.I2.024	ITEE	Ya pasti sedih lah dek, tapi ya bagaimana sudah keadaan keluarga seperti ini.	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden sedih tapi responden dapat menerima hal tersebut karena faktor keadaan keluarga.
W1.I2.025	ITER	Kalau boleh tau bagaimana latar belakang keluarga S bu?			
W1.I2.026	ITEE	Dia anak ke 4 dari 5 bersaudara, bapaknya petani, saudaranya yang sudah menikah ada 2 dan masing masing ikut suaminya, dulu orang tuanya sibuk berkerja di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal S, makanya S terbiasa sama neneknya sampai neneknya meninggal.	Latar belakang keluarga responden	Faktor PWB	Responden adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara, orang tua responden bekerja di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal responden sehingga sedikit kecil responden di asuh oleh neneknya.
W1.I2.027	ITER	Pernah ka terjadi penyesalan terhadap S atas semua yang di alaminya?			
W1.I2.028	ITEE	Ya adasekali, tapi karena sudah terbiasayadi santaisaja anaknya.	Dimensi penerimaan diri	Dimensi PWB	Sesekali responden merasabersedih tapi responden terbiasa dengan keadaan tersebut.

W1.I2.029	ITER	Terus bu, bagaimana hubungan S dengan orang tuanya?			
W1.I2.030	ITEE	Dulu pas masi hnakal nakal nyadia sempat ada merenggang, kayak dia yang melawan di nasehatin, nggak berkabar, tapisemenjak di di Medan ini baik baik aja kok, hampir tiap hari telponan, mamak bapak nya juga sering jenguk dia kesini.	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain	Dimensi PWB	Responden memiliki hubungan yang baik dengan orang tua nya, walaupun dulu sempat merenggang.
W1.I2.031					
W1.I2.032					
W1.I2.033	ITER	Dukungan terbesa yang di dapat S dari siapa saja bu?			
W1.I2.034	ITEE	Yang pasti dari orang tua nya, dari kami keluarga panti juga ada kok	Dimensi Hubungan Positif dengan orang Lain	Dimensi PWB	Responden menerima dukungan dari keluarga dan lingkungan panti
W1.I2.035	ITER	Dalam bentuk apa dukungannya bu?			
W1.I2.036	ITEE	Ya dalam bentuk perhatian lah dan menganggap dia sebagai anak sendiri, dengan cara seperti itu dia menganggap dia yang perhatian sama dia.	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Dukungan yang diberikan kepada responden dalam bentuk doa dan menganggap responden seperti anak sendiri.
W1.I2.037	ITER	Sada ketakutan berhubungan dengan orang lain nggak bu?			

W1.I2.038	ITEE	Nggak adasih	Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden tidak memiliki ketakutan berhubungan dengan orang lain.
W1.I2.039	ITER	Bagaimana pandangan Sterhadap dirinya sendiri, dan apakah hal tersebut mempengaruhi dirinya?			
W1.I2.40	ITEE	Dulunya sempat sesekali sedih gitu lah, tapi semenjak dipanti mungkin udah punya banyak teman yang senasib, jadi sekarang biasa aja, ntah pun pikirannya udah lebih dewasa lebih terbuka makanya dia enjoy aja.	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Dulu seponden sempat sedih tapi semenjak sudah tinggal dipanti hal tersebut tidak terjadi lagi.
W1.I2.041	ITER	Ada yang pernah mencibir Sgak bu? Kalau ada bagaimana dia menanggapi nya?			
W1.I2.042	ITEE	Setausaya tidak adasih, kalau pun ada cuekin aja sih palingsamadia	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden tidak mendapatkan cibiran, jika ada responden menanggapi nya dengancuek.
W1.I2.043	ITER	Apakah kegiatan sehari-hari Sbudan mengadap dia melakukannya?			
W1.I2.044	ITEE	Kegiatan sehari-harinya ya sekolah di melakukan itu karena emang karena statusnya sebagai pelajar	Dimensi Penguasaan Lingkungan, status sosial dan ekonomi	Dimensi dan faktor PWB	Kegiatan sehari-hari seponden adalah sekolah karena

					statusnya sebagai pelajar.
W1.I2.045	ITER	Adakah perbedaan antara Syang dulu dan sekarang bu?			
W1.I2.046	ITEE	Banyaklah dek, dulu kandi abandel seperti yang saya katakan tadi, sekarang pujituhansudah lebih baik.	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden sudah lebih baik daripada yaang dulu
W1.I2.047	ITER	Bagaimana Smemandang masa depan nya setelah jauh dari orang tua bu?			
W1.I2.048	ITEE	Yasebisamungkin jalani hidup yang lurus lurus saja, karena dia sudah sadar juga kan, hidup jauh dari orang tua harus berdiridikak sendiri, jadi ya berusaha yang terbaik aja untuk masa depannya.	Dimensi tujuan hidup	Dimensi PWB	Responden sebisa mungkin menjalani hidup yang lebih baik dan lebih fokus terhadap masa depan.
W1.I2.049	ITER	Apasaja rencana Suntuk masa depan nya bu?			
W1.I2.050	ITEE	Diakatanya mau kuliah dan kami juga support kok, selama itu hal yang positif yang penting di a series saja menjalaninya.	Dimensi Tujuan Hidup	Dimensi PWB	Responden memiliki tujuan ingin Kuliah.
W1.I2.051	ITER	Baik bu sampai disini saja wawancaranya, terima kasih banyak bu sudah banyak meluangkan waktunya			
W1.I2.052	ITEE	Iya sama samadek.			

Verbatim Responden III

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
WL.R3.001	ITER	Selamat Pagi Dek, saya Faras Annisa Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang WA kamu kemarin, mau mewawancarai kamu sebentar			
WL.R3.002	ITEE	Ohiyakak			
WL.R3.003	ITER	Bagaimanakah kabarmu adek?			
WL.R3.004	ITEE	Baikkak			
WL.R3.005	ITER	Laging apa intadidek? Sibukgak?			
WL.R3.006	ITEE	Kebetulan sayalagisanta isanta iajakak			
WL.R3.007	ITER	Boleh kitamulai wawancara anyadek?			
WL.R3.008	ITEE	Boleh kak			
WL.R3.009	ITER	Sebelumnya Boleh Perkenalkan nama saya			
WL.R3.010	ITEE	Nama saya A	Identitas Responden		
WL.R3.011	ITER	Kamulahirtahun berapa adek?			
WL.R3.012	ITEE	2008 kak	Usia Responden	Faktor PWB	Responden berusia 16 tahun
WL.R3.013	ITER	Kegiatan sehari-harinya apa adek?			
WL.R3.014	ITEE	Paling sekolahlah kak, pulang sekolah bantu nenek di warung, kebetulan nenek jualan di depan rumah	Dimensi Penguasaan Lingkungan, status sosial dan ekonomi	Dimensi dan Faktor PWB	Kegiatan sehari-hari responden adalah sekolah dan membantu neneknya berjualan
WL.R3.015	ITER	Kamulahirtanggal berapa adek?			

WL.R3.016	ITEE	10Agustuskak			
WL.R3.017	ITER	Berapabersaudarakaliandek?			
WL.R3.018	ITEE	5kak,akuyangbungsudancowoksatu satunya.			
WL.R3.019	ITER	Kakakkakmasihtinggaldisinisemua dek?			
WL.R3.020	ITEE	Udahpadamenikahkak,jadingikut suaminyasemua,tapiyangke2belum menikahdanmasihdisini.			
WL.R3.021	ITER	Orangtuakamuudahberapalama meninggal dek?			
WL.R3.022	ITEE	Kalaubapaksekitartahun2013mamak tahun2015kak			
WL.R3.023	ITER	Meninggalnyakarenaapadek?			
WL.R3.024	ITEE	Mamakkarenasakityangudahdarilamakak, kalau bapak kecelakaan pas kerja			
WL.R3.025	ITER	SakitapaMamakdek?			
WL.R3.026	ITEE	Strokekak			
WL.R3.027	ITER	SekarangkamuSekolahDimanadankelas berapa?			
WL.R3.028	ITEE	DiSMAA,kelas1kak			
WL.R3.029	ITER	Semenjakorangtuatidakadakamusiapa yangurusdek?			
WL.R3.030	ITEE	Samakakakdannenek,kebetulannenek emang dari bapak meninggal dia ikut kamitinggaldirumahini,kalaukakak kebetulandiasudahjauhlebihdewasa			

		daripada saya, jadi bisakah merawat saya pada waktu itu			
WI.R3.031	ITER	Hubungankamudengannenekdankakak bagaimana dek?			
WI.R3.032	ITEE	Yabaiklah kak, dekat juga akusama kakak dan nenek	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB, Faktor PWB	Responden memiliki hubungan yang baik dengan nenek dan kakak nya.
WI.R3.033	ITER	Pola Asuh Orang tua kamu semasa masih hidup bagaimana dek?			
WI.R3.034	ITEE	Karena saya pas ditinggal masih sangat kecil jadi yatidakterlalubanyak moment nya apalagi pas sama bapak, kan bapak duluan yang pergi, antara saya lupa atau emang tidak terlalu dekat, tapi kalau Mamak saya lumayan banyak moment nya yang saya ingat mamak itu sayang banget sama saya, tapi kalau saya salah ya tetapsalah. Tidak ada istilah karena saya anak laki laki satu satunya dan anak bungsu di bela terus, ya tidak. sama seperti kakak saya lah ibu saya tidak pernah pilih kasih sama anaknya. Tapi emang yang paling dekat saya si sama ibuk.	Pola Asuh Orang tua Responden	Faktor PWB	Responden termasuk anak yang paling dekat dengan ibunya.
WI.R3.035	ITER	Pekerjaan orang tua kamu dulu apa dek?			
WI.R3.036	ITEE	Mamak jualansarapan, kalau bapak sopir			

WL.R3.037	ITER	Bolehkitamasukketopikpembahasankita yadek			
WL.R3.038	ITEE	Oo,iyasilahkan			
WL.R3.039	ITER	TapimaafkalausedikitFlashbackya			
WL.R3.040	ITEE	Tidakapaapa(sambiltersenyum)			
WL.R3.041	ITER	Bagaimanahidupkamusetelahditinggal orangtua?	Dimensi Otonomy	DimensiPWB	Ketikaawalawalkehilangan orangtuarespondensangat terpukul, dan sempat merasakankehilanganperan ayah
WL.R3.042	ITEE	Karena pas bapak aku masih belum terlalumengertijadiyalewatgituajakak, tapisekarangbaruterasaakukehilangan peran bapak, kalau pas mamak karena kebetulan aku dekat sama mamak pastinya aku sangat terpukul, sampai sekarangajaakumasihsedihkalauingat itu,tapiyasekarangpastinyalebihikhlas lah.			
WL.R3.043	ITER	Tadikamubilangkehilanganperanayah,itu dalam hal apa dek?			
WL.R3.044	ITEE	Banyaklahkak,misalnyasesimpellihat anak orang diantar ke sekolah sama bapaknyaakuterbayangjugakak,kok aku gak bisa kayak gitu, banyak lah pokoknyaperanbapakyangtidakbisa digantikanolehnenek dankakak,bisa			

		cumanyabedagiturasanyakak.			
WI.R3.045	ITER	Seterpukulapakamuketikakehilanganibu kamu?			
WI.R3.046	ITEE	Mungkin hampir gila aku kak pas itu, cumanyauntungnyabanyak yangsupport aku, keluarga besar juga banyak yang anggap aku seperti anak sendiri, lama lamaakuterbiasajugakak,karenakalau akusedihterusnenekpunmarah,katanya cukupdoasajayangdikirimkan.	Dimensi Autonomy	DimensiPWB	Keadaanrespondensetelah ditinggalkeduaorang tua
WI.R3.047	ITER	Apakamusekarangmasihsedihjika mengingat musibah tersebut?			
WI.R3.048	ITEE	Iyalahkak,tapisekarang sudahlebihke ikhlasih	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Respondensudahlebih ikhlas atas musibah kehilanganyangdilaluinya.
WI.R3.049	ITER	Bagaimanakehidupankamusetelah ditinggal orang tua?			
WI.R3.050	ITEE	Pas masih awal awal ya suka murung, sedih, mengurung diri, suka melamun mikirin nasib aku tanpa orang tua kedepannya bagaimana. Sempat mikir jugakoknasibkujelekkali,tapipasitu akuseringdinasehatinsamapaklek(adik mama), kalau aku gak boleh sedih berlarutlarut,danlamalamaakumulai ngerti juga kak.	Dimensi Autonomy	DimensiPWB	KehidupanResponden setelahditinggalkedua orang tua.
WI.R3.051	ITER	Kalausekarangperasaankamu bagaimana dek?			

WL.R3.052	ITEE	Kalausekarangudahlebihihlaskak, udahpahamgak adayang abadididunia ini,walaupunsekalimasihbutuhperan Orang Tua.			
WL.R3.053	ITER	Adatidakyangbisamenggantikanperan Orangtuakamudek			
WL.R3.054	ITEE	Kalau untuk benar benar menggantikan peran Orang tua saya rasa nggak adaya kaktapiakuadanenekkudankakaku yangsiapmenggantikanperanOrangtua, tapiyalebihdominanperannenekkak			
WL.R3.055	ITER	KalaupolaAsuhnenekkamubagaimana dek?			
WL.R3.056	ITEE	Nenek ku rasa cukup tegas mendidik kami, kata paklek dia ngurus kami kek ngurus anak nya dulu. Kayak habis magrib,setelahsholatlangsungmengaji setelahmengajiistirahatsebentarmakan, habis itu belajar, tidak ada istilah keluyuranmalammalam,kalaumaumain punharusjelaspulangjamberapadanmau kemana nya	PolaAsuhnenek responden	FaktorPWB	Nenekrespondencukup ketat dalam mendidik responden
WL.R3.057	ITER	KamukeberatangkadekdenganpolaAsuh nenek			
WL.R3.058	ITEE	Sejauhininggaksih			
WL.R3.059	ITER	BolehKamuceritakankelebihandan kekurangan kamu			
WL.R3.060	ITEE	Kalaukekurangansayaituorangnya	Dimensi	DimensiPWB	Kekuranganresponden

		mudahemosidanceroboh,gampangover thingkingjuga,kalaukelebihansayaitu banyakyangbilangtidakgampang menyerah dan pekerja keras.	PenerimaanDiri		adalah mudah emosi, gampangover thingking,dan lebihannyaadalahpekerja keras
WI.R3.061	ITER	Tadikamubilangseringover thingking, itumengenaialapa?			
WI.R3.062	ITEE	Yangpalingseringtentangmasadepan sihkak,apalagikeadankuyangkayakgini			
WI.R3.063	ITER	Apakahkarenakelebihandankekurangan yangkamumiliki,kamubisamelewati hal ini?			
WI.R3.064	ITEE	Sayarasatidakydengansifatsayayang kayakgitu,sayabisamelewatihaliniya karenadukungandarikeluargapastinya danyaemangharusdilewatijugayakan			
WI.R3.065	ITER	Kalauhubungankamudenganlingkungan disini bagaimana dek?			
WI.R3.066	ITEE	Yabaikbaikajasihkak	Dimensi Penguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Responden memiliki hubunganyangbaikdengan lingkunganditempatnya tinggal.
WI.R3.067	ITER	Sepeninggalorangtuadukunganyang kamudapatkandarisiapasajadek?			
WI.R3.068	ITEE	Yadarikeluarga,kakakkakaksayadari nenekjugamerekamensupportsayadari segi finansial dan juga moril	Dimensi hubunganpositif denganorang lain	DimensiPWB	Respondenmendapatkan supportberupamorildan materildarikeluarganya
WI.R3.069	ITER	Adagakperubahanyangterjadipada			

		keluargasetelahorangtuakamu meninggal?			
WL.R3.070	ITEE	Samasekalingsakadaya,yangadanya kami semakin merangkul, paling kalau berantam5menitkemudiansudahbaikan, karena itu juga yang diajarkan kedua orangtuasaya,kalaukepadasaudara harus saling merangkul	Dimensi Hubungan Positifdengan orang lain	DimensiPWB	Setelah kepergian orang tuanya,respondenmenjadi lebihakrabbengansaudara saudaranya.
WL.R3.071	ITER	Apasajaperbedaanandirikamusetelah ditinggal kedua orang tua?			
WL.R3.072	ITEE	Mungkin lebih mandiriya kak, karena juga aku jualan makanan ringan di warung nenek dari modal yang aku kumpulin. kan gak mungkin mengandalkan kakak dan nenek terus, merekakanjugapunya kehidupan masing masing	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Respondenmenjadilebih mandiri secara finansial, karena sudah mulai membuatusahacemilandi warung milik nenek nya
WL.R3.073	ITER	Berapalamaprosesyangkamulewati sehinggakamubisabangkitkayak sekarang?			
WL.R3.074	ITEE	Kalau untuk proses bangkit ya sampai sekarang jug masih berproses kok, tapi saya juga berpikir kebahagiaan itu bergantungkepadakitasendiri,kalauaku maubahagiayaakuharusubahmindset ku tidak boleh berfikir negatif terus, karenaakupunya keluargadanjugatuhan sebagai support sistem terbesar.	Dimensi Otonomy	DimensiPWB	Respondenmasihstrugle untuk bangkit pasca ditinggal kedua orang tuanya, dan responden berfikirbahwabahagiaitu bergantung kepada pandangan nya.

WL.R3.075	ITER	Kalau dari pergaulan ada yang berubah gak?			
WL.R3.076	ITEE	Dulu sempat sedih gitu lihat temannya yang orang tuanya masih lengkap, bukan iri ya kak, lebih ke enak ya dia orang tuanya masih ada sedangkan aku keke ginii. Lebih ke disitu aku sedihnya kak, dan sempat malas bergaul gitu, tapi sekarang sudah nggak kok	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Dulu responden sempat sedih dengan keadaannya, dan sempat malas bergaul dengan teman-temannya, tapi sekarang sudah tidak lagi.
WL.R3.077	ITER	Sempat merasa takut berhubungan dengan lingkungan sekitar gak setelah musibah itu?			
WL.R3.078	ITEE	Kalau takut nggak ada sih, tapi lebih ke minder gitu kalau lihat moment teman dengan orang tuanya.	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden tidak merasa takut berhubungan dengan lingkungan disekitarnya
WL.R3.079	ITER	Lalu bagaimana kalau memandangi diri kamu setelah ditinggalkan kedua orang tua?			
WL.R3.080	ITEE	Aku sempat mikir aku kok Malang kali nasibnya, kayak aku orang yang paling sedih di dunia ini gitu, tapi sekarang udah nggak sih udah ikhlas. Ya paling untuk sekarang aku cuma bisanya berusaha untuk lebih baik dari pada yang dulu kak.	Dimensi penerimaan diri	Dimensi PWB	Responden Sempat merasa rendah diri atas musibah yang menimpanya tapi sekarang sudah lebih ikhlas atas kepergian orang tuanya
WL.R3.081	ITER	Dengan cara apa dek?			
WL.R3.082	ITEE	Ya lebih banyak badah, menjadi lebih baik daripada saya yang sebelumnya, dan lebih giat belajar	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden memperbaiki dirinya dengan cara rajin beribadah, dan lebih giat belajar

WL.R3.083	ITER	Sepeninggal orangtua, kamupernah mendapatkan cibiran gak dek?			
WL.R3.084	ITEE	Kalauitunggakadasihkak	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	DimensiPWB	Responden tidak mendapatkancibirandari orang sekitarnya
WL.R3.085	ITER	Aparencanadancitacitakamusaatinidek?			
WL.R3.086	ITEE	Kalausekarangfokussekolahajakak, danlatihanjugauntukpersiapantes masuk polisi	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Respondenmemilikicita citainginmenjadipolisi
WL.R3.087	ITER	Semogacitacitanyatercapaiyadek			
WL.R3.088	ITEE	Amin,makasihkak			
WL.R3.089	ITER	Iyasamasama,baikwawancaranya sampaidisiniajayadek,terimakasih banyak atas bantuannya			
WL.R3.090	ITEE	Iyakak			

Verbatim Informan III

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
WI.I3.001	ITER	Selamat siang kak, saya Faras Annisa Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, izin mewawancarai kakak untuk menambah data mengenai A			
WI.I3.002	ITEE	Ohiya silahkan			
WI.I3.003	ITER	Boleh Perkenalkan diri terlebih dahulu kak			
WI.I3.004	ITEE	Namasaya MW			
WI.I3.005	ITER	Kegiatan sehari-hari kakak apa?			
WI.I3.006	ITEE	Saya guru di salah satu SLB di Kota Medan	Status sosial dan ekonomi Informan	Faktor PWB	Informan adalah guru di salah satu SLB di Kota Medan.
WI.I3.007	ITER	Hubung kakak dengan A bagaimana kak?			
WI.I3.008	ITEE	Saya kakak kandung nya A	Hubungan Responden dengan informan	Faktor PWB	Informan adalah kakak kandung responden
WI.I3.009	ITER	Bagaimana hubung kakak dengan A?			
WI.I3.010	ITEE	Lumayan dekat lah karena saya membantu mengurus dia juga setelah kami ditinggal orang tua			
WI.I3.011	ITER	Bagaimana pandangan kakak mengenai A?			
WI.I3.012	ITEE	Menurut saya dia anak nya baik. Pendiam, nggak banyak tingkah nya lah dek	Pandangan informan terhadap responden		Responden adalah anak yang baik. Pendiam, dan tidak banyak tingkah

WI.I3.013	ITER	Nggak banyak tingkah bagaimana kakak?			
WI.I3.014	ITEE	Yang nggak banyak masalah kayak remaja pada umumnya yalah. Penurut kalidiatu, pulang sekolah pun langsung pulang nggak banyak keluyuran.			
WI.I3.015	ITER	Apasaja yang A sering ceritakan kepada kakak?			
WI.I3.016	ITEE	Yapaling masalah sekolahnya, dan tujuan di ketik amat sekolah nanti			
WI.I3.017	ITER	Bagaimana keadaan A saat baruditinggal orang tuanya?			
WI.I3.018	ITEE	Kalau pas bapak kami meninggal, di sedihi cuman gak sejarah pas mamak, belum terlupa hamung kinya, tapi pas mamak kemarin dia terpukul kali, pas mamak itu saya sampaikan melihatnya, karena dia sempat nangis berlari hari, nggak mau keluar kamar, yawajardi yang masih kecil dekat kali sama mamak.	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden sangat terpukul saat kehilangan ibunya karena hubungan responden dengan ibu nya sangat dekat.
WI.I3.020	ITEE	Kalau kelebihan dia, dia itu nggak terlalu suka di atur, masalah tujuan hidupnya ya, tapi kalau unyuruh di amisal ke pajak belanja, dia nurut, dia mudah emosi juga orangnya, terus dia itu nggak gampang terpengaruh	Dimensi Penerima andiri	Dimensi PWB	Responden tidak sukadiatur, atur dalam hal cita citanya, responden juga mudah emosi, lebihannya responden adalah orang yang tidak

		denganlingkunganyangburuk,jadidiapun baik baik aja, nggak bermasalah lah masa remajanyawalaupundengankeadaandia yang kehilangan peran Orang tua.			mudahterpengaruholeh lingkungan negatif
WI.I3.021	ITER	BagaimanaAmemandangdirinyasetelah ditinggalkeduaorang tuanya?			
WI.I3.022	ITEE	Ya pas itu dia ngerasa dia anak paling malang di dunia, kayak hidupnya akan berakhirbegitusaja,tapisayapahamkok, karenasayajugamerasakankalauhidup tanpa orang tua itu berat.			
WI.I3.023	ITER	TerusHubunganAdengankeluarga bagaimanakaksetelahmusibahitu?			
WI.I3.024	ITEE	Baikbaiksajalahdek,makindekatjugakarena cuman kami yang dimilikinya	Hubunganpositif dengan orang lain	Dimensi PWB	HubunganRespondendengan keluarganya semakin dekat setelahkepergianorangtuanya
WI.I3.025	ITER	DukunganterbesaryangAdapatkandari siapasajakak?			
WI.I3.026	ITEE	Yadarikamilahkeluarganya,mungkin dari temannya juga ada	Dimensi hubunganpositif denganorang lain	Dimensi PWB	Responden mendapatkan dukungandarikeluarganya danmungkin dari temannya
WI.I3.027	ITER	Dalambentukapakakdukungannya?			
WI.I3.028	ITEE	Ya dari segi penyemangat dia, biar dia semangatdalammenjalankanhariharinya, dan juga dukungan dari segi materi tentunya,karenakandiabelumsepenuhnya mandiri dari segi ekonomi.	Dukungandari pihakkeluarga kepada responden	FaktorPWB	Responden mendapatkan support secara moril dan materidaripihakkeluarga

WI.I3.029	ITER	Respondenada ketakutanberhubungan denganoranglaingakkasetelahditinggal orang tua?			
WI.I3.030	ITEE	Nggakadasih,palingpasawalawalajadia suka mengurung diri di kamar tapi itu pas awal awal aja, sekarang gak kok	Dimensi Hubunganpositif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden tidak takut berhubungan denganorang lain.
WI.I3.031	ITER	Bagaimanapandanganoranglainterhadap A,danapakahaltersebutmempengaruhi dirinya?			
WI.I3.032	ITEE	Banyakorangyangsimpatisamadiakarena masihkecilsudahditinggalorangtua,pada awalnyaadianggaksukadikasihanin,tapi semenjak remaja dia biasa aja nanggapinnya.	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Banyak orang yang simpati kepada responden pada awalnyarespondentidak suka dikasihanin, tetapi sekarang respondensudahmenanggapi nya dengan santai
WI.I3.033	ITER	LaluapakahApernahmerasamindersaat berhubungan denganoranglain,selepas kepergian orang tuanya?			
WI.I3.034	ITEE	Duluadakayakdiangomongenakayakak, orangorangpunyaorangtualengkap,nggak kayak aku, ketika melihat moment temannya sama orang tua masing masing, tapisekarang sudah lebihdewasanggak lagi kok, sudah lebih ikhlas katanya	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden Sempat merasa mindersaatmelihatinteraksi temannya dengan orang tua masingmasing.Tapisekarang hal tersebut sudah jarang terjadi karenaresponden sudah lebih ikhlas atas kepergianorangtuanya.
WI.I3.035	ITER	ApasajakegiatanseharihariA,kak?			

		Dan kenapa dia melakukannya?			
WI.I3.036	ITEE	Paling sekolah, pulang sekolah istirahat sebentar, abis tubantun anak jualan, karena dia jualan juga di depan, mau cari uang jajan katanya, yadia melakukan kegiatan tersebut karena memang tugasnya itu	Dimensi PWB, Faktor PWB	Dimensi Penguasaan Lingkungan, status sosial dan ekonomi	Kegiatan sehari-hari responden adalah sekolah lalu membantu neneknya berjualan di depan rumah, disamping itu responden juga berjualan .
WI.I3.037	ITER	Adakah perbedaan antara yang dulu dan sekarang?			
WI.I3.038	ITEE	dulu abis orang tua kami pergi dia suka murung melamun, sekarang udah nggak udah lebih baik juga dan sekarang dia juga rajin olahraga	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden sudah lebih baik dari pada keadaan yang sebelumnya
WI.I3.039	ITER	Bagaimana Am memandang masa depannya setelah tinggal orang tuanya?			
WI.I3.040	ITEE	Dengan belajar lebih baik dan mandiri lagi, dan fokus untuk mengejar cita-citanya	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden menjadi lebih fokus terhadap cita-citanya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
WI.I3.041	ITER	Apakah cita-citanya?			
WI.I3.042	ITEE	Katanya mau jadi Polisi	Dimensi Tujuan Hidup	Dimensi PWB	Responden bercita-cita ingin menjadi polisi
WI.I3.043	ITER	Baik semoga cita-citanya tercapai?			
WI.I3.044	ITEE	Iya terima kasih deh			
WI.I3.045	ITER	Samasama kak, sampai disini saja wawancara ya kak, terima kasih banyak atas bantuannya			
WI.I3.046	ITEE	Samasama deh			

VERBATIM RESPONDEN PERTEMUAN

KE II

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W2.R1.001	Iter	Selamatsiangdek,mohonmaafmengganggu waktunya			
W2.R1.002	Itee	Siangjugakak			
W2.R1.003	Iter	Bagaimanakabarnyadek?			
W2.R1.004	Itee	PujiTuhanbaikkak			
W2.R1.005	Iter	Perkenalkan saya Faras Annisa, MahasiswiFakultasPsikologiUniversitas Medan Area.Jadi disini saya berniat untukmewawancaraikamukembaliuntuk keperluan skripsi saya.			
W2.R1.006	Itee	Oo,iyakak			
W2.R1.007	Iter	Apakegiatankamuhariinidek?			
W2.R1.008	Itee	Barusiapbebereskak			
W2.R1.009	Iter	Jadisekarangsibukgakdek?			
W2.R1.010	Itee	Nggakkokkak.Kebetulanlagisenggang.			
W2.R1.011	Iter	Jadibolehkitamulaiwawancara sekarang?			
W2.R1.012	Itee	Bolehkak			
W2.R1.013	Iter	Orangtuakamubagaimanakabarnyadek?			

W2.R1.014	Itee	Kalau bapak pui tuhan sehat, mamak inilah, kan mamak punya penyakit gula, itu kadang kadang sukakambuh.			
W2.R1.015	Iter	Jadi kalau kambuh, terganggu lah kegiatan sehari hari mamak ya dek?			
W2.R1.016	Itee	Yalumayankak, kalau lagi kambuh ya terganggu. Kadang kan mamak bantu in bapak jugadiladang, kalau lagi kambuh tinggal di rumah aja.			
W2.R1.017	Iter	Kapan terakhir kali jumpa orang tua dek?			
W2.R1.018	Iter	Baru ajakak, natal kemarin aku pulang ke Nias.			
W2.R1.019	Itee	Gak adani attinggal di kampung untuk ngawani orang tua di kampung dek?			
W2.R1.020.	Itee	Kalau sekarang belum adasih kak. Kan masih sekolah juga			
W2.R1.021	Iter	Kelas berapa sekarang?			
W2.R1.022	Itee	Kelas 3 SMK kak			
W2.R1.023	Iter	Oh sebentar lagi ya			
W2.R1.024	Itee	Terus kegiatan sekarang apa aja dek?			
W2.R1.025	Iter	Yapaling sekolah, pulang sekolah bantu in ibu panti, itu aja sih kak	Kegiatan sehari hari responden		Sepulang dari sekolah responden membantu ibu panti dalam mengurus panti.
W2.R1.026	Itee	Terus amat sekolah rencanau			

		ngapain?			
W2.R1.027	Iter	RencanasihtetapdiMedaninikak	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Responden berencana untuk tetaptinggalDiKota Medansetelahtamat SMK
W2.R1.028	Iter	NggakadarencanabalekNias?			
W2.R1.029	Itee	Ada kemarin, tapi gak dikasih bapakku kak,akupunsebenarnyapulangbiarbisa samaorangtua.Apalagimamakkanudah mulaisakitsakitan,tapikeadaaniniyang gak memungkinkan			
W2.R1.030	Iter	Kenapaitudek?			
W2.R1.031	Itee	Ya gimana mau menetap di kampung, anakanakmudadikampungkupunpada merantaukeMedaninikarenadisanasusah nyari kerja.			
W2.R1.032	Iter	Oo,jadikalaudisinirencananyamautinggal di panti juga dek?			
W2.R1.033	Itee	Kalau itu nggak sih kak, karena aku pengujuatinggalsendiri,misalnya ngekosgitu.Kalaudisinikanapaapaterbatas gak bebas aku nya	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Respondeninginme nge kos di kota selama Di Kota Medan dan tidak inginterusterusan tinggaldiPanti.
W2.R1034	Iter	Nggakbebaskekmanadek?			
W2.R1.035	Itee	Kalauapaapaharusizin.Maumetimeaja	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondenmerasa

		sulit karena harus ngawas in adek adek ini (anak panti) selain itu pengen mandiri jugasih kak, gak mungkin kanselamanya aku tinggal di panti ini.			kesulitan untuk terus tinggal di lingkungan panti, selain itu responden juga ingin lebih mandiri
W2.R1.036	Iter	Terus untuk kebutuhan kamu selama ngekos bagaimana adek?			
W2.R1.037	Itee	Kalau itu, ada sih tabungan ku kak, dari yang dikirim orang tua, tapi ya tunggu dapat kerjadululah kemarin memang ada yang nawarin aku kerja di tempat aku PKL dulu, katanya kalau aku mau kerjadatang aja			
W2.R1.038	Iter	Dimana itu adek?			
W2.R1.039	Itee	Dipercetaka dekat USU kak			
W2.R1.040	Iter	Jadi mengenai rencana kuliah yang kamu katakan di wawancara sebelumnya bagaimana adek?			
W2.R1.041	Itee	Iya itu tetap kok kak, tapi seperti ini saya mau gap year saja untuk ngumpul in uang, terus tahun depannya saya mau kuliah sambil bekerja saja.	Dimensi tujuan hidup	Dimensi PWB	Responden memilih gap year karena ingin mengumpulkan uang terlebih dahulu untuk kuliah.
W2.R1.042	Iter	Oo, begitu semogalancarsemu ya adek			
W2.R1.043	Itee	Aminnn			

W2.R1.044	Iter	Kalaulingkunganpantidisini bagaimanadek?			
W2.R1.045	Itee	Kalau disini sebenarnya saya betah sih karena orangnya jugabai baik, tapi ya saya merasasusah punya waktu sendiri, seperti yang saya bilang sebelumnya, misal lagi rebahan istirahat ada yang gangguin, anak-anak disini kayak gak bisa gitukakakunya istirahat dengan tenang pasti ada aja yang ngajak main, yang berisik ada aja lah pokoknya hehhe, tapi ya itu namanya juga anak-anak.	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden merasa betah tinggal di panti. Tetapi lingkungan panti yang punya banyak anak-anak terkadang membuat responden sedikit terganggu
W2.R1.046	Iter	Bagaimana perasaan kamu sekarang setelah mengetahui status kamu sebagai anak panti?			
W2.R1.047	Itee	Ya biasa aja sih kak, awal-awal aja yang suka sedih teringat mamak, tapi kan sekarang sudah terbiasa.	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Pada awalnya responden sering merasasedih karena teringat orang tuanya, tetapi sekarang responden sudah lebih terbiasa dengan keadaannya.
W2.R1.048	Iter	Masih sering komunikasi dengan orang tua dek?			
W2.R1.049	Itee	Tiapa yang videocall malah kak			
W2.R1.050	Iter	Ngomongin apa aja itu biasanya?			

W2.R1.051	Itee	Yabiasanyamamaknya,udahmakanhari ini, lauknya apa, hari ini masak masak ini lah, gitu gitu paling kak	Dimensihubungan positifdenganorang lain	DimensiPWB	Responden sering video call dengan orangtuanyauntuk salingmenceritakan kegiatanseharihari masing masing.
W2.R1.052	Iter	Kalaudilingkungansekolahbagaimana dek?			
W2.R1.053	Itee	Nggakadamasalahsihkak,temantemanbaik baik semua kok, mungkin pas dulu ajayangkekgitu,sekarangmakinku biarin yagak adamasalah	DimensiHubungan Positifdenganorang lain	DimensiPWB	Respondenmemiliki hubunganyangbaik dengantemanteman di sekolahnya.
W2.R1.054	Iter	Bagaimana pandangan orang orang setelahmengetahuistatuskamusebagai anak panti ini dek?			
W2.R1.055	Itee	Biasaajasihihkak,duluemang sempat diremehin.Tapisayacuekinajalama lama merekanggakkegitulagikok.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Dulu responden sempatdiremehin karena statusnya sebagaianakpanti, tetapi responden memilih tidak menagapihal tersebut.
W2.R1.056	Iter	Pernahminderagakdekdenganstatuskamu sebagai anak panti?			
W2.R1.057	Itee	Yapastipernahyakak	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondensempat merasa minder denganstatusnya

					sebagai anak panti.
W2.R1.058	Iter	Terus bagaimana kamu menanggapi?			
W2.R1.059	Itee	Ya, mau gimana emang sudah jalannya begini kak, lebih minder lagi kalau saya di kampung sebenarnya, kalau di kampung saya gak bisa sekolah sampai SMK			
W2.R1.060	Iter	Boleh Ceritakan mengenai keluarganya dek, mungkin lebih mengarah kepada kondisi ekonomi kalian			
W2.R1.061	Itee	Orang tua saya punya ladang dari warisan kak, ya dari situ lah kami hidup. Bapak saya nanam cabe, tomat, pisang, sayuran juga lalu di jual ke pengepul di pasar, penghasilannya gak nentu juga kak, kadang naik kadang turun, penghasilannya puncumancukup untuk makan sehari-hari ajak kak, karena kami juga 7 bersaudara.	Keadaan keluarga responden	Faktor PWB	Orang tua responden bekerja sebagai petani yang kadang penghasilannya naik turun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
W2.R1.062	Iter	Cumankamu yang tinggal di panti dek?			
W2.R1.063	Itee	Iyak kak			
W2.R1.064	Iter	Sewaktu awal awal tinggal di panti ini merasasulit gak dek dengan kebiasaan baru yang ada di sini?			
W2.R1.065	Itee	Seingat saya, saya udah dari usia 8 tahun di sini, pas awal awal iya saya merasa kesulitan kayak menyiapkan kebutuhan pribadi saya, seperti baju sekolah, tugas	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden tidak begitu merasa kesulitan beradaptasi ketika awal awal

		sekolah,tapidibantuinsih samaibupanti sekali dua kali, dan seterusnya saya kerjain sendiri, seingat saya, saya gak begitu kesulitan sih kak, karena di kampungpun sayaterbiasajugadiajarkan mandiri sama mamak bapak.			tinggal di panti, keranasebelumnya sudah diajarkan mandiri oleh orang tuanya.
W2.R1.065	Iter	Kalau denger temantemandipanti ini pernah bertengkar gak dek?			
W2.R1.066	Itee	Pernahlah kak, tapi yagituberantemgak lama baikan lagi hehehe (sambil tertawa).	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden pernah bertengkar dengan teman di panti tempat tinggalnya.
W2.R1.067	Iter	Berantemnyabiasa karena apa dek?			
W2.R1.068	Itee	Ya macam macamlah kak, nanti tentang tugas disini, macam macamlah pokoknya kak hehehe (sambil tertawa).			
W2.R1.069	Iter	Menurut kamu potensi apa yang ada di dalam diri kamu?			
W2.R1.070	Itee	EE, nggak adasih kak cumansaya itu suka menyanyi digereja, suka ya kak bukan pintarmenyanyi, kalau katateman saya suara sayabagus, makanya saya ikut eskul paduan suara di sekolah.	Dimensi Autonomy	Dimensi PWB	Responden suka bernyanyi dan tergabung dalam esku paduan suara di sekolahnya.
W2.R1.071	Iter	Adaniat untuk seriusin nyanyinyagak dek?			
W2.R1.072	Itee	Kalau untuk sekarang nggak adasih kak, gaktau kedepannya bagaimana?			

W2.R1.073	Iter	Kenapadek?			
W2.R1.074	Itee	Kalauuntuksekarangfokusnyadikuliahsama kerja aja dulu sih kak, kalau menyanyi itu cuman hobi aja.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Untuk saat ini Responden hanya fokus akan kuliah dansekolahsajadan tidak ingin terlalu fokuspada bernyanyi.
W2.R1.075	Iter	Rencanakuliahmauambiljurusanapadek?			
W2.R1.076	Itee	Pengennyasihjurusankomputeratauteknik informatika kak	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Responden ingin mengambiljurusan komputer atau teknikinformatika
W2.R1.077	Iter	Kenapapengenjurusanitudek?			
W2.R1.078	Itee	Karenasekolahjugajurusanitukak,pengen mendalami juga.			
W2.R1.079	Iter	Ohhbegituyadek			
W2.R1.080	Itee	Iya kak, sudah dulu wawancaranya ya kak,nantikalauperluwawancaralagi kakakWASayaajalagi,soalnyasayalagiada tugas dari ibu panti.			
W2.R1.081	Iter	Okdek,terimakasihyasudah meluangkanwaktunya.			
W2.R1.082	Itee	Samasamakak			

VERBATIM RESPONDEN PERTEMUAN

III

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W3.R1.001	Iter	Selamat siang dek bagaimana kabarnya hari ini?			
W3.R1.002	Itee	Pujituhan baiknya			
W3.R1.003	Iter	Hari ini kegiatan yang apa index?			
W3.R1.004	Itee	Ya seperti biasanya kak, pagi sekolah, pulang sekolah pulang sekolah istirahat bentar, abis itu bantu inibuk pantingurus adek adek ini.	Kegiatan sehari-hari responden		Setelah pulang sekolah dan selesai berjulan istirahat responden membantupengurus pantimengurus anak panti
W3.R1.005	Iter	Kalausekarang lagi sibuk gak dek?			
W3.R1.006	Itee	Nggak kak, kebetulan lagi santai			
W3.R1.007	Iter	Boleh kita mulai wawancara lagi dek?			
W3.R1.008	Itee	Iyak kak			
W3.R1.009	Iter	Sebelumnya kita membahasmengenai kamu mau lanjut kuliah, nah dalam mencapai itu kamu itu ada kendalanya gak dek?			
W3.R1.010	Itee	Ya sejauh ini kendalanya masalah biaya sih kak, kan kalau mau kuliah butuh biaya	Faktor ekonomi	Faktor PWB	Salah satu kendala responden dalam

		yang besar, sedang, dan sangat terbatas juga keadaan ekonominya, maka nyanyiatnya kerja dulu biar bisa ngumpulin uang			mencapai tujuannya adalah faktor ekonomi keluarganya.
W3.R1.011	Iter	Kalau keluarga dan lingkungan panti mendukung atau tidak untuk kuliah?			
W3.R1.012	Itee	Ya, pasti didukung, kalau selagi masih hal yang positif di dukung kok	Faktor dukungan sosial	Faktor PWB	Responden di dukung oleh pihak panti dan keluarganya untuk melanjutkan pendidikan.
W3.R1.013	Iter	Kalau mengenai masalah sehari-hari kamu curhatnyakemanadek?			
W3.R1.014	Itee	Ke orang tua, ibu, panti, sama teman, siapa yang paling sering kak, temandipanti ini juga	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden sering cerita mengenai masalahnya kepada ibu panti. Keluarga dan teman nya.
W3.R1.015	Iter	Jadikalaupun ada masalah kamu langsung curhat gitu ya?			
W3.R1.016	Itee	Nggak juga sih kak, ada juga yang di pendams sendiri			
W3.R1.017	Iter	Jadikalaupun ada permasalahan yang nggak kamu ceritakan sama orang lain bagaimana kamu menyelesaikannya?			
W3.R1.018	Itee	Ya, kalau itu paling masalahnya memang gak harus melibatkan orang lain, paling	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden tidak selalu melibatkan

		dadi diriku aja sih kak, yang misalnya sedih atas perlakuan orang lain dll, paling menyelesaikan nya di pendam sendiri, kepikiran, nangis bentar, paling habis nangis bawa tidur terus nanti lupa sendiri gitu aja sih biasanya hehe (sambil tertawa kecil).			orang lain dalam masalahnya, ada kala responden menyelesaikan masalahnya sendiri.
W3.R1.019	Iter	Jadi kamu bisa menhandle masalah kamu sendirian?			
W3.R1.020	Itee	Ya kalau masih sanggup di handle saya handle sendiri kak, tergantung sih sebenarnya, kan nggak mungkin masalah kecil pun saya adukan ke orang tua yang ada mereka kepikiran			
W3.R1.021	Iter	Kemudian kalau tinggal dipanti ini pernah kesulitan belajar atau bermain gitu gak dek?			
W3.R1.022	Itee	Kalau belajar iya sih kak, disini banyak anak kecil jadi susah fokus kadang, kalau bermain kami ada sih dikasih waktu tapi ya terbatas susah kak, paling lama 2 jam	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden merasa kesulitan belajar karena keadaan oanti yang banyak anak kecil dan merasa waktu untuk bermainnya kurang.
W3.R1.023	Iter	Kalau keluar biasanya kemana aja dek?			
W3.R1.024	Itee	Ya metime jalan-jalan cari jajan dipajus (pajak USU) kalau nggak kemall			

W3.R1.025	Iter	Itupergisendiri?			
W3.R1.026	Itee	Sendiripernah,ajak kawansekolahatau kawanpanti jugapernah,tergantungsih, kalaupengensendiriyasendirikalau pengenadatemyaajakteman,kadangjuga mereka yang ngajak aku			
W3.R1.027	Iter	Seumpamadiberitanggungjawabdari pantiatauyanglainapakahkamubisa meng handlenya?			
W3.R1.028	Itee	Tanggungjawabdalamhalapayakak?			
W3.R1.029	Iter	Misalnya ibu panti lagi ada halangan, kamukirakirabisanggakmembantuibu panti untuk mengurus panti, atau misal daripihaksekolahkamuditugaskanuntuk menjadipengajarbendera(misalnya)atau apapun lah, kamu kira kira bisa ?			
W3.R1.030	Itee	Kalauituyatergantungkemampuansaya sihkak,tapisayaorangnyasukamencoba sih,kanmasukpadusisekolahjugasaya diminta kakak kelas lalu saya mau mencoba ternyata saya menyukai hal tersebut,saya suka mencobasih kak, jadi kalauadaorangmintatolonginiituselagi saya mampusaya lakukan,kalauuntukdi pantiibupantiseringjugakokmelibatkan aku di dalam urusan menjaga panti, mengurusanakanakdanlainlain,karena	DimensiOtonomy	DimensiPWB	Responden bisa mengambiltanggung jawab yang sekiranya hal tersebutmasihsesuai dengan kemampuannya.

		kanemangsayatermasukyangseniordisini			
W3.R1.031	Iter	Bagaimana perasaan kamu ketika dilibatkan ibu panti untuk membantu tugasnyamenguruspantiatausiapapun yangmemintakamubertanggungjawab atas suatu hal?			
W3.R1.032	Itee	Yasenangajasihkak,sayasenangkala bisa bermanfaat bagi orang lain.			
W3.R1.033	Iter	Oke,kalaumengenailingkungan,apakah kamu bisa memilih lingkungan yang sesuaidenganyangkamuharapkan?			
W3.R1.034	Itee	Yakalautiduluiyasayamerasaharusbisa nyambungdengansemuorangdi lingkungan saya tapi lama lama saya menyadarikalaunggakselamanyakita bisacocokdenganorang,makanyasaya sekarang santai aja sih.	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Dulu responden merasaharus selalu sejalandenganorang orangdisekitarnya, tetapi sekarang responden sudah tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut.
W3.R1.035	Iter	Menurutkamuapasajayangmenjadi penghambatkesejahteraanpsikologis kamu?			
W3.R1.036	Itee	Yangpalingdominansihfaktorekonomikak, hehe(sambil tertawa) kan itu juga alasan sayatinggaldisini,kalaukeadaan keluargabaik,mungkinsayanggakharus			

		berkorban tinggal disini demi bisa sekolah, saya juga bisa tumbuh dengan keluargadanorangtua,jauhdariorangtua itu gakenakkak,apalagisayadarikeciludah jauh dari orang tua, otomatis harus bisa mandiriusia saya yang tergolong belia, meskipunsayamasihtergolongberuntung masih memiliki orang tua yang lengkapjikadibandingkandenganbanyak anak anak panti yang lain yang sudah yatimpiatu,tapisayajugapengensihkak kumpuldenganorangtuadikampung			
W3. R1.37	Iter	Masihseringberfikirnggak,kenapatakdir ku tinggal begini tinggal di panti atau segalamacam?Ataukamusudahberdamai dengan keadaan?			
W3.R1.038	Itee	Adasihsesekalikalaulagiadamasalah, kadang kan kita suka sangkut pautkan juga, misal andai ada mamak andai ada bapak,tapiyaitulamalamakanterbiasa juga dan udah jarang sih, dibilang udah berdamai dengan keadaan belum sepenuhnyastapisudahlebihbaikdari dulu yang suka mikir kangen mamak kangenbapak,sekarangkalo kangengk adamikirmikirlagi,langsungvideocall aja.	DimensiPenerimaan Diri	DimensiPWB	Sesekaliresponden merasabersedihatas keadaan nya tetapi sudahtidaksesering dulu.
W3.R1.039	Iter	Pernahpunyakonflikgakdekdengan			

		keluarga,terkhususorangtua?			
W3.R1.040	Itee	Nggaksihkak,pujituhan	Dimensihubungan positifdenganorang lain	DimensiPWB	Respondentidak pernahmemiliki konflikdengan orangtuanya.
W3.R1.041	Iter	Apaharapankamuuntukorangtua?			
W3.R1.042	Itee	Akugakharapbanyaksihkak,akucuman pengenmerekasehatterussampaikami bisa berkumpul lagi			
W3.R1.043	Iter	Kapankirakiramaukumpuldenganorangtua dek?			
W3.R1.044	Itee	Yamungkinpasudahtercapaitujuan selamamerantaudiMedaninikak,udah selesaikuliahmungkin.			
W3.R1.045	Itee	Orangtuapernahjengukkamukesinidek?			
W3.R1.046	Itee	Belumsihkak,selamainiakuyang kesana,tiapnatalpastipulangkampungkak			
W3.R1.047	Iter	Paspulangterakhirorangtuaadapesanapa sama kamu?			
W3.R1.048	Itee	Yapalingjagadiribaikbaik,rajinbelajar, rajingerejatiapminggudantetap semangat			
W3.R1.049	Iter	Kalaumengenaialhalyangakankamu jalani, bisanya kamu mengambil keputusansendiriatautasarahanorang lain dek?			

W3.R1.050	Itee	Yabisanyamemutuskansendirisihkak, tapiatasrestuorangtuadankeluarga,ibu panti juga kak	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Responden mengambil keputusan sendiri mengenai apapun yang akan djalankannyadan memintarestuorang tua.
W3.R1.051	Iter	Menurut kamu, kamu sudah mandiri sepenuhnyabelumuntukmenghandlediri kamusendiri?			
W3.R1.052	Itee	Kalausecaraekonomibelumsihkak,saya masihbelumbisamemenuhikebutuhan sendiri,tapikalaudalamhalmengurusdiri sendiri,mengendalikanemosisudahsih kak	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondenmerasa belumbisamandiri dan meng handle dirinya sendiri terutamadalamhal mencukupi kebutuhannya sendiri.
W3.R1.053	Iter	Oke,menurutkamuseberapabesarperan Orang tua dalam hidup kamu?			
W3.R1.054	Itee	PeranOrangtuasangatpentingbagisaya kak,merekapenyemangat sayaketika sayalagidown,pokoknyamerekasangat berarti bagi saya.			
W3.R1.055	Iter	Kamupernahmencobakegiatanyang menghasilkan uang dek?			
W3.R1.056	Itee	Pernahsihkak,bantuinibupantingajarini			

		anakanakinibacatulishitung,lumayanlah buat tambahan uang jajan 15 ribu perhari.Tapisekarangudahjarangsihkak			
W3.R1.057	Iter	Kenapadek?			
W3.R1.058	Itee	Itusebenarnyakalau sayasenggangaja kak,berhubungsekarangsayakelas3jadi harusfokusbelajardulukataibupanti.			
W3.R1.059	Iter	Ohiyajugaya			
W3.R1.060	Itee	Iyakak			
W3.R1.061	Iter	Adanggakperbedaanantarakamuyangdulu dan sekarang?			
W3.R1.062	Itee	Banyaksihmenurutsayakak,dulusering sedihteringatortu.Ingatkondisiseperti initapiyalamalamaterbiasajuga,paling kalau lagi kangen langsung video call.	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Responden merasa sudahlebihbaikdari pada sebelumnya terutama saat rindu orang taunya responden memilih menghubungiorang tuanya dari pada bersedihmemikirkan haltersebut.
W3.R1.063	Iter	Bagaimanakamumemandangdirikamu setelahsemuayangtelahkamualami?			
W3.R1.064	Itee	Menurutsaya,sayaitukuatsihkak,darikecil udah hidup tanpa mamak bapak, walaupundulunyaseringsedihkangen, tapiyasekarangmungkinudahterbiasa,	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Respondenmerasa sangatkuatkarena sedarikecilsudah terbiasamandiri

		yaudahgedejugakanjadiyalebihke yaudahlahsetiaporangjugapunya ujiannya masing masing.			tanpaorangtuadan sudah lebih baik dalam mengendalikan dirinyasendiri.
W3.R1.065	Iter	Lalumengenaitujuan kamuyangkamu katakansebelumnya,sejauhapakamu yakindengantujuan kamu?			
W3.R1.066	Itee	Yang penting bagisaya selama tujuan itu positif,sayaakanterusberusahauntukhal tersebut, tentunya atas izin orang tua dan ibupantijuga.			
W3.R1.067	Iter	Baiksemogaapayangkamuharapkandapat tercapai ya			
W3.R1.068	Itee	Aminn,terimakasihkak			
W3.R1.069	Iter	Baik,sekaliانسayaakhiriwawancarakita, terima kasih banyak sudah banyak meluangkanwaktunyayadek			
W3.R1.070	Itee	Iyasamasamakak			

VERBATIM RESPONDEN II

PERTEMUAN II

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W2.R2.001	Iter	Selamat sore dek, mohon maaf mengganggu waktunya			
W2.R2.002	Itee	Sore juga kak			
W2.R2.003	Iter	Bagaimana kabarnya dek?			
W2.R2.004	Itee	Baik kak			
W2.R2.005	Iter	Perkenalkan sebelumnya saya Faras Annisa Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jadi disini saya berniat untuk mewawancarai kamu kembali untuk kebutuhan skripsi saya, boleh saya minta waktunya sebentar?			
W2.R2.006	Itee	Iya kak			
W2.R2.007	Iter	Apasaja kegiatan kamu hari ini dek?			
W2.R2.008	Itee	Nggak ada sih kak, lagi santai aja diritadi			
W2.R2.009	Iter	Jadi boleh kita mulai wawancara ya dek?			
W2.R2.010	Itee	Oke kak			
W2.R2.011	Iter	Orang tua kamu bagaimana kabarnya dek?			
W2.R2.012	Itee	Puji tuhan baik ya			
W2.R2.013	Iter	Kapan terakHIR kali jumpa orang tua dek?			

W2.R2.014	Itee	Pasnata k kemarin lah kak, kan aku pulang kemarin			
W2.R2.015	Iter	Ada rencana tinggal sama orang tua dek?			
W2.R2.016	Itee	Kalau untuk sekarang belum ada sih kak			
W2.R2.017	Iter	Jadi rencana nyama di sini aja dek?			
W2.R2.018	Itee	Iya sih kak, belum ada rencana balik kampung			
W2.R2.019	Iter	Kenapa dek?			
W2.R2.020	Itee	Lebih senang tinggal di sini sih kak, selain itu masih sekolah juga			
W2.R2.021	Iter	Rencana nanti kalau tamat sekolah mau balik kampung dek?			
W2.R2.022	Itee	Belum ada kepikiran gitu sih kak, rencana kalau tamat mau tetep tinggal di sini sama bibi (ibu panti) karena niat nyakan mau kuliah di sini kak	Dimensi tujuan hidup	Dimensi PWB	Responden belum berniat pulang ke rumah orang tuanya karena ingin Kuliah di kota Medan.
W2.R2.023	Iter	Betah di sini dek? Lebih enak di sini atau di kampung?			
W2.R2.024	Itee	Enak di sini sih kak, udah betah juga, lagi kan kalau di kampung mungkin mau kerja apa, paling andisuruh bantu in bapak lah di ladang kalau aku pulang kak	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden sudah merasa betah tinggal di lingkungan panti.
W2.R2.025	Iter	Mau kuliah di mana rencana nyadek dan ambil jurusan apa?			
W2.R2.026	Itee	Pengennya nengri ya kak. Tapi kalau enggak	Dimensi tujuan	Dimensi PWB	Responden ingin

		lulus yas wastapungak masalah, kalau jurusan pengennya jurusan ekonomi manajemen kak	hidup		melanjutkankuliah dan mengambil jurusan ekonomi manajemen.
W2.R2.027	Iter	Kalau untuk kebutuhan finansial kamu selama disini dan kuliah hitung dibantu sama siapa dek?			
W2.R2.028	Itee	Kalau itu ya dari orang tuakak, selama disini pun uang jajan, uang sekolah pun orang tuakuyang kirim kak, kerekening ibu panti.			
W2.R2.029	Iter	Lalu kegiatan lainnya selain sekolah apa aja dekkalau disini?			
W2.R2.030	Itee	Gak adasih kak, paling sekolah, sepulang sekolah santai santai aja			
W2.R2.031	Iter	Kalau lingkungan panti ini gimana dek? Betah gak atau ada yang buat kurang nyaman baik dari segi orang-orang nya atau suasananya?			
W2.R2.032	Itee	Kalau dari sini gak ada masalah sih kak selama ini aman aman aja baik dari orang-orang nya dan suasananya juga, ya adasih beberapa kali beda pendapat tapi ya sebentar aja sih gak enak nya habiskan udah baik lagi.	Dimensi Penguasaan Lingkungan	Dimensi PWB	Responden betah dengan lingkungan panti.
W2.R2.033	Iter	Samapa aja itu dek? Dan kebiasaan gimana bedapendapatnya?			

W2.R2.034	Itee	Ya biasa sama ibu panti atau teman teman kak, ya biasa lah kak, kan gak selamanya juga kita cocok sama orang, paling kalau habis bedapendapat introspeksi minta maaf ya udah habis itu udah seperti semula lagi			
W2.R2.035	Iter	Ok, bagaimana perasaan kamu sekarang atas status kamu sebagai anak panti?			
W2.R2.036	Itee	Kalau itu biasa aja sih kak, udah terbiasa soalnya	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Responden sudah terbiasa dengan statusnya sebagai anak panti.
W2.R2.037	Iter	Jadi sebelum terbiasa bagaimana?			
W2.R2.038	Itee	Yakurang nyaman lah kak, namanya masih lingkungan baru, belum banyak kenal orang disini, tapi lama lama enak ya kak, lebih senang disini malah daripada di kampung	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Dahulu responden kurang nyaman dengan lingkungan panti, tetapi sekarang responden sudah mulai nyaman dengan lingkungan panti.
W2.R2.039	Iter	Selama disini sering komunikasi dengan orang tua gak dek?			
W2.R2.040	Itee	Lumayan lah kak ada lah seminggu 4 atau 5 kali	Dimensi Hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden sering berkomunikasi dengan orang tuanya via telepon.
W2.R2.041	Iter	Ngomongin apa aja biasanya itu dek?			

W2.R2.042	Itee	YabiasanyaNgomongingimanaakudisini, Ngomonginsekolahkugimanakedepannya, gitulahkak			
W2.R2.043	Iter	OrangTuakamusetujukamuterusdisini?			
W2.R2.044	Itee	Setujuajasihkakkanadatantejuga yang ngawasin kalau disini			
W2.R2.045	Iter	Kalaudisekolahkamubagaimanadek?			
W2.R2.046	Itee	Hmmm,gakadamasalahsihkakmasihaman aman aja selama ini			
W2.R2.047	Iter	Kalaumengenaipandanganorangorang yangmemandangkamusebagaianakpanti bagaimana dek?			
W2.R2.048	Itee	Biasa aja sih kak, dulu aku yang suka minder, tapi kan sekarang udah udah terbiasajadikalupandanganorangyang gakbaiksihakugakterlaluambilpusing kak.	DimensiPenerimaan Diri	DimensiPWB	Dulunyaresponden sempat minder dengan statusnya sebagaianakpanti, tetapi sekarang responden sudah tidak terlalu mempermasalahkan pandanganorang terhadapdirinya.
W2.R2.049	Iter	Tadikamubilangdulunyakamuminder denganstatuskamusebagaianakpanti,itu bagaimana kamu mengatasi nya dek?			

W2.R2.050	Itee	Akudisitucurhatsamatantekukak(ibu panti)katanyaakuharuslebihpercayadiri, gakmudahsihtapilamalamaakuterbiasa juga.			
W2.R2.051	Iter	Sewaktuawalawaltinggaldisinipernah merasakesulitanberadaptasigakdek dengan keadaan disini?			
W2.R2.052	Itee	Nggaksihkak,kanakuudahremajajuga pas disini jadi udah lebih mandiri, di kampungajaakuudahbiasamenyiapkan keperluan ku sendiri	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Responden tidak merasakesulitan saat awalawal tinggaldi pantikarenasudah terbiasa mandiri.
W2.R2.053	Iter	Pernahbertengkargakdek denganteman teman panti disini ?			
W2.R2.054	Itee	Palingbedapendapatsihkak,kalau berantamyangparahkalinggaksih	DimensiHubungan Positifdengorang lain	DimensiPWB	Responden pernah sesekali berbeda pendapat dengan teman di panti tempatnyatinggal.
W2.R2.055	Iter	Bedapendapatdalamhalapadekbiasanya?			
W2.R2.056	Itee	Palingmasalahbagibagitugasdisinisih kak,tapigklamalamasihhabisitupasti baikanlagi			
W2.R2.057	Iter	Tugaskamudisiningapaiindek?			
W2.R2.058	Itee	Bantuinnnyiapinmakanansihkakbiasanya			
W2.R2.059	Iter	Oke,menurutkamupotensiapayangadadi dalamdirikamu?			

W2.R2.060	Itee	Gakadasihkaksetausayahahaha(sambil tertawa)mungkinbelumdigaligaktau jugaa sihhehhe	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Responden belum menemukanpotensi yangadapada dirinya.
W2.R2.061	Iter	Kalauhobyadagakdek?			
W2.R2.062	Itee	Mungkinlebhkemasasihkak,buatkuegitu aku suka nyoba nyoba resep baru			
W2.R2.063	Iter	Okesekianduluwawancaranyaadek, terimakasihsudahbersediameluangkan waktunya.			
W2.R2.064	Itee	Iyasamasamakak			

WAWANCARA III RESPONDEN II

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W3.R2.001	Iter	Selamatsiangdekbagaimanakabarnyahariini			
W3.R2.002	Itee	Sayabaikkak			
W3.R2.003	Iter	Hariinikegiatannyangapainajadek?			
W3.R2.004	Itee	Barupulangdarirumahtemankak			
W3.R2.005	Iter	Ganggugakdeksekarang?			
W3.R2.006	Itee	Nggakkak,kebetulanlagisenggang			
W3.R2.007	Iter	Bolehkitamulaiwawancaralagidek?			
W3.R2.008	Itee	Okkak			
W3.R2.009	Iter	Selamainiapasajakendalakamudalam mencapai tujuan kamu dek?			
W3.R2.010	Itee	Sebenarnya di diri sendiri sih, kayak misalnyaakumaudapatjuarakelas,pengen kuliahdikampusnegri,tapiyaitukadang masihseringmalasbelajar,kalaumasalah finansial keluarga masih support kok tentunyadalamlhalmorilljugadisupport.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondenmerasa dirinyakuranggiat berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.
W3.R2.011	Iter	Oke,kalaumengenaimasalahseharihari Kamuseringceritakesiapadek?			
W3.R2.012	Itee	Ketantekusihsihkak(ibupanti)pokoknya apapunakucurhatkedia,udahkekmamakku sih dia disini hehhe (sambil tertawa).	DimensiHubungan Positifdengorang lain	DimensiPWB	Respondensering curhatkeibupanti(tantenya) jika

					mengalamisuat masalah.
W3.R2.013	Iter	Pernahpunyamasalahdanmemendam sendirigak dek?			
W3.R2.014	Itee	Nggaksihkak,akuadaapaapapasticeritaya, kan gak bagus juga pendam pendam sendiri.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondentermasuk orang yang terbuka dan tidak memendammasalah nya sendiri.
W3.R2.015	Iter	Oke,kalautinggaldipantiinikamukamu pernahkesulitanbelajarataubermaingak dek?			
W3.R2.016	Itee	Iyasihkak,maumainsusahdanwaktunya terbatas juga kan gak sebebas tinggal sendiri, ada tante yang ngawasin, kalau belajarjugalumayansulitkarenakansusah fokusnya, disini banyak anak anak			
W3.R2.017	Iter	Terusbagaimanakamumengatasinyadek?			
W3.R2.018	Itee	Yabelajarnyapasanakanakinitidur,pandai pandai cari waktu aja sih kak			
W3.R2.019	Iter	Kalaumainkemaanaajabiasanyadek?			
W3.R2.020	Itee	Seringnyakerumahtemenkak,nantidari sanapaling diajak ngemall			
W3.R2.021	Iter	Oke,kalaumisalnyadiberitanggungjawab dariibupantiataupihaklainnyamisaldari sekolahkirakirakamumampunggak menyelesaikan nya?			
W3.R2.022	Itee	Tergantungsihkak,kalaumasihbisasaya	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondenakan

		handlesayamau,kalautidakbisayasayadari awal pasti sudah menolak.			mengambiltanggung jawab jika di beri Amanahjikaiahisa melakukanhal tersebut.
W3.R2.023	Iter	Kalaumengenailingkungan,apakah lingkunganyangkamutempatisekarang sudahsepertiyangkamuharapkan?			
W3.R2.024	Itee	Kalau itu sebenarnya kembali ke rasa syukurkitasihkak,kalaumisalnyamaui ini itugakakancukup,tapimenurutsaya,saya udahcukupdenganlingkunganinikok.	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Responden sudah merasa cukup denganlingkungan tempattinggalnya sekarang.
W3.R2.025	Iter	Menurutkamuapayangmenjadipengamat kesejahteraan psikologis kamu?			
W3.R2.026	Itee	Apayakak,mungkindaridirisendiri ya, pengen ini pengen itu, tapi usaha nya kurang,motivasinyajugakurang,bukan berartigakadayakak,tapiyakurangaja.	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Responden menyadari jika dirinyakuranggiat berusaha dalam mencapai tujuan yang ia inginkan.
W3.R2.027	Iter	Oke,kalaumisalnyakangendenganorangtua apa yang kamu lakukan?			
W3.R2.028	Itee	Yanelponkak,ceritabagaimanadisana gitu gitu lah kak.			
W3.R2.029	Iter	Menurut kamu, kamu sudah bisa sepenuhnyalepasdarioorangtuagakdek?			
W3.R2.030	Itee	Belumsepenuhnyasihkak,karenafinansial	DimensiAutonomy	DimensiPWB	Respondenbelum

		jugamasihdisupportmereka			sepenuhnyamandiri dari orang tua nya terutamadalamlhal finansial.
W3.R2.031	Iter	Pernahpunyakonflikgakdekdengan keluarga, terkhususdenganorangtua?			
W3.R2.032	Itee	Dulusihkak,pasdikampungyangyang kuceritakan sebelumnya, tapi semenjak disiniudahgakpernahsihkak,pujituhan hubungan kami sudah membaik.	Dimensihubungan positifdenganorang lain	DimensiPWB	Responden sempat mempunyai konflik denganorang tuanya , tetapi sekarang hubungankeduanya sudahmembaik
W3.R2.033	Iter	Apaharapankamuuntukorangtua?			
W3.R2.034	Itee	Yasemogasehatteruslahkak,semogadi berkati tuhan terus.			
W3.R2.035	Iter	Kapankirakirakumpuldenganorangtua lagidek?			
W3.R2.036	Itee	Mungkinpasnantiakuudahcapetinggaldi kotalahkakhehhehe(sambiltertawa)pas udah selesai kuliah mungkin kak	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Responden berencanatinggal dengan orang tua setelahamatkuliah.
W3.R2.037	Iter	Kapanrencanapulangkampunglagidek?			
W3.R2.038	Itee	Belumtauyakak.Karenakanorangtuabari ajakemari			
W3.R2.039	Iter	Oiya,kamuseringcurhatdenganorangtuagak dek tentang masalah kamu atau kesehariangitu?			
W3.R2.040	Itee	Jarangsihkakkalaurcurhatgitu,bisa	DimensiHubungan	DimensiPWB	Respondenjarang

		dibilangaku ini kurang dekat juga sama orang tua, karena kanda rikecil udah gak tinggal bareng.	positif dengan orang lain.		menceritakan permasalahan nya kepada orang tuanya karena kurang nya kedekatan antara respondendengan orang tuanya.
W3.R2.041	Iter	Paskemarin jumpasama orang tua, orang tuanya ada pesan apa dek?			
W3.R2.042	Itee	Yarajin rajin belajar, rajin gereja, sama jaga pergaulan selama disini.			
W3.R2.043	Iter	Oke, mengenai hal hal yang akan kamu jalankan, misal rencanamasade pan kamu yang mau kuliah atau kerjadan sebagainya, kamu mengambil keputusan sendiri atau diarahkan orang lain dek?			
W3.R2.044	Itee	Ambil keputusan sendiri sih kak, dan tentunya atas izin mamak bapak dan tante ku.	Dimensi Autonomy	Dimensi PWB	Responden memutuskan sendiri hal hal yang akan dijalankannya dengan persetujuan orang tua dan tantenya.
W3.R2.045	Iter	Ada tidak perbedaan antar kamu yang dulu dengan yang sekarang dek ?			
W3.R2.046	Itee	Banyak sih kak, pas di kampung kan aku bandel, sering bolos kalaudis ini aku udah lebih sadar aja sih gak ada gunaitu	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Responden merasa dirinya sudah lebih baik daripada

		semuadandisini juga adantekuyang ngawasinaku hehheh(sambil tertawa).			sebelumnya.
W3.R2.047	Iter	Bagaimanapandangankamuterhadapdirikamusetelahsemuayangkamualamidan jalankan?			
W3.R2.048	Itee	Yamacammacamlahkak, pernah minder dengan status ku yang hidup luntang lantung, bangga juga iya aku udah difase sekarang yang menurutku jauh lebih baik daripada aku yang dulu, tapi ya aku udah lebih ikhlasih, lebih kejalaniajalah.	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Responden merasa minder dan juga bangga terdapat dirinya yang telah berhasil survive dengan masalah yang dihadapinya walaupun hal tersebut masih berproses.
W3.R2.049	Iter	Baik, mengenai tujuan kamu yang kamu katakan sebelumnya, seberapa yakin kamu dengan tujuan kamu tersebut?			
W3.R2.050	Itee	Ya selamat masih disupport orang tua dan keluargaya yakin aja sih dengan tujuan saya.			
W3.R2.051	Iter	Baik semoga tercapai apa yang kamu inginkan			
W3.R2.052	Itee	Terimakasih kak			
W3.R2.053	Iter	Iya, sekalian saya akhiri wawancara kita ya, terimakasih banyak sudah bersedia meluangkan waktunya			
W3.R2.054	Itee	Iya sama-sama kak			

WAWANCARA II RESPONDEN III

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W2.R3.001	Iter	Assalamualaikumdek			
W2.R3.002	Itee	Waalaikumsalamkak			
W2.R3.003	Iter	Lagingapaindek?Bagaimanakabarnya?			
W2.R3.004	Itee	lagisantaiaja,alhamdulillahsayasehatkak			
W2.R3.005	Iter	PerkenalkansayaFarasAnnisaMahasiswi FakultasPsikologiUniversitasMedanArea, jadidisinisayaberniat mewawancarai kamu kembali untuk keperluan skripsi saya			
W2.R3.006	Itee	Iyakak			
W2.R3.007	Iter	Apakegiatankamuhariinidek?			
W2.R3.008	Itee	Gakadakak,palingbantuinnenekjualanaja			
W2.R3.009	Iter	Jadikausekaranglagisibugakdek?			
W2.R3.010	Itee	Nggakkak,kebetulanlagisenggang			
W2.R3.011	Iter	Jadibolehkitamulaiwawancaranyaadek?			
W2.R3.012	Itee	Silahkan kak			
W2.R3.013	Iter	Nenekdankakakkakakbagaimanakabarnya dek?			
W2.R3.014	Itee	Nenekdankakakalhamdulillahsehatkaka			

W2.R3.015	Iter	Seberapabesarperannenekdalamhidupkamudek?			
W2.R3.016	Itee	Besarkaliyakak,darikecilpasorangtuatua kumeninggalyangambilalihperannenekku lah kak, kakak kakak juga, tapi lebih besar peran nenek lah, ibaratnya nenek itu menggantikan orangtuakamikarenakakak kakak juga yang handle nenek juga karena mereka kan juga belum semuanya mandiri, masihada yangsekolah,kuliahpalingkakak palingtualahyangsudahmenikahotomatisharus ikut suami nya	Faktor dukungan sosialdanhubungan positifdenganorang lain	FaktorPWBdan DimensiPWB	Peran neneknya sangat besar di dalam kehidupan responden setelah orangtuaresponden meninggal dunia.
W2.R3.017	Iter	Tinggaldimanakakakkamudek? MasihdiMedanini?			
W2.R3.018	Itee	Nggakkak,kakaksayatinggaldiRiauSampai sekarang pun masih di Riau			
W2.R3.019	Iter	SeringpulangkeMedanDek?			
W2.R3.020	Itee	Sering kak, kalau lebaran pasti pulang, karenakankeluarganyadisinisemua,cuman suaminyaorangRiaumakanyadiatinggaldi sana			
W2.R3.021	Iter	Kalauhubungankamudengankakakyangdi Riauitubagaimanadek?			
W2.R3.022	Itee	Baikbaik sajasi kak, seringTelponan, ngobrolngobrol	Dimensihubungan positifdenganorang lain	DimensiPWB	Respondenmemiliki hubungan yangbaik dengan kakaknya yangtidaktinggal bersamanya.

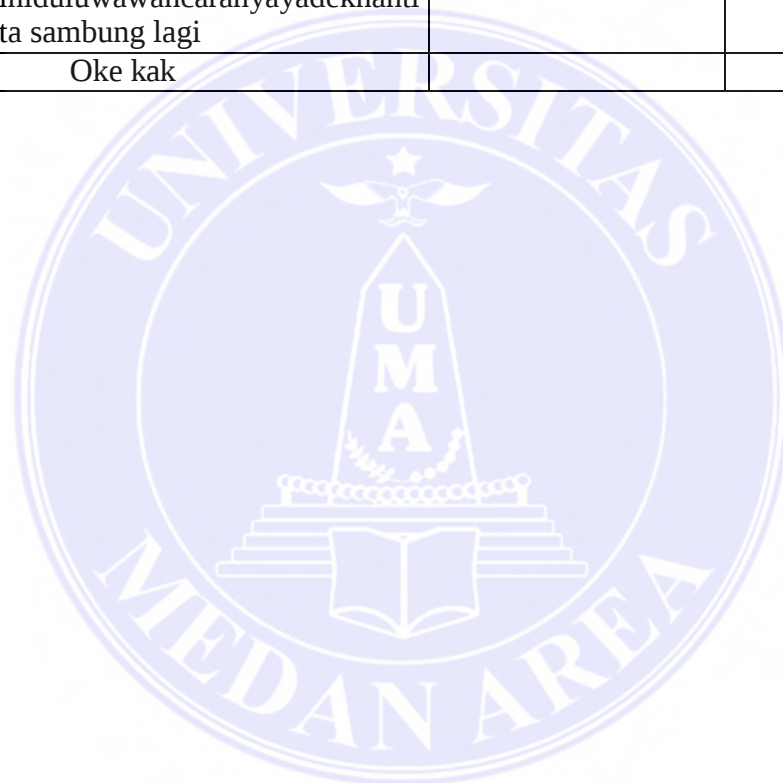
W2.R3.023	Iter	Kegiatankamuseharihariapasajadek?			
W2.R3.024	Itee	Yasekolah,bantunenekjualankak,danakukan jualan juga	Kegiatanseharihari responden	FaktorPWB	Selain bersekolah dan membantu neneknyaberjualan, responden juga punya usaha kecil kecilan sendiri.
W2.R3.025	Iter	Kelasberapasekarangkamudek?			
W2.R3.026	Itee	Kelas2SMAkak			
W2.R3.027	Iter	Ohiyanenek jualanapadek?			
W2.R3.028	Itee	Jualanjajanankak,kanlumayandisinidekat samaSD			
W2.R3.029	Iter	Oh,lumayanlahyadapatjajandarihasil jualan			
W2.R3.030	Itee	Iyalahkak,lumayangkmintanenek&kakaklg kalau perlu jajan			
W2.R3.031	Iter	Sejakkapankepikiranjualandek?			
W2.R3.032	Itee	Kepikiranudahlamasih,tapidimulaibaru1 tahunanlahkak,daripadamintaterussama kakak,nenekkangakenak			
W2.R3.033	Iter	Tujuankamukedepanmaubagaimanadek? Tetapmaujualankayakgini?			
W2.R3.034	Itee	Nggaklahkak,inicumansampinganaja, kalauuntuktujuantetapmautespolisi,kalau nggak jebol ya kuliah aja dulu	Dimensitujuan hidup	DimensiPWB	Untukrencanake depan nya responden ingin mengambiltesakpol

					jika tidak lulus responden akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
W2.R3.035	Iter	Ok, kalau untuk memutuskan apa yang akan kamu jalankan di masa depan itu kamu memutuskan sendiri atau atas masukan pihak lain juga?			
W2.R3.036	Itee	Kalau mau masuk Akpol itu kemau ansaya sendiri, tapi kalau kuliah itu di minta keluarga sih, tapi saya pengen kuliah juga, kalau gak jebol Polisi ya kuliah	Dimensi Autonomy	Dimensi PWB	Responden memutuskan sendiri apa yang akan menjadi tujuan hidup nya dan menerima saran dari keluarganya
W2.R3.037	Iter	Pengen ambil jurusan apa dek?			
W2.R3.038	Itee	Pengen jurusan pendidikan olahraga sih kak, pengen jadi guru olahraga aja, nantilah nyoba di UNIMED			
W2.R3.040	Itee	Pastilah kak, kalau hal yang positif pasti di support			
W2.R3.041	Iter	Kalau dalam hal finansial kamu disupport siapa dek? Mungkin untuk kuliah nanti atau yang saat ini?			
W2.R3.042	Itee	Kalau hal itu masihsama keluarga sih kak, tapi ya gakenak jugabergantung terus, makanya aku kepikiran jualan kak			

W2.R3.043	Iter	Kalau dari lingkungan rumah yang kamu tempati atau keluarga kamu bagaimana dek? Nyaman atau bagaimana perasaanmu atau orangnya gitu?			
W2.R3.044	Itee	Sejauh ini aman atau tidak, apakah kamu punya masalah dengan keluarga, saudara atau saya juga saling merangkul karena kami sadar kamu punya orang tua lagi jadi ya harus kompak	Dimensi Hubungan Positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan saudara saudaranya.
W2.R3.045	Iter	Bagaimana pandangan kamu terhadap diri kamu sendiri setelah apa yang telah kamu alami?			
W2.R3.046	Itee	Ya bagaimana ya kadang sedih melihat diri sendiri tumbuh tanpa orang tua, tapi bangga sama diri sendiri sudah bisa survive dengan segala cobaan	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Responden terkadang sedih dengan keadaan, tetapi di sisi yang lain dia bisa survive dengan segala cobaannya.
W2.R3.047	Iter	Masih sering sedih karena kehilangan orang tua?			
W2.R3.048	Itee	Adalah sesekali, tapi gak separah dulu, pas baru baru yang mikirin tiap hari, tapi sekarang sudah mencoba mengikhlaskanlah kak, paling kalau rindu aja nya kirim doa kalau nggak ziarah	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	Dimensi PWB	Sesekali responden masih bersedih atas kehilangan orang tuanya, sekarang responden sudah mulai mengikhlaskannya.

W2.R3.049	Iter	Oke,kalau mengenai pandangan orang-orang ke kamu bagaimana dek? Dan bagaimana Pandangan Tersebut mempengaruhi kamu?			
W2.R3.050	Itee	Kalau pandangan orang-orang biasa aja kak, ya paling simpatik sama aku, yang dari kecil di tinggal sama orang tua, aku anggapinnya biasa aja sih kak	Dimensi Penerimaan Diri	Dimensi PWB	Responden menanggapi pandangan orang dengan bias saja
W2.R3.051	Iter	Oke, menurut kamu potensi apa saja yang ada di dalam diri kamu?			
W2.R3.052	Itee	Waduh, kalau itu saya gak tau sih kak, tapi kalau hobi lebih ke olahraga sih	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden belum mengetahui potensi dalam dirinya, tetapi responden hobi berolahraga.
W2.R3.053	Iter	Olahraga apa itu dek?			
W2.R3.054	Itee	Futsal kak tapi itu hobi aja sih nggak kayak yang pro kali gitu			
W2.R3.055	Iter	Sejak kapan suka futsal dek?			
W2.R3.056	Itee	Sejak SMP kak, pertama ikut eskul jadi sekolah, eh ternyata suka aja gitu sampe sekarang juga masih ikut sering latihan			
W2.R3.057	Iter	Adaniat diseriusingakdek main futsalnya			
W2.R3.058	Itee	Nggak sih kak, itu hobi aja			
W2.R3.059	Iter	Oke. Mengenai rencana kamu yang kamu katakana tadi seberapa jauh kamu dengan tujuan hidup kamu?			
W2.R3.060	Itee	Harus yakin lah kak, heh hee (sambil tertawa)			

		yasalamahaltersebutpositifdanatasdoa dandukungankeluargasayayakinajasihkak			
W2.R3.061	Iter	Okesemogatujuankamutercapaiya			
W2.R3.062	Itee	Amin			
W2.R3.063	Iter	Okesampaisiniduluwawancaranyayadeknanti kita sambung lagi			
W2.R3.064	Itee	Oke kak			



WAWANCARA III RESPONDEN III

Koding	Subjek	Percakapan	Kategori	Tema	Kesimpulan
W3.R3.001	Iter	Assalamualaikumdek,bagaimanakabarnya hari ini?			
W3.R3.002	Itee	Alhamdulillahbaikkak			
W3.R3.003	Iter	Lagingapaintadidek?			
W3.R3.004	Itee	Dudukdudukajakak			
W3.R3.005	Iter	Lagiganggugakdek,izinmauwawancara lagi boleh gak dek?			
W3.R3.006	Itee	Nggakkokkak,boleh lahkak			
W3.R3.007	Iter	Okekitamulaisekarangyadek			
W3.R3.008	Itee	Iyakak			
W3.R3.009	Iter	Oke,sebelumnyakitamembahasmengenai rencanadantujuankamukedepannya,nah kalaudalammencapaitujuanituada kendalagakdek?			
W3.R3.010	Itee	Kalokendalamungkindaridirisendirikak, mungkindaridirisendiriyangharuslebih giat dalam mencapai hal tersebut	DimensiOtonomy	DimensiPWB	Respondenmerasa harus lebih giat berusaha untuk mencapai keinginannya.
W3.R3.011	Iter	KalaumengenaimasalahseharihariKamu sering cerita ke siapa dek?			
W3.R3.012	Itee	Samakakaksih,samatemanjugapernah, lebih sering ke kakak sih kak	Dimensihubungan positifdenganorang	DimensiPWB	Respondenserang berceritatentang

			lain		permasalahannya kepada kakak dan temannya.
W3.R3.013	Iter	Pernah mendam masalah sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri gakdek?			
W3.R3.014	Itee	Pernahlah kak, kangak mungkin masalah kecil pun ngadu sama kakak, sebisa mungkin cobainyelesaikan sendiri, kalau masalahnya tidak bisa saya selesaikan sendiri baru sharing ke kakak.	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden tidak selalu menceritakan tentang permasalahan nya kepada kakak nya, tetapi jika masalah tersebut tidak bisa diselesaikan responden menceritakan tentang masalahnya kepada kakaknya.
W3.R3.015	Iter	Kamerasa sudah bisa mandiri gakdek?			
W3.R3.016	Itee	Belumlah kak, saya juga masih butuh kakak kakak, nenek dan orang-orang yang support saya baik moril maupun materil	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden tidak merasa telah mandiri sepenuhnya karena masih butuh support dari nenek dan kakaknya baik dalam hal moril maupun materil.
W3.R3.017	Iter	Oke, kalau mengenai lingkungan, apakah kamu bisa menguasai lingkungan yang saat			

		inikamutempati? Dalamartiannyamansamasuasananyadan orang orang nya			
W3.R3.018	Itee	Saya dari lahir udah di rumah ini, lingkunganinikak,selamainigak ada masalahsihsamaorangnyamaupun suasananya.	DimensiPenguasaan Lingkungan	DimensiPWB	Respondentidak merasamemiliki masalah di lingkungannya.
W3.R3.019	Iter	Oke,menurutkamuapasajayangmenjadi pengamatkesejahteraanpsikologiskamu?			
W3.R3.020	Itee	Eee,kalauitusebenarnyalebihkeadaan saya sih kak, beberapa kali saya terpikir andaorangtuasayamasihlengkap,sehat, pastisayanggakkekgini,tapiyasudahlah, masing masing orang ada ujiannya, mungkin ujian saya disini .			
W3.R3.021	Iter	Masihseringsedihgakdekdengankeadaan			
W3.R3.022	Itee	Adalahkaksese kali,tapinggak kayakdulu	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Sesekaliresponden sering bersedih dengankeadaannya tetapisudahtidak sesering dulu.
W3.R3.023	Iter	Bagaimanaperbedaankamuyangsekarang denganyangduludekdalammenghadapi keadaanini?			
W3.R3.024	Itee	Banyaksihkakperbedaannya, yakayak orangorangpadaumumnyakalauditinggal orangyangtersayangtapilamalamakan bisabangkitmengikhlaskan,kangak	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Pada awalnya respondenmerasa berat dalam melepaskankedua

		mungkin jugakita sedih berlarut larut.			orang tuanya, tetapi lama kelamaan responden sudah mulai ikhlas dengan hal tersebut.
W3.R3.025	Iter	Kalau dari lingkungan pertemanan baik teman sekolah itu kamu bagaimana dek pernah punya konflik gak?			
W3.R3.026	Itee	Nggak sih kak, saya juga gak suka bermasalah sama orang hehehe (sambil tertawa)	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	Dimensi PWB	Responden tidak merasa punya masalah dengan lingkungan pertemanannya.
W3.R3.027	Iter	Kalau pandangan mereka terhadap kondisi kamu bagaimana dek? Dan apakah pandangan tersebut mempengaruhi kamu?			
W3.R3.028	Itee	Mereka biasa aja sih kak, karena banyak juga kawan ku yang orang tuanya gak lengkap, dan karena mereka biasa aja aku pun biasa aja kak, paling dari aku sendiri sih yang suka minder lihat mereka	Dimensi Otonomy	Dimensi PWB	Responden merasa tidak masalah dengan pandangan orang lain kepadanya karena kebanyakan teman responden juga memiliki orang tua yang tidak lengkap.
W3.R3.029	Iter	Minder kenapa dek?			
W3.R3.030	Itee	Dulu sih kakitupaspasaku SMP, sekarang			

		udahgakterlalu,duluakusukairigitulihat kebersamaan kawan ku dengan orang tuanya.			
W3.R3.031	Iter	Terusbagaimanakamumengatasinyadek?			
W3.R3.032	Itee	Yasedihbentarajasihkakhabisitulupa sendiri,ikhlasajasihkuncinyakak			
W3.R3.033	Iter	Oke,kamupernahterlibatkenakalanremaja gakdek? Kayakmerokok,sukabolossekolahgitu?			
W3.R3.034	Itee	Gakpernahsihkak,kalaubolosseringdulu malassekolahtapisekarangudahnggakasih	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	DimensiPWB	Dulu responden seringbolossekolah tetapi sekarang kebiasaantersebut sudahdihilangkan.
W3.R3.035	Iter	Kamusudahmenerimakeadaankamu seutuhnya gak dek?			
W3.R3.036	Itee	Kalauseutuhnyamungkinbelumyakak, tapiialhamdulillahudahlebihbaikdaryang dulu lah	DimensiPenerimaan Diri	DimensiPWB	Responden belum bisa menerima keadaan nya sepenuhnya,tetapi keadaannyasudah lebihbaikdaripada yang dahulu.
W3.R3.037	Iter	Siapaorangyangsangatberartibagikamu saatini?			
W3.R3.038	Itee	Yanenek,kakakkakaku, ygudhurusaku darikecil,merekamotivasiterbesaraku untuklebihbaikkarenakanakujugaselama			

		inidisupportmereka.			
W3.R3.039	Iter	Semogakamubisameraihcitacitakamuyadek			
W3.R3.040	Itee	Amin			
W3.R3.041	Iter	Iya,yaudahkitaakhiriwawancarakitaya dek,terimakasihbanyaksudahbanyak membantusayamelengkapidataskripsi saya			
W3.R3.042	Itee	Iyakak			

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3813/FPSI/01.10/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

22 November 2024

Yth.
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Farras An-Nisa**
NPM : **188600397**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan wawancara dan observasi di guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Psychological Well Being pada Remaja yang Tidak Dibesarkan dalam Pengasuhan Orang Tua Kandung"***.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An, Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setia budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4159/FPSI/01.10/XII/2024

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Farras An-Nisa
Npm	: 188600397
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: *"Psychological Well Being pada Remaja yang Tidak Dibesarkan dalam Pengasuhan Orang Tua Kandung"* pada tanggal **22 November - 21 Desember 2024**. Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing yang menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Desember 2024
An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing : Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dengan ini menerangkan

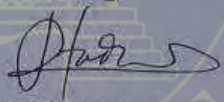
Nama : Farras An-Nisa
NPM : 188600397
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : *"Psychological Well Being pada Remaja yang Tidak Dibesarkan dalam Pengasuhan Orang Tua Kandung"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Desember 2024

Pembimbing,


Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog